

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-ISLAM
KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA)
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**

*Implementation Of Education Magement Function To Increase The
Education Quality Of Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab
Learning Study At Smp Muhammadiyah 1 Makassar*



DISERTASI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor
Pendidikan Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

**Husain Abdul Rahman
NIM: 105010062017**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Husain Abdul Rahman

N I M : 105010062017

Program Studi : Doktor Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan Disertasi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2023

Yang menyatakan,

Husain Abdul Rahman

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Disertasi : Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah I Makassar

Nama Mahasiswa : Husain Abdul Rahman

NIM : 105010062017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Penguji pada ujian Promosi Doktor dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada tanggal 10 Pebruari 2023 dan dinyatakan lulus, dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doctor pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Sya'ban 1444 H
10 Pebruari 2023 H

Tim Penguji

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor/ Ketua Sidang)
2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
(Direktur/ Sekretaris Sidang)
3. Prof. Dr. Hj. Syamsudduha Saleh, M.Ag
(Promotor)
4. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd
(Copromotor I)
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
(Copromotor II)
6. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
(Penguji Utama I)
7. Dr. Ir. Ahmad AC, MM
(Penguji Utama II)
8. Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si
(Penguji Eksternal)

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM: 613949

Ketua Program Studi S3
Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
NBM: 555669

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB (ISMUBA) DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR

*Implementation Of Education Management Function To Increase The Education Quality Of
Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab Learning Study At Smp Muhammadiyah 1
Makassar*

Disusun dan Diajukan oleh
HUSAIN ABDUL RAHMAN

Nomor Induk Mahasiswa: 105010062017

Telah dipertahankan di depan tim penguji Promosi Doktor pada tanggal 10 Pebruari 2023

Mengesahkan
Komisi Promotor

Promotor

Prof. Dr. Hj. Syamsudduha Saleh, M.Ag

Ko. Promotor I,

Ko. Promotor II,

Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd

Dr. Amran Mawardi, S.Ag., M.Si

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi S3
Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM: 613949

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S
NBM: 555669

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی أَشْرَفِ الْأَنْبِیَاءِ وَالْمُرْسَلِیْنَ. وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِیْنَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan Disertasi yang berjudul **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”** dapat diselesaikan. Disertasi ini penulis peruntukkan kebaikan yang ada didalamnya kepada kedua orang tua penulis almarhum Abd Rahman dan almarhumah Ikatenni sebagai bentuk terima kasih yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta ketulusan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S 3 walaupun keduanya tidak diberi kesempatan oleh Allah untuk menyaksikan di dunia ini. Dalam penyusunan disertasi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan, namun karena semangat dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, patut dan sewajarnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar bersama jajarannya dan Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar bersama

jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengikuti pendidikan Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S sebagai Ketua Program Studi S.3 dan sebagai Penguji Utama yang senantiasa memberi arahan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
3. Dr. Ir. Ahmad AC, MM sebagai Penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian disertasi.
4. Prof. Dr. Hj. Syamsudduha Saleh, M.Ag sebagai Promotor yang senantiasa memberikan masukan/arahan dalam penyelesaian disertasi.
5. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd sebagai Co. Promotor I yang senantiasa memberikan masukan/arahan dalam penulisan disertasi.
6. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.S sebagai Co.Promotor II yang senantiasa memberikan masukan/arahan dalam penulisan disertasi.
7. Dr. Misykat Malik Ibrahim sebagai Penguji Eksternal yang telah memberi masukan dan saran untuk perbaikan disertasi ini.
8. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam mengikuti Pendidikan Pascasarjana di Unismuh Makassar.
9. Teman-teman Mahasiswa Program Pascasarjana S.3 Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 dan 2018 yang telah membantu memberi masukan/ saran kepada penulis dalam penyusunan disertasi.

10. Seluruh Respoden/ Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi informasi dan data-data dalam penyusunan disertasi ini.
11. Sandi Pratama, S.Pd.I., M.Pd. yang banyak membantu untuk mendapatkan bahan referensi dan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penulisan disertasi ini.
12. Seluruh Guru serta Staf SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah dan memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
13. Saudara kandung penulis Palaguna, Drs. H. Kasau AR, Rugaiya, Abbas AR (Alm), Hj. Rahmah, Arifin AR, S.Pd.,M.Pd yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih khusus kepada Isteri saya Haerani, S.Pd., Anak saya Muhammad Fathir Husain, S.Pd.,M.Pd., Nur Fathirah Husain, S.ST., MM., Ahmad Fauzan Husain, S.Psi., Nur Faizah Husain, dan Nur Fadiyah Husain, atas bantuan, dukungan dan pengertiannya dalam penyusunan disertasi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis demi menyelesaikan disertasi ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa disertasi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan dan perbaikan disertasi ini. Penulis berharap semoga Disertasi ini menjadi pahala *Jariah* untuk kedua orang tua penulis *almarhum* Abd. Rahman dan *almarhumah* Ikatenni yang

telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Penulis juga berharap agar disertasi ini dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Makassar, Februari 2023

Penulis

Husain Abd Rahman



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\al	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

مَات : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qi'la*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. **Lafz al-Jalalah** (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,

CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
M	=	Masehi
QS	=	Quran Surah
HR	=	Hadis Riwayat
ISMUBA	=	Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المُلخَص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	20
C. Rumusan Masalah	22
D. Tujuan Penelitian	22
E. Manfaat Penelitian	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	25
1. Manajemen Pendidikan	25
a) Pengertian Manajemen	25

b) Pengertian Pendidikan	35
c) Pengertian Manajemen Pendidikan	36
2. Mutu Pembelajaran	60
3. Pembelajaran Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)	64
B. Unit Analisis Penelitian	73
C. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	74
D. Kerangka Pikir	81
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	84
B. Pendekatan Penelitian	86
C. Sumber Data	87
D. Metode Pengumpulan Data	89
E. Instrumen Penelitian	92
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	93
G. Pengujian Keabsahan Data	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Lokasi Penelitian	101
1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	103
2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	104
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	108

B. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar	111
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	112
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	129
3. Pengkoordinasian (<i>Coordination</i>).....	132
4. (Pelaksanaan (<i>Aktiviting</i>).....	134
5. (Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	141
6. (Penilaian (<i>Evaluating</i>).....	143
C. Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Mks	151
1. Peningkatan Ibadah dan Akhlak	152
2. Menumbuhkan Jiwa Sosial.....	157
3. Meningkatkan Percaya Diri Siswa	159
4. Meningkatkan Nalar Kritis	161
5. Menumbuhkan Jiwa Kreatif	162
D. Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Nks	165
E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Mks	173
1. Faktor Pendukung	174
2. Faktor Penghambat.....	180
F. Pembahasan	182

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	189
B. Saran	191
DAFTAR PUSTAKA	192
LAMPIRAN	200



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum ISMUBA	70
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	87
Tabel 4.1 Guru Mata Pelajaran	105
Tabel 4.2 Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Makassar.....	107
Tabel 4.3 Data Siswa.....	108
Tabel 4.4 Fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar.....	109
Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Minimal.....	105
Tabel 4.6 Capaian Manajemen Mutu.....	147



ABSTRAK

Husian Abdul Rahman, 2023. Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, Promotor Syamsudduha Saleh, Copromotor Arifuddin Siraj dan Amirah Mawardi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Manajemen untuk peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan data utama dari SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan keputusan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, penerapan fungsi manajemen pendidikan pada pembelajaran ISMUBA terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya tahapan:1) perencanaan pembelajaran, 2) pengorganisasian, 3) pengkoordinasian, 4) pelaksanaan, 5) pengawasan dan evaluasi. *Kedua*, Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah terlaksana karena menekankan pada: 1) peningkatan ibadah, akhlak dan akidah. 2) menumbuhkan jiwa sosial, 3) meningkatkan percaya diri, 4) meningkatkan nalar kritis dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 5) menumbuhkan jiwa kreatif. *Ketiga*, penerapan fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan *Keempat*, faktor yang mendukung penerapan fungsi manajemen terkait kinerja kepala sekolah, guru profesional, media pembelajaran dan sarana prasarana. Adapun faktor penghambat ialah kesadaran orangtua dan siswa tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk memberi dukungan dan terbatasnya dana untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen, Mutu Pembelajaran, ISMUBA

ABSTRACT

Husian Abdul Rahman, 2023. Implementing the Education Management Function in Improving the Quality of ISMUBA Learning at SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Supervised by Syamsudduha Saleh, Arifuddin Siraj and Amirah Mawardi.

This study aimed to analyse the application of education management functions on ISMUBA learning at SMP Muhammadiyah 1 Makassar, the quality of ISMUBA learning at SMP Muhammadiyah 1 Makassar, the application of education management functions in improving the quality of ISMUBA learning and the factors that support and hinder the implementation of Management for improving the quality of ISMUBA learning at SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

The type of research used was qualitative research with the application of educational management functions in improving the quality of ISMUBA learning at SMP Muhammadiyah 1 Makassar with a phenomenological approach. This study used primary data from SMP Muhammadiyah 1 Makassar as the research location. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, verification and decision making.

The results of this study indicated that: First, the implementation of the education management function in ISMUBA learning was carried out well. The fulfilment of the stages evidences were: 1) lesson planning, 2) organizing, 3) coordinating, 4) implementation, 5) monitoring and evaluation. Second, the quality of ISMUBA learning at SMP Muhammadiyah 1 Makassar implemented because it emphasized on: 1) increasing worship, morals and faith, 2) fostering a social spirit, 3) increasing self-confidence, 4) increasing critical thinking by participating in extracurricular activities, and 5) cultivating a creative spirit. Third, the implementation of education management functions, namely planning, implementation and evaluation and fourth, factors that supported the implementation of management functions related to the performance of school principals, professional teachers, learning media and infrastructure. The inhibiting factors were the awareness of parents and students about the importance of quality education to provide support and limited funds for the benefit of learning quality improvement programs.

Keywords: *Management Function, Learning Quality, ISMUBA.*

Translated & Certified by
Date: Feb 23 | Abstract

Signature

Signature

المستخلص

حسين عبد الرحمن، ٢٠٢٣. تطبيق وظائف إدارة التعليم في تحسين جودة تعليم مواد إسموبيا في المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر، المشرف الرئيسي: شمس الضحى صالح، نانبا المشرف: عارف الدين سراج وأميرة ماوردي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق وظائف إدارة التعليم في تحسين جودة تعليم مواد إسموبيا في المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر، وجودة تعليم مواد إسموبيا في المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر، وتطبيق وظائف إدارة التعليم في مواد إسموبيا والعوامل التي تدعم وتعيق تنفيذ إدارة لتحسين جودة تعليم مواد إسموبيا في المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر.

تستخدم هذه الدراسة البيانات الأولية من المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر كموقع للبحث. تم تصميم البحث باستخدام نهج نوعي مع تطبيق وظائف إدارة التعليم في تحسين جودة تعليم إسموبيا في المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر. تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق واتخاذ القرار.

تظهر نتائج هذه الدراسة إلى أن: أولاً: إن تطبيق وظيفة إدارة التعليم بشكل جيد، ويتضح ذلك من خلال تحقيق المراحل: (١) تخطيط الدروس، (٢) التنظيم، (٣) التنسيق، (٤) التنفيذ، (٥) المتابعة والتقييم. ثانياً: تم تنفيذ جودة تعليم مواد إسموبيا في المدرسة الثانوية المحمدية ١ ماكسر بشكل جيد لأنها تؤكد: (١) طاعة العبادة والأخلاق، (٢) تعزيز الروح الاجتماعية، (٣) زيادة الثقة بالنفس، (٤) زيادة التفكير النقدي من خلال المشاركة في الأنشطة اللامنهجية، (٥) تنمية الروح الإبداعية. ثالثاً: تطبيق وظائف إدارة التعليم وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم. ورابعاً: من العوامل الداعمة منه أداء مديري المدارس والمعلمين المهنيين ووسائل التعليم والبنية التحتية. أما العوامل المثبطة منها قلة وعي أولياء الأمور والطلاب بأهمية التعليم الجيد وتقليل الدعم لصالح برامج جودة التعليم.

الكلمات المفتاحية: وظيفة الإدارة، جودة التعليم، مواد إسموبيا

مترجمة ومصدقة

من قبل لجنة الترجمة قسم الدراسات العليا
جامعة محمدية ماكسر

التاريخ: 2/2/2023
الوثيقة:

التوقيع: الختم:



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang pendidikan merupakan masalah yang cukup banyak menarik perhatian dan waktu. Isu ini semakin menarik apabila dihubungkan dengan pendidikan Islam. Penyelenggaraan pendidikan merupakan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 hasil amandemen Bab XIII pasal 31 menyebutkan bahwa:

- 1) (Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan Pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹

Amanat Undang-Undang Dasar hasil amandemen tersebut, maka Pemerintah bersama DPR menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-Undang tersebut juga menyebutkan tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan secara menyeluruh.

¹Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31

Permasalahan yang sering menjadi perbincangan tentang pendidikan di Indonesia, ialah kualitas/ mutu yang rendah, biaya yang tinggi, manajemen yang amburadul, salah kaprah dan lainnya, memang dari segi kuantitas dunia pendidikan Indonesia menunjukkan peningkatan-peningkatan, namun kuantitas terkesan tidak diiringi dengan kualitas.

Pendidikan yang berkualitas menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.

Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak, sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*)

merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak.². Tetapi tidak untuk Pendidikan di Muhammadiyah yang merupakan pendidikan berkemajuan sejak awal diselenggarakannya. Artinya proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan yang telah menggunakan cara-cara modern.³ Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan semata, akan tetapi juga telah memasukan materi-materi pengetahuan umum. Dengan demikian terjadilah perpaduan antara keilmuan keagamaan dengan keilmuan umum. Sehingga, pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang memadukan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi.

Lulusan yang dihasilkan dalam Pendidikan Muhammadiyah sangat terasa dikalangan masyarakat, Noor Rachman Hadjam (2012) menyampaikan bahwa Muhammadiyah melalui perguruan tingginya mencetak lulusan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah diajarkan tentang Aqidah dan Akhlak yang kelak melahirkan sarjana-sarjana baru yang berkualitas secara moral dan etika. ⁴ Olehnya itu, sebagai bangsa Indonesia harus terus berusaha mempersiapkan generasi muda sebagai generasi penerus untuk menjalani kehidupan global, kehidupan

²E. Mulyasa. *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya (2008), hal. 31

³Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar ke 46)*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. 128

⁴Noor Rachman H. *Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cetak Sarjana Berkualitas*. <https://www.umy.ac.id/perguruan-tinggi-muhammadiyah-cetak-sarjana-berkualitas> dikutip pada tanggal 15 Januari 2023

yang penuh dengan tantangan dan persaingan serta peluang untuk mendapatkan kesuksesan hidup melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan janji Allah bahwa Ia akan mengangkat beberapa derajat bagi orang yang beriman dan orang berpendidikan atau berilmu didalam Q.S Al Mujadilah (58) ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Pada hakekatnya tujuan pendidikan merupakan pengejawatahan dari berbagai aspek kehidupan suatu bangsa dalam bidang agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi serta pertahanan dan keamanan. Setiap bangsa memiliki bentuk dan isi rumusan atau formulasi tujuan pendidikan yang berbeda. Perbedaan itu disesuaikan dengan sistem nilai yang terkandung dalam aspek aspek kehidupan suatu bangsa dalam kurun waktu tertentu. Sehingga perlu diterapkan fungsi manajemen pendidikan dalam pembelajaran.

Manajemen pendidikan merupakan sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta 2002 (58), hal. 543

organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Setiap organisasi, termasuk sekolah adalah organisme. Karena itu ia memiliki unsur-unsur kehidupan seperti keberadaan ruh berupa kepemimpinan, keberadaan jiwa berupa kegiatan manajemen keberadaan raga atau jasmani berupa bagan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk kegiatan administrasi serta tingkah laku yang diwujudkan dalam budaya organisasi.⁶

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas. Dalam manajemen pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, oleh karena itu pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah di kelola langsung oleh kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo dalam Aedi Nur (2016) kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Sedangkan dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar pasal 12 ayat (1) yang berbunyi bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah,

⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2008), hlm. 36

pembinaan tenaga kependidikan lainya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁷

Perencanaan pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya, dalam Islam telah dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyar (59) ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa untuk melakukan suatu pekerjaan diperlukan perencanaan, agar hasil yang dicapai menjadi maksimal. Sebab semua pekerjaan yang kita lakukan akan dipertanggungjawabkan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Isra' (17) ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.⁹

⁷ Nur Aedi. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta : Gosyen, (2016), hal 34

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta 2002 (59), hal. 549

⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta 2002 (17) hal. 246

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan, agar tujuan dapat tercapai dengan sempurna sesuai yang diharapkan. Fungsi Pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan menyatu bagaikan dua sisi pada mata uang, dapat dibedakan namun sulit untuk dipisahkan. Fungsi dan tujuan pendidikan dapat menentukan pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan perencanaan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 3 menyebutkan "Sistem Pendidikan Nasional adalah satu dari keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional".¹⁰

Undang-Undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas Tahun 2022 diterbitkan dengan mempertimbangkan sistem pendidikan nasional salah satunya menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, dan relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan sistem pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Sistem pendidikan sifatnya terbuka terhadap sistem yang lain dimana sistem yang ada akan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Hubungan antara sistem pendidikan dengan sistem

¹⁰Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional

yang ada di luar sistem pendidikan pada satu sisi dapat saling melengkapi dan saling mengisi, tetapi pada sisi yang lain dapat pula menimbulkan dampak yang kurang menguntungkan.¹¹

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan, Endang Soenarya menyebutkan bahwa terdapat empat kegiatan utama dalam penyusunan rencana yaitu:¹²

1. Memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk menggunakan haknya dalam memperoleh pendidikan;
2. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Menyesuaikan proses dan hasil pendidikan dengan berbagai tuntutan, aspirasi, individu dan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara sebagai pemakai hasil pendidikan di dalam tatanan dinamika kehidupan yang selalu berubah sebagai akibat dari penemuan, pengembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sistem pendidikan untuk menunjang tiga kegiatan pertama, sedangkan sumber-sumber sistem pendidikan terbatas.

Dalam konteks pembangunan nasional, pada hakekatnya pendidikan mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai: 1). pemersatu bangsa, 2). pemberian

¹¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2022

¹²Endang, Soenarya. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa (2000), hal.3

kesempatan yang sama, dan 3) penanaman karakter peserta didik (PP RI No. 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan). Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Penyelegaraan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dengan kesadaran terhadap tanggung jawab tersebut, maka masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah pula ikut serta memberi sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Masalah pendidikan pada umumnya di Indonesia, dan khususnya di Sulawesi Selatan memang sangat kompleks dan memprihatinkan. Sehingga dunia pendidikan sering menjadi kambing hitam dari setiap permasalahan, termasuk di Sulawesi Selatan. Dengan kondisi seperti ini maka upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sangat memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak, utamanya pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama maupun masyarakat penyelenggara pendidikan termasuk Muhammadiyah untuk semua jenjang dan jenis pendidikan, baik negeri maupun swasta termasuk SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Permasalahan pendidikan di Sulawesi Selatan secara umum berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis kelompokkan atas beberapa bagian, yaitu:¹³

1. Penyebaran lokasi lembaga pendidikan yang dibina langsung oleh pemerintah belum merata. Banyak ditemukan di satu lokasi/ kompleks di kota terdapat lebih dari tiga SD, sementara di tempat lain tidak ada sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan karena tempat tinggal mereka jauh dari sekolah. Kesulitan seperti ini juga banyak ditemukan di pedesaan. Begitu pula SMP dan SMA, bahkan sampai awal tahun 2019 masih ditemukan satu wilayah kecamatan di Makassar yang tidak mempunyai SMP Negeri, antara lain Kecamatan Makassar dan Kecamatan Mamajang.
2. Permasalahan pendidik dan tenaga kependidikan antara lain meliputi:
 - a. Jumlah tenaga pengawas belum memenuhi rasio 1: 15.
 - b. Belum diterapkan sistem pengawasan dengan pengawas mata pelajaran, sehingga pengawas belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai mana yang diharapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Adanya kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial yang rendah dalam mengelolah lembaga yang dipimpinnya.

¹³ ____Irman YL Ungkap Masalah-masalah Pendidikan di Sulsel. [.http://www.pedomankarya.co.id](http://www.pedomankarya.co.id) /2017/03/ irman-yl-ungkap-masalah-masalah.html (2017) dikutip pada tanggal 14 September 2022 Pukul 20:00 Wita

- d. Belum meratanya penempatan guru, khususnya guru mata pelajaran sehingga ada sekolah kekurangan guru mata pelajaran dan ada pula yang kelebihan guru.
 - e. Kurang tersedianya/ terbatasnya pendukung pembelajaran seperti buku paket, media/ alat-alat peraga pendidikan.
 - f. Banyak guru yang belum pernah mendapat kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, termasuk pelatihan tentang pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/ Kurikulum 2013 sampai pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.
 - g. Adanya keterbatasan tenaga administrasi di sekolah-sekolah yang mempunyai peranan dalam pelayanan administrasi pendidikan di sekolah.
3. Bidang kesiswaan antara lain:
- a. Jumlah siswa pada sekolah tertentu terus mengalami penurunan, sementara di sekolah tertentu pula jumlah siswa membeludak bahkan jumlah siswa dalam satu kelas melebihi dari kapasitas sekolah tersebut.
 - b. Banyak lulusan SMP maupun SMA yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.
4. Permasalahan yang dihadapi di bidang kurikulum adalah :
- a. Penyesuaian penguasaan sistem pelaksanaan evaluasi proses belajar mengajar (PBM) pada saat perubahan kurikulum.
 - b. Hari belajar yang efektif dalam kalender pendidikan yang sudah ditetapkan terkadang siswa harus diliburkan karena adanya kegiatan di tingkat propinsi

maupun kabupaten/ kota, antara lain pemilu legislatif, pilkada dan sebagainya yang harus menghadirkan kepala sekolah dan guru.

c. Pengadaan buku paket yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku belum mencukupi untuk kebutuhan siswa dan guru.

5. Permasalahan yang timbul pada bidang sarana dan prasarana adalah:

a. Banyak sekolah yang tidak memiliki ruangan yang memadai seperti, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium dan sebagainya untuk melaksanakan aktivitas dengan baik.

b. Adanya gedung-gedung sekolah pada seluruh jenjang pendidikan yang mengalami kerusakan berat maupun ringan yang belum mendapat perbaikan (bantuan), sementara kegiatan proses belajar mengajar terus berlangsung, sehingga hal itu dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar.

c. Demikian juga halnya dengan pengalokasian anggaran rehab gedung yang rusak sangat minim dan terjadinya berbagai kebocoran-kebocoran dalam penggunaan anggaran.

6. Rendahnya mutu pendidikan pada aspek akademis khususnya pada mata pelajaran atau bidang studi tertentu utamanya mata pelajaran atau bidang studi yang diujikan secara nasional. Hal ini terbukti dengan melihat hasil ujian nasional pada tingkat SMP/ MTs, SMA/ MA, dan Kejuruan dua tahun belakangan ini yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 masih di bawah standar rata-rata. Permasalahan lain juga adalah yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi dan rendahnya partisipasi orang tua siswa

untuk dapat bekerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, bukan hanya guru yang dijadikan tumpuan. Dalam hal pembinaan orang tua kepada anaknya, Allah SWT mengabadikan kisah Lukman dalam mendidik anaknya didalam Al-Quran Lukman (31) ayat 13-14 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Ayat 13 : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Ayat 14 : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹⁴

Allah Swt berfirman didalam QS. An-nisa ayat 9 yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
قَوْلًا سَدِيدًا وَلْيَقُولُوا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka

¹⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta 2002 (31). hal. 213

berbicara dengan tutur kata yang benar.¹⁵

Atas dasar permasalahan tersebut, diperlukan manajemen yang baik sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Mengembangkan pengetahuan yang kemudian dibarengi dengan keterampilan, maka Pemerintah hendaknya mempersiapkan kurikulum yang bisa mengintegrasikan kecerdasan kognitif, afekti tetapi juga pada keterampilan dan *life skill* peserta didik.

Dalam Manajemen diperlukan pengorganisasian yang merupakan proses pengaturan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan lingkungan yang ada (kondisi sekolah dan fasilitas yang dimiliki) sehingga pelaksanaan yang dilakukan dalam manajemen pendidikan lebih mudah dilakukan karena telah teratur sebelumnya.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan pula, selain pengorganisasian dan pelaksanaan, hal yang harus dilakukan ialah pengawasan. Pengawasan pada dasarnya merupakan strategi yang memfokuskan pada perbaikan proses dengan kualitas kinerja guru dalam tugas-tugasnya. Suatu sekolah apabila ingin maju dan sukses maka seorang pemimpin dalam menjalankan setiap tugasnya harus berusaha agar langkah-langkah yang diambil dapat dijalankan. Pengawasan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin atau instansi melihat apakah yang telah dilakukan sudah sesuai harapan.

¹⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta 2002 (04). hal. 79

Jika tidak maka harus diadakan suatu perbaikan atau penyesuaian.

Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dalam sejumlah peraturan pemerintah, antara lain PP No.19 Tahun 2005, PP No.32 Tahun 2013, PP No.57 Tahun 2021 dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan. Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹⁶

Pengertian mutu pendidikan mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangibile*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), Metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹⁷

Dalam peningkatan mutu tentunya tidak akan terlepas dari konsep pelayanan total dalam manajemen atau yang dikenal dengan *Total Quality Management (TQM)*.

¹⁶Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Cet. I; jakarta : PT. Prestasi Pustakarya (2013), hal.106

¹⁷ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Cet. I; jakarta : PT. Prestasi Pustakarya (2013), hal.290

Mutu terpadu adalah sebuah filosofi dengan alat-alat dan proses-proses implementasi praktis yang ditujukan untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus-menerus yang digerakkan oleh semua pekerja dalam rangka memuaskan pelanggan. Adapun Implikasi utama adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Penekanan pada totalitas , ini berlaku untuk semua pekerja. Dalam pendidikan, ini mencakup staf pendukung, staf pengajar, dan dosen
2. Terdapat pemahaman bersama-sama tentang nilai-nilai dan implikasinya pada kepemimpinan dan tipe manajemen.
3. Terdapat sebuah proses perencanaan yang mengantarkan pada implementasi praktis
4. Alat-alat dan proses-proses yang mencakup pengawasan dan evaluasi, yang lebih menekankan pada pencegahan dari pada inspeksi

Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, dan dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi disuatu cabang olah raga, seni atau keterampilan lainnya. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target

¹⁸Tony Bush and Marianne. *Leadership and Management Development*. London: Sage Publication Company, (2012), hal 191

yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalau mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai.

Untuk mencapai terselenggaranya pendidikan bermutu, dikenal dengan perlunya paradigma baru pendidikan yang difokuskan pada otonomi daerah, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi. Ke-empat pilar manajemen ini diharapkan pada akhirnya mampu menghasilkan pendidikan bermutu, salah satunya dalam penerapan mutu pembelajaran ISMUBA yang diterapkan oleh Pendidikan di Muhammadiyah.

Dalam Muhammadiyah, Pendidikan adalah suatu *spectrum* penting yang dijadikan sebagai sarana dakwah persyarikatan. Muhammadiyah lewat dunia Pendidikan, melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui ISMUBA. Yang termasuk dalam ISMUBA adalah Akidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Bahasa Arab dan Al Quran hadits serta Kemuhammadiyah yang meruapakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik disekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan.¹⁹

Pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) adalah pembelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pembelajaran ini diharapkan menjadi tumpuan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait ilmu keislaman dan bahasa arab terlebih pengetahuan Kemuhammadiyah yang *notabenanya* pelajaran ini hanya dijumpai di sekolah-

¹⁹Nursayati, W. (2015). Peran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi di SMA Muhammadiyah Pakem. *UIN SUKA Yogyakarta*.

sekolah Muhammadiyah. Dalam pembelajaran Al-Islam di sekolah Muhammadiyah mempunyai kurikulum tersendiri, hal ini termaktub dalam Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 98/KEP/I.4/F/2017 dalam pemberlakuan kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah pada jenjang pendidikan dasar.

ISMUBA merupakan ciri khas sekolah Muhammadiyah sebagai sebuah keseimbangan intelektual dan keagamaan harus ditanamkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Suliswiyadi (2013) dalam bukunya pembelajaran Al-Islam Reflektif, bahwa pendidikan ISMUBA memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang Al-Islam, mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlakul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, kreatif serta mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, ISMUBA adalah pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah.²⁰

Hal yang perlu diperhatikan dengan melihat pembelajaran ISMUBA mempunyai posisi sangat penting dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga diperlukan peningkatan Mutu Pembelajaran ISMUBA. Seluruh sekolah Muhammadiyah melaksanakan kurikulum ISMUBA begitupun di Kota Makassar,

²⁰Suliswiyadi. *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*. UMM Press: Gramasurya, (2013), hal.101

tercatat 33 sekolah Muhammadiyah di beberapa jenjang diantaranya MA 2 sekolah, SMA 10 Sekolah, SMK 4 Sekolah, MTS 3 Sekolah dan SMP 14 Sekolah.²¹ Penerapan kurikulum, pemanfaatan sarana dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu acuan yang bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat mutu pembelajaran ISMUBA. Riki Muklis Prasetyani (2009) mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan ISMUBA.²² Bukan hanya itu, akreditasi lembaga pendidikan hal yang penting untuk diketahui masyarakat yang kemudian menunjukkan posisi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam menghasilkan produk atau jasa yang bermutu. Pelaksanaan akreditasi dilakukan oleh suatu badan yang berwenang dan merupakan tahap evaluasi, sebagai suatu upaya yang sistematis untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang menghasilkan kesimpulan tentang nilai, manfaat, serta kinerja dari lembaga pendidikan, kemudian menggunakan hasil evaluasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan dimana sifat evaluasi itu sendiri dilakukan secara internal atau eksternal.

Dengan mencermati fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tentunya hal ini sangat membutuhkan suatu sistem manajemen yang kompleks pada pengelolaan Pendidikan di sekolah termasuk di dalamnya bidang kurikulum, ketenagaan, siswa, sarana dan

²¹ Data Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar Tahun 2022

²² Riki Muklis P, Optimalisasi Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam Mutu Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyah* (2009), hal 7

prasarana serta bidang lainnya. Penerapan fungsi manajemen peningkatan mutu pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan kiat, ide, studi yang memberikan kontribusi mutu pembelajaran ISMUBA untuk dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya agar dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemerintah sebagai penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan dan masyarakat secara umum.

Dengan penerapan fungsi manajemen dapat meningkatkan mutu pembelajaran karena dengan adanya manajemen pendidikan, dapat membantu guru dalam membuat strategi yang lebih baik dengan membuat pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional. Hal ini yang diharapkan, peningkatan kualitas harus diikuti dengan perencanaan dan strategi yang baik begitupun dalam pembelajaran ISMUBA dengan menerapkan fungsi manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka untuk menjaga eksistensinya dalam rangka pembinaan dan pengembangannya, untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar maka sangat perlu dilaksanakan berdasarkan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengangkat fokus penelitian tentang **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”** dengan Deskripsi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran ISMUBA, *system* pengorganisasian dan pengkoordinasian yang dilakukan dalam pembelajaran ISMUBA, pelaksanaan yang diterapkan dan pengawasan serta evaluasi pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pada tahap ini diterapkan fungsi manajemen dalam pembelajaran ISMUBA sehingga pembelajaran tersebut dapat efektif dan efisien serta hasil yang diharapkan dapat sesuai.
2. Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam pembinaan ISMUBA.
3. Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
4. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pada tahap ini, dengan mengetahui faktor yang mendukung penerapan manajemen untuk peningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan sebaliknya, dengan mengetahui faktor penghambatnya dapat menjadi acuan untuk diberi solusi sehingga dalam

meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran ISMUBA dapat tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?
2. Bagaimana Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?
3. Bagaimana Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan Manajemen untuk peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Demikian halnya seluruh rangkaian dalam pembahasan disertasi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

2. Untuk menganalisis mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
3. Untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Manajemen untuk peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan bertujuan untuk memperoleh manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Adapun yang diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penerapan manajemen peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
 - b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama bagi SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu dapat mengetahui penerapan fungsi manajemen peningkatan mutu.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat diterapkan dengan baik setiap pembelajaran yang diperoleh.
- b. Bagi Pemerintah Pusat, sebagai bahan masukan bagi penentuan kebijakan dalam bidang pendidikan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi bagi para pengelola lembaga pendidikan di sekolah termasuk Persyarikatan Muhammadiyah dalam Penerapan fungsi manajemen peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA.
- d. Bagi Penulis dan Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah, merangsang dan memberi motivasi yang tinggi kepada penulis dan masyarakat untuk lebih berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, mothode, machines, materials, dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien yang bersifat masif, kompleks dan bernilai tinggi tentulah sangat dibutuhkan manajemen. Sumber daya manusia merupakan kekayaan (asset) organisasi yang harus didayagunakan secara optimal sehingga diperlukan suatu manajemen untuk mengatur sumber daya manusia sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

Menurut Abdullah (2014) manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, mechine and method*) secara efesien dan efektif.¹

¹Abdullah, M. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo (2014), hal. 2

Menurut Afandi (2018) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif.²

Pengertian Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”³

Menurut definisi Robbins dan Coulter (2012) “Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan pekerjaan orang lain sehingga kegiatan mereka selesai secara efisien dan efektif”.⁴ Menurut Wibowo (2011) “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan seseorang manajer yang mendesain kegiatan di setiap aspek-aspek perusahaan/ instansi dalam merencanakan, mengorganisasikan,

²Afandi, P. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing. Alabi, (2018) hal 2

³ Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara, EDISI, Cet.7 (2016) hal 23

⁴Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. *Manajemen, diterjemahkan oleh. Bob Sabran, Wibi Hardani*. Erlangga:Jakarta, (2010) hal 36

⁵Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2011), hal 2

mengarahkan, dan mengawasi apa yang sudah ditentukan guna meningkatkan kinerja agar tercapai visi di dalam suatu perusahaan/ instansi.

Allah Swt berfirman di dalam Ayat Alquran terkait manajemen:⁶

1) Ayat al-quran terkait manajemen sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas ditegaskan oleh Allah dalam Alquran surat Al-Jatsiyah/45 ayat 13.⁷

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”⁸

Oleh karena itu sumber daya yang ada ini harus dikelola dengan benar karena merupakan amanah yang diemban manusia yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Untuk mendapatkan

⁷Rahmat Hidayat. *Ayat-ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, (2017), hal 1

⁸Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (58), hal. 500

pengelolaan yang baik, manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan. Di dalam surat ar-Rahman ayat 33, Allah telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan ke-Mahakuasaan Allah Swt. Dan ilmu pengetahuan yang dimaksud harus diarahkan kepada pengkajian terhadap Alquran dan Hadits.

Kualitas sumber daya manusia yang baik adalah manusia yang memiliki etos kerja, seperti yang telah dijabarkan oleh Faisal Badroen, antara lain sebagai berikut:⁹

- a) Tujuan manusia dalam melakukan pekerjaan adalah beribadah kepada Allah dan memakmurkan kehidupan dengan mengelola bumi beserta isinya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ

Terjemahnya:“

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan.”¹⁰

- b) Kerja adalah usaha untuk mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jiwa dan jasmani. Allah Swt berfirman dalam

QS. Al-Qashas/28: 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

⁹Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam* Jakarta: Kencana, (2006), h. 145-157

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (51), hal. 521

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹¹

- c) Bekerja keras untuk mendapatkan rezeki disertai dengan tawakal dan takwa kepada Allah. Allah Swt berfirman dalam QS. Al- Mulk/67: 15, yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ الْأَنْشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

- 2) Ayat al-quran terkait manajemen kesiswaan

Siswa merupakan masukan mentah (*raw input*) dalam manajemen persekolahan. Ketercapaian tujuan pendidikan dimanifestasikan dalam perubahan pribadi siswa dengan segala aspeknya. Oleh karena itu, sebenarnya semua sumber dana dan daya pada akhirnya bermuara pada kepentingan siswa tersebut. Pada dasarnya siswa merupakan pusat utama dalam konsepsi persekolahan, dan kesiswaan itu sendiri juga menempati posisi strategis dalam administrasi pendidikan pada tingkat persekolahan. Apapun yang dilakukan sekolah, program apapun yang dirancang sekolah, ujung-ujungnya adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri. Dan prestasi

¹¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002), (67), hal. 563

siswa akan menjadi ukuran keberhasilan program pendidikan di suatu sekolah/madrasah.

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan, yaitu: ¹²

- a) Berwawasan masa depan, maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini siswa di bina guna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi di capai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang (*planing*) dan dapat di perhitungkan (*calculabilty*). Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana akan dihadapinya. Kaitan dengan berwawasan masa depan dapat diperhatikan ayat Alquran dalam QS. Al-Baqarah/2: 201, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Dan di antara mereka ada orang yang berdo`a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

- b) Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehiupan yang terarah dan terprogram. Para siswa menyadari akan pentingnya perhatian terhadap makna waktu dan tidak

¹²Rahmat Hidayat. *Ayat-ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. hal 65

membiarkan waktu berlalu tanpa ada manfaat yang diperoleh dan produk positif yang nyata. *Self regulation* diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan memanejemen waktu secara cermat dan froposional dan bantik sikap hidup yang benar dan mantap. Dengan *Self Regulation* diharapkan terbentuk manusia yang terbiasa dan bekerja keras, berprestasi berkompetisi saling berlomba untuk mencapai yang terbaik. Pada akhirnya diharapkan terbentuk sikap hidup yang dalam berbuat atau bekerja bukan karena adanya pengawasan yang eksternal, tetapi karena adanya prinsip dalam keyakinan hidup meberikan dorongan yang kuat pada para siswa untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan hidup yang teratur dan terprogram yang pada akhirnya dapat membuat siswa mandiri dan meningkatkan kualitas diri dan kualitas hidupnya. Kaitan dengan pengembangan potensi *self regulation* dapat diperhatikan dalam QS. Al-Baqarah/2: 148, yaitu:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹³

- c) Kepedulian social (*holy social sense*), maksudnya membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian social yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli pada orang-orang

¹³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (2), hal.23

disekitarnya dan orang-orang lain untuk sama-sama memperbaiki kualitas hidupnya. Mau membantu orang-orang yang membutuhkannya dan tidak menjadi manusia individualis. Dengan *holy social sense* siswa diarahkan memahami dirinya serta memiliki empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dialami oleh orang lain dan menangkap sudut pandang orang lain tanpa kehilangan akal sehat. Kaitan dengan pengembangan potensi kepedulian sosial ini dapat diperhatikan pada ayat Alquran Surat Al—Hujarat/49: 10, yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mumin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antar kedua saudaramu dan bertakwalah Allah supaya kamu mendapatkan rahmat.”¹⁴

3) Ayat al-quran terkait manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Orientasi pendidikan Islam adalah berusaha mewujudkan siswa atau alumninya untuk memiliki keimanan yang tangguh, intelektual unggul, peduli dalam beramal, anggun akhlaknya, dan mahir dalam berbagai keterampilan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan faktor-faktor pendukung lain, diantaranya adalah kurikulum yang sesuai dengan orientasi pendidikan Islam tersebut. Kurikulum yang ada harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Maka untuk itu perlu adanya pengembangan kurikulum pendidikan secara

¹⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002), (49), hal. 516

berkesinambungan. Kalaulah lembaga pendidikan Islam mampu mewujudkan orientasi pendidikan Islam – tentu lembaga pendidikan Islam yang ada akan mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dalam berbagai bidang – baik kualitas iman, keilmuan, akhlakul karimah maupun keterampilan yang mumpuni.

Prinsip dasar kurikulum dalam Al-quran yaitu:¹⁵

a) Kerangka dasar penyusunan kurikulum

Di dalam Alquran ditemukan beberapa ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah tauhid, yang menjadi kurikulum inti (*intra curricular*) pendidikan Islam, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah.

Dalam Alquran Allah Swt. menyatakan tentang sifat Tauhid sebagai berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”

b) Prinsip-prinsip kurikulum

Ada empat komponen kurikulum, yaitu : 1) Tujuan pendidikan yang hendak dicapai 2) materi atau bahan yang akan diberikan 3) metode yang dipakai dalam menyampaikan dan 4) penilaian (evaluasi).

¹⁵Rahmat Hidayat. *Ayat-ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, (2017), hal 82

Masing-masing komponen tersebut sebenarnya saling berkaitan, bahkan masing-masing merupakan bagian yang integral dari kurikulum tersebut.

Dengan demikian dapat dikemukakan di sini bahwa pertimbangan- pertimbangan para ahli pendidikan Islam dalam memilih dan menentukan kurikulum adalah mengedepankan aspek agama/ akhlak karimah, kemudian berikutnya baru segi duniawi/kebudayaan. Bila dibandingkan dengan pendidikan umumnya yang lebih mengutamakan aspek duniawi/produk budaya, maka kurikulum pendidikan Islam lebih mengutamakan aspek agama dan kebahagiaan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qashash/28 : 77:

وَأَبْتَعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”¹⁶.

c) Isi Kurikulum

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga perkara yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak). Bahagian aqidah menyentuh hal-hal yang bersifat iktikad

¹⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (28), hal. 386

(kepercayaan). Termasuklah mengenai iman setiap manusia dengan Allah, Malaikat, Kitab- kitab, Rasul-rasul, Hari Qiamat, dan *Qada* dan *Qadar* Allah Swt.

Disisi lain Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam bukunya menawarkan isi kurikulum pendidikan Islam dengan tiga orientasi, yang berpijak pada firman Allah SWT surah Fusshilat/41 ayat 53:¹⁷

سُنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَّلَ لَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Terjemahnya:

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?”¹⁸

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹⁹

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Kencana Prenada. Media Jakarta, (2010), hal.561

¹⁸Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (41), hal. 478

¹⁹Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): hal 18-36.

terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat²⁰

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.²¹

Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

c. Pengertian Manajemen Pendidikan

²⁰Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2014), hal.23-24

²¹Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2013), hal 19.

²²Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2013), hal 18-36.

Manajemen Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan segala perangkat yang telah diformulasikan dalam berbagai bentuk strategi, rencana dan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam implementasi kurikulum dan program-program kurikulum pendidikan.

Analisis manajemen pendidikan sifatnya sangat kompleks, bukan hanya mencakup *input-proses-* dan *output*, melainkan memiliki konteks yang lebih luas, termasuk bagaimana regulasi Pemerintah disektor pendidikan serta otonomi sekolah sebagai lembaga pelaksana program-program pembelajaran.²³ Manajemen pendidikan tidak hanya sekedar mengarah kepada proses pelaksanaan/ pengelolaan kelembagaan, tetapi yang paling utama adalah bagaimana hasil akhir (*output*) yaitu memiliki ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kemajuan zaman dan sesuai dengan tuntutan perkembangan serta kebutuhan peserta didik.

R.Terry, George dan Leslie W. Rue mengatakan manajemen adalah suatu proses kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²⁴

Robbins, dkk (dalam Hamzah, 2007) mengatakan manajemen adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar

²³B. Uno, Hamzah, *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara (2007), hal 10

²⁴ R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara (2010), hal. 210

diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.²⁵ Sedangkan Massie (dalam Azhar Arsyad) menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama; para manajer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas dimaksud.²⁶

Manajemen juga diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, Nanang Fattah (2004: 1).²⁷ Manajemen pendidikan memiliki tiga *major field study area*, yakni: (1) sumber daya manusia, yang meliputi siswa, personalia pendidikan, *stakeholder*, dan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan; (2) sumber pembelajaran, meliputi perangkat perencanaan yang digunakan sebagai media atau kurikulum; (3) fasilitas dan sumber finansial, sebagai faktor pendukung yang dapat mendukung bentuk pendidikan yang baik.

Dari beberapa pengertian manajemen yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka berdasarkan perkembangannya, manajemen dapat diinterpretasi dari berbagai aspek sehingga mengandung pengertian bahwa manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen

²⁵B. Uno, Hamzah, *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (2007), hal 10

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2003), hal 1-2

²⁷ Nanang Fattah. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, (2004), hal 1

dan secara keseluruhan saling berkaitan, terorganisir dengan serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian dan pemanfaatan semaksimal mungkin sumber-sumber yang ada sedemikian rupa dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen dan proses pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas kependidikan, karena tanpa manajemen yang baik, maka tujuan pendidikan itu tidak dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dengan demikian secara sederhana dapat kita katakan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif.²⁸ Dalam rangka inilah muncul kesadaran betapa pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi syarat-syarat dan standar formal yang memberikan kewenangan yang penuh kepada sekolah (kepala sekolah), guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mempertanggungjawabkan, dan mengatur sumber daya manusia, serta sumber daya lainnya untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai konsekuensi dari pelaksanaan kebijakan tentang desentralisasi pendidikan pada era otonomi daerah.

d. Tujuan Manajemen Pendidikan

²⁸Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. (2010), hal

Manajemen pendidikan diperlukan dengan tujuan agar penyelenggaraan pendidikan dikelola secara terencana, sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.

1. Produktivitas adalah hasil yang diperoleh (*output*) dengan perbandingan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas *output* berupa jumlah tamatan dan kuantitas *input* berupa jumlah tenaga kerja sumber daya selebihnya (uang, sarana dan prasarana dsb.). Produktivitas dalam bentuk Kualitas tidak dapat diukur dengan uang. Produktivitas dalam hal ini digambarkan dengan ketepatan menggunakan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respons yang baik dan bahkan pujian dari orang lain dari hasil kerjanya. Pendalaman tentang produktivitas secara lebih komprehensif adalah tamatan yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Kualitas adalah mengarahkan kepada suatu bentuk pengukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau yang ditujukan pada barang dan atau jasa tertentu berdasarkan penilaian obyektif dari bobot kinerjanya. Jasa/ pelayanan atau produk yang dihasilkan harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan dari pelanggan atau pemakai.
3. Efektivitas adalah ketepatan suatu kondisi atau keadaan dimana dalam menetapkan tujuan yang akan dicapai dengan sarana atau peralatan yang

digunakan, disertai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyata merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/ kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan.²⁹

4. Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul. Efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara *input*/ sumber daya dengan *output*. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dapat dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

e. Fungsi Manajemen Pendidikan

Untuk membahas fungsi-fungsi manajemen, maka perlu terlebih dahulu dijelaskan tentang apa pengertian fungsi itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh Poerwadarmita disebutkan bahwa fungsi adalah kebesaran yang berhubungan, dan jika kebesaran yang satu berubah, maka kebesaran yang lainpun berubah juga (atau kebesaran yang dapat berubah-ubah dan perubahannya itu bergantung pada kebesaran yang lain).

²⁹ Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal 89

Liang Gie (dalam Bakri) menyebutkan bahwa fungsi adalah sekelompok tugas pekerjaan meliputi sejumlah aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya atau karena merupakan suatu urutan ataupun secara praktis saling tergantung satu sama lain.³⁰

Berdasarkan dengan berbagai pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka fungsi dapat dipandang dari berbagai segi, tergantung dari kepentingan orang sesuai dengan disiplin ilmunya yang menjadi latar belakang. Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan fungsi dalam manajemen adalah langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seorang manajer dalam menjalankan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

Pandangan berbagai ahli tentang fungsi administrasi dan manajemen, maka Sondang mengemukakan bahwa pada dasarnya keseluruhan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen itu dapat dibagi menjadi dua klasifikasi utama yaitu:³¹

³⁰ M. A. Bakri, *Pendidikan Kepribadian Berbasis Sekolah*. <http://www.geocities.com/iiitindonesia/amin>, (2006) hal 16

³¹ Sondang P, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.(2008), hal 102

1. Fungsi-fungsi organik.

Fungsi organik adalah semua fungsi mutlak harus dijalankan dalam pelaksanaan administrasi dan manajemen. Ketidakmampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi administrasi dan manajemen akan berdampak buruk terhadap organisasi

2. Fungsi-fungsi pelengkap.

Fungsi-fungsi pelengkap adalah fungsi yang tidak mutlak dijalankan, namun fungsi itu dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan, bahkan dapat membantu memperlancar usaha pencapaian tujuan dengan efisien, ekonomis, dan efektif. Olehnya itu fungsi-fungsi pelengkap sebaiknya dilaksanakan.

Berdasarkan dengan pemahaman di atas maka diperlukan adanya suatu pemikiran dan cara untuk memandang proses manajemen dengan mengidentifikasi fungsi utama. Fungsi ini merupakan dasar dan langkah bagi setiap kegiatan manajemen. Fungsi manajemen ini juga membagi kegiatan inti dalam berbagai aplikasi/pelaksanaan. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang merupakan fungsi utama adalah sebagai berikut:

- a) **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikejakan, dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang Meskipun keadaan masa

depan yang tepat itu sulit diperkirakan karena banyak faktor diluar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana, tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.³²

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin, hal ini dikemukakan oleh Roger A. Kauffman (dalam Nanang, 2004: 49).³³ Sedangkan Sondang (2008: 108) mendefinisikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dapat pula kita katakan bahwa perencanaan pendidikan adalah keputusan yang telah ditetapkan untuk melakukan tindakan dalam jangka waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.³⁴

Berdasarkan dengan beberapa definisi perencanaan yang telah dikemukakan di atas maka akan terlihat dengan jelas bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan awal yang harus dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang lain. Dan sebagai fungsi organik manajemen maka

³²Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, (2004) hal 49

³³Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. hal 49

³⁴Sondang P, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 108

perencanaan merupakan perumusan yang teliti dari kebijaksanaan mengenai berbagai aspek dan kegiatan. Kebijaksanaan dan kegiatan yang perlu dirumuskan dalam suatu perencanaan adalah mencakup struktur organisasi yang hendak dijalankan, pengadaan dan pemanfaatan tenaga kerja, sistem dan prosedur yang akan dipergunakan serta peralatan lainnya yang diperlukan berkaitan dengan kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut. Dari beberapa pengertian tersebut juga menunjukkan dengan jelas bahwa perencanaan merupakan fungsi organik pertama dari administrasi dan manajemen sebab ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan-kegiatan selanjutnya. Tanpa perencanaan, maka tidak ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Berdasarkan dengan berbagai teori yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa membuat perencanaan adalah pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang dituju, tindakan yang akan diambil, sumberdaya yang akan diolah, dan teknik/metode yang akan dipilih untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surah Al-Hasyar (59) : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁵

³⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (59): 549).

Keberadaan perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan dalam suatu organisasi/instansi sesuai dengan fungsi perencanaan itu sendiri. Aan Komariah, dkk., (2009: 93-94) mengemukakan bahwa perencanaan dalam suatu organisasi berfungsi untuk:³⁶

- Menjelskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Organisasi sebagai standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.
- Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- Menghindari pemborosan.

Sesuai dengan fungsi perencanaan tersebut, maka untuk membuat perencanaan diperlukan adanya kegiatan-kegiatan pendahuluan yang bersifat *research*. Pelaksanaan *research* sebagai pendahuluan dalam proses perencanaan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data-data dan fakta-fakta. Tetapi yang

³⁶ Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . hal 93-94

tidak kalah pentingnya adalah melibatkan dan mengikutsertakan berbagai tingkat organisasi dalam proses penyusunan perencanaan itu. Dengan demikian rasa tanggung jawab para pelaksana yang ada pada tingkat operasional akan menjadi bertambah besar, kerana mereka akan menyadari bahwa rencana itu adalah merupakan rencana mereka sendiri. Dilihat dari fungsi perencanaan, maka proses perencanaan menurut Sondang (dalam Bakri, 2006) dapat ditinjau dari tiga segi yaitu:³⁷

Pertama, mengetahui sifat-sifat atau ciri-ciri suatu rencana yang baik. Setelah ciri-ciri itu diketahui lalu diusahakan, agar supaya rencana yang dibuat memenuhi syarat-syarat itu. Adapun ciri-cirinya adalah:

1. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.
3. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami teknik-teknik perencanaan.
4. Rencana harus disertai oleh suatu perincian yang teliti.
5. Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.
6. Rencana harus bersifat sederhana, praktis, dan luwes.
7. Didalam rencana terdapat tempat pengambilan resiko.
8. Rencana harus merupakan “*forecasting*”.

³⁷ M.A Bakri. *Pendidikan Kepribadian Berbasis Sekolah*. hal, 21

Kedua, memandang proses perencanaan sebagai suatu rangkaian perencanaan yang harus dijawab dengan memuaskan.

Ketiga, memandang proses perencanaan sebagai suatu masalah yang harus dipecahkan dengan mempergunakan teknik-teknik ilmiah.

Untuk mencapai tujuan organisasi dengan baik maka perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan organisasi atau instansi.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada cara bagaimana mengorganisir unsur-unsur yang ada dalam lembaga tersebut.

Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Untuk itu merupakan suatu hal yang logis apabila pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen ditempatkan sebagai fungsi kedua, mengikuti fungsi perencanaan. Dari beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian menjadikan suatu organisasi dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang bulat. Oleh karena itu apabila kita membahas pengorganisasian, maka tidak dapat terlepas dari pembahasan tentang hakikat organisasi, sifat organisasi, dan peranan manusia dalam organisasi untuk kepentingan organisasi.

Secara umum istilah organisasi mempunyai dua pengertian. *Pertama*, organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya suatu perusahaan, suatu sekolah, suatu perkumpulan, badan-badan

pemerintahan dan lain-lain. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur pelaksanaannya bersama para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama diatur secara jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan menfokuskan sumber daya pada tujuan.³⁸ Sedangkan Sondang (2008) mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan dimana selalu terdapat hubungan antara seorang/kelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/kelompok orang lain yang disebut bawahan.³⁹

Organizing adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil, Terry dan w. Rue (2010).⁴⁰ Tujuan utama dari pengorganisasian adalah untuk membantu orang-orang dalam bekerja bersama-sama secara efektif. Seorang manajer

³⁸Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy (2004), hal. 71

³⁹Sondang P, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal 117-118

⁴⁰R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara (2010), hal. 82

harus memahami kegiatan-kegiatan apa yang akan dikerjakan, siapa yang membantu dan siapa yang dibantu, saluran-saluran komunikasi, pengelompokan pekerjaan yang dihadapi, hubungan-hubungan antara kelompok-kelompok kerja yang berbeda-beda dan susunan secara umum dari kelompok kerja itu.

Sesungguhnya pengorganisasian dapat dipandang sebagai suatu proses, karena didalamnya menjelaskan tentang pembagian pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membagikan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Ernest Dale yang dikutip oleh Nanang Fattah (2004) mengemukakan bahwa pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berlangkah jamak. Proses pengorganisasian itu digambarkan sebagai berikut:⁴¹

Diagram 2.1. Proses Pengorganisasian



Sumber: Nanang Fattah (2004:71)

Menurut Ernest Dale dalam (Nanang Fattah, 2004) penjelasan terkait proses pengorganisasian adalah:⁴²

⁴¹ Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy (2004), hal.71

⁴² Nanang Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. hal.72

Tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Tahap kedua, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau perkelompok. Di sini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan tugas tidak terlalu ringan.

Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas yang saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja seperti ini biasanya disebut departementalisasi.

Tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan/aktivitas, kemungkinan timbul komplikasi di antara anggota, dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

Tahap kelima, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

c) **Pengkoordinasian** (*Coordinating*)

Koordinasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sama pentingnya dengan kegiatan-kegiatan yang lain dalam proses manajemen, sebab tanpa adanya suatu koordinasi yang baik maka proses manajemen tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, bahan, saran-saran dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung secara efektif dan seluruhnya menjadi terarah pada pencapaian tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, sangat dipengaruhi oleh tugas-tugas kegiatan koordinasi. Adapun tugas-tugas dalam kegiatan koordinasi sebagai berikut:

1. Setiap bagian atau petugas dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan cara dan dalam waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Menghindarkan bagian atau petugas yang menghambat atau merugikan pekerjaan dalam kerja sama, jangan merugikan bagian atau petugas yang lainnya.
3. Menghindarkan tumpang tindih yang dapat menimbulkan kekacauan atau membingungkan.
4. Memupuk dan mengembangkan sikap saling percaya dan kerja sama, baik antara sesama petugas maupun antar bagian.

5. Menghindarkan dan menyelesaikan segala macam perbedaan atau pertentangan yang akan menghambat usaha pekerjaan.
6. Menghindarkan segala macam kompetisi yang tidak sehat.
7. Memupuk rasa persatuan dan kesatuan dengan pengertian setiap unsur baik petugas maupun bagian pekerjaan tidak terlepas dari usaha sebagai suatu keseluruhan.

Koordinasi adalah merupakan salah satu aspek dari seluruh aspek administrasi, dengan demikian hendaknya tidak dipandang sebagai suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri. Perencanaan, organisasi, pengawasan, dan penilaian, semuanya memiliki keterkaitan dengan koordinasi.

Pengaturan kegiatan dengan baik dan tertib dari dua orang atau lebih dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan akan mengalami kesulitan tanpa adanya koordinasi yang baik. Melalui proses organisasi berbagai bagian suatu usaha dihubungkan dengan setiap bagian yang lainnya. Namun demikian maka yang mempengaruhi bagian-bagian ini supaya berfungsi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi dan harmonis adalah kegiatan mengkoordinasi. Ia mempersatukan bagian-bagian dan membuat setiap bagian itu menjadi saling melengkapi dan saling mendukung dengan yang lainnya. Dalam Q.S Al-Anfal

(8) ayat 46 Allah berfirman:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu..⁴³

⁴³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (8): 183

Fungsi koordinasi dalam organisasi mungkin dapat diumpamakan bahwa ia bagaikan suara yang indah dari berbagai instrumen dalam suatu orkes simfoni yang dirangkai sehingga dapat menghasilkan suatu pagelaran melodis, harmonis, dan berirama.

Koordinasi berbagai kegiatan anggota suatu organisasi bergantung pada kesepakatan/penerimaan mereka atas tujuan bersama, pada perilaku mereka berdasarkan keputusan yang telah diambil tentang bagaimana tujuan itu akan dicapai, dan pada kesediaan mereka untuk melakukan apa yang telah diputuskan dan direncanakan. Oleh karena itu, hendaknya banyak memberi perhatian kepada cara-cara pengembangan yang baik dan kesediaan para anggota untuk menyumbangkan perilaku yang sesuai. Metode yang diperlukan dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi harus dinilai dari efektivitasnya dalam menghasilkan kondisi yang diperlukan.

Kegiatan kerja sama dalam suatu organisasi, para anggota didorong oleh maksud yang sama dan mereka menginginkan hasil yang sama pula, tetapi kegiatan itu mungkin relatif tidak efektif jika ada beberapa anggota tidak dapat memahami apa yang akan dilakukan oleh anggota yang lainnya. Karenanya, koordinasi perlu jika keseluruhan kegiatan itu hendak efektif dalam mencapai maksud yang dikehendaki. Kerjasama membantu bagi koordinasi, akan tetapi efektivitas seseorang bergantung pada bagaimana kegiatannya itu berkaitan dengan kegiatan orang lain. Kenyataan ini menunjukkan perlunya koordinasi dalam mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan koordinasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan dan saling terkait dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

d) Pelaksanaan (*Aktiviting*)

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁴⁴

Pelaksanaan menurut Siagian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan.⁴⁵

Sedangkan menurut G.R Terry dalam Sukarna, memberi definisi pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.⁴⁶ Menurut Hasibuan

⁴⁴Abdullah Syukur, Study Implementasi Latarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang 1987), hlm. 40.

⁴⁵ Sondang P. Siagian, Filsafat Administrasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5

⁴⁶ Sukarna, Dasar-dasar Manajemen. (Bandung : Mandar Maju, 2011), hal. 10

pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau berkerja sama dan berkerja efektif untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Untuk mencapai tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan landasan yang kuat untuk adanya pelaksanaan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, standard, metode kerja, prosedur dan program. Faktor-faktor yang diperlukan untuk pelaksanaan yaitu: 1) *Leadership* (Kepemimpinan), 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril), 3) *Communication* (Tatahubungan), 4) *Incentive* (Perangsang), 5) *Supervision* (Supervisi), 6) *Discipline* (Disiplin).

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dapat diartikan menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif sesuai dengan perencanaan yang ada.

e) **Pengawasan (*Controlling*)**

Control mempunyai perananan atau kedudukan yang sangat penting dalam manajemen, mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur, tertib dan terarah. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan

⁴⁷ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. *“Controlling can be defined as the process of determining what is accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard”.*

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan yang harus dicapai yaitu standar yang sedang dilakukan seperti pelaksanaan dan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran) dengan proses pengawasan, yaitu:

- 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- 3) *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

f) Penilaian (*Evaluating*)

Harbison (1967) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian yang sistematis dan obyektif terhadap suatu kebijakan, rencana, atau program yang sementara dilangsungkan (*formative evaluation*) atau yang telah usai (*summative evaluation*).⁴⁸ Penilaian adalah fungsi terakhir dari fungsi manajemen, yang definisinya adalah “proses dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata yang dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai” Sondang, (2008).⁴⁹ Menurut definisi tersebut menunjukkan paling sedikit lima hal yaitu:

- 1) Penilaian berbeda dengan pengawasan yang sorotan perhatiannya pada kegiatan operasional yang sedang diselenggarakan, sedangkan penilaian dilakukan setelah satu tahap tertentu dilalui.
- 2) Penilaian menghasilkan informasi tentang tepat atau tidaknya semua komponen dalam proses manajerial, mulai dari penetapan tujuan hingga pelaksanaan kegiatan pengawasan.
- 3) Hasil penilaian menggambarkan apakah hasil yang dicapai sama dengan sasaran yang telah ditentukan, melebihi sasaran atau kurang dari sasaran.
- 4) Informasi yang diperoleh dari kegiatan penilaian diperlukan untuk mengkaji ulang semua komponen proses manajerial sehingga perumusan kembali berbagai komponen tersebut dapat dilakukan dengan tepat.

⁴⁸Harbison. *Perencanaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia*. UNESCO, (1967) hal, 8

⁴⁹Sondang P, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal 117

5) Orientasi penilaian adalah masa depan yang pada gilirannya memungkinkan organisasi meningkatkan kinerjanya.

Pada umumnya penilaian diharapkan untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Liljedahl (2010) menekankan bahwa penilaian dapat dilihat sebagai media yang efektif untuk mengumpulkan informasi mengenai kemajuan suatu program sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan. Dengan menggunakan proses penilaian, maka kekuatan suatu program dapat diketahui dan dipelihara. Begitu juga kelemahan-kelemahan dapat diketahui dan dikurangi atau dihilangkan. Penggunaan proses penilaian secara efektif diharapkan dapat menghasilkan perbaikan program dan langkah-langkah serta usaha baik secara individual maupun secara kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian yang baik dapat memperlihatkan fakta-fakta dan membawa kepada kesimpulan-kesimpulan yang mungkin dapat membawa kepada perubahan maksud-maksud, serta putusan dan perencanaan yang lebih baik, dan sumbangan-sumbangan yang lebih efektif kepada para anggota organisasi dalam melaksanakan perencanaan yang telah dibuat.

Penilaian yang dilakukan secara terus-menerus terhadap semua kegiatan yang telah didesain dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan, merupakan hal yang sangat penting karena hasil penilaian landasan setiap usaha perbaikan dan penyesuaian kembali pada setiap bidang administrasi.

Hasil penilaian suatu lembaga sosial seperti sekolah merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan, khususnya mereka yang terlibat langsung dengan lembaga atau sekolah tersebut. Para administrator dan para anggota staf atau guru, mereka berkepentingan dengan hasil penilaian karena ia disertai tanggung jawab terhadap pengembangan dan peningkatan kualitas dan program pendidikan yang baik yang telah dipercayakan kepadanya.

Dalam dunia pendidikan, penilaian dimaksudkan untuk menetapkan keputusan-keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, proses, dan tindak lanjut pendidikan baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun lembaga, Depdikbud (1984). Keputusan apapun yang diambil sasarannya adalah untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian dalam pendidikan Islam bertujuan agar keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pendidikan Islam benar-benar sesuai dengan nilai-nilai yang Islami sehingga tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan dapat tercapai.⁵⁰

Seluruh kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan selalu menghendaki adanya hasil. Siapapun yang terkait didalamnya selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Dengan demikian maka evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan secara terus-menerus untuk menentukan dan membandingkan hasil

⁵⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. (1984), hal 1

yang telah dicapai untuk meraih hasil yang lebih baik di masa yang akan datang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati (2010), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.⁵¹ Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metode (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (Fathul Najib, 2008). Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.⁵²

Menurut Ngalinum (2017), Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar sehingga ada perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan.

⁵¹Abdul Hadis & Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta (2010), hal. 17

⁵²Mujib, Fathul. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulungagung (2008), hal 2

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang kearah yang lebih baik. Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru untuk melakukan perubahan tersebut. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran serta melakukan evaluasi. Namun, pembelajaran juga memiliki sebuah tujuan yang harus dicapai sehingga proses pembelajaran mengacu pada perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut semua komponen dalam pembelajaran harus saling bekerjasama. Guru juga tidak boleh hanya memperbaiki komponen-komponen tertentu misalnya strategi, metode dan evaluasi saja, tetapi guru juga harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Adapun komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁵³

Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan

⁵³Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia (2016), hal 7

dengan efektif dan efisien, guna dapat menambah nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Menurut Daryanto (2013), Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pengelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, sedangkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵⁴

Pengelolaan pembelajaran seorang guru dituntut memahami kondisi peserta didik, perancangan dan juga pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal kepribadian seorang guru harus memiliki kepribadian baik yang mampu menjadi teladan bagi peserta didik, dan juga berakhlak mulia. Dalam ranah penyampaian materi pembelajaran guru harus menguasai materi pembelajaran dengan baik dan pengetahuan yang luas. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus bersifat luwes dalam membangun komunikasi baik dengan

⁵⁴Daryanto. *Implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta: Gava Media (2013), hal 6

peserta didik, antar pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, maupun masyarakat sekitar (Daryanto, 2013).⁵⁵

Beberapa hal tersebut merupakan syarat yang paling utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, bahan ajar juga merupakan syarat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar harus mampu memberi semangat peserta didik dalam belajar. Media belajar dan fasilitas belajar yang bermutu juga dapat berpengaruh dalam mutu pembelajaran. media dan fasilitas belajar akan berpengaruh secara positif jika suasana belajar berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Aspek yang lain yaitu materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik. Kunci utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu memiliki komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baru dalam mengajar dan membantu dalam perkembangan peserta didik.

⁵⁵ Daryanto. *Implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta: Gava Media (2013), hal 8

3. Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)

a. Pengertian Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

Pada prinsipnya standar proses pada kurikulum ISMUBA adalah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang *integratif-holistik*, menggabungkan kedua ilmu yakni agama dan umum yang bermuara pada terbentuknya generasi yang berilmu dan berakhlakulkarimah. Kurikulum ISMUBA membuat nuansa semua proses pembelajaran disatukan pendidikan Muhammadiyah bernilai pada aspek pengamalan agama (Umam, 2020).⁵⁶

Pendidikan adalah suatu spektrum pendidikan yang dijadikan sebagai sarana dakwah persyarikatan Muhammadiyah lewat dunia pendidikan melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui ISMUBA sehingga tidak ada Sekolah Muhammadiyah yang tidak mengajarkan Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). oleh setiap unsur baik pelajar, maupun guru Muhammadiyah. Akidah, akhlak, ibadah, dan bahasa arab, dan Al-Qur'an hadis serta Kemuhammadiyah yang merupakan pembelajaran khusus bagi peserta didik di Sekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan (Suliswiyadi, 2013).⁵⁷

⁵⁶Umam Mufti. "Implementasi Kurikulum ISMUBA di Sekolah Muhammadiyah", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol 09 No. 02, (2020) hal 29-44.

⁵⁷Suliswiyadi. *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*, Magelang: UMM Press (2013) hal 21

Beberapa fungsi dan tujuan dari memberikan pelajaran ISMUBA disekolah-Sekolah Muhammadiyah diantaranya :

1. Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta akhlak mulia, semangat Kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap bahasa Arab yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga atau pendidikan pada jenjang sebelumnya.
2. Menumbuh kembangkan aqidah Islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sesuai dengan Al- Qur'an dan As-sunah.

Pendidikan ISMUBA juga merupakan upaya sadar, terencana dan sistematis dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami serta menghayati agama Islam dan Muhammadiyah agar beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dan cara hidup menurut Muhammadiyah serta mampu berbahasa arab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan serta pengalaman.

b. Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keragamannya yang terdapat di setiap daerah. Keragaman tersebut melahirkan kebutuhan dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah dalam rangka meningkatkan mutu dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik

daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.

Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:⁵⁸

1. Pasal 36 Ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pasal 36 Ayat (3) menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
3. Pasal 38 Ayat (2) mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok

⁵⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 14

atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dari amanat undang-undang tersebut ditegaskan bahwa:

1. Kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta peserta didik; dan
2. Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan.

Sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Muhammadiyah yang didirikan K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1911 dalam bentuk lembaga pendidikan modern merupakan “sintesa” atas realitas adanya sistem pendidikan yang dikotomis. Pada saat itu terdapat pendidikan Islam dengan sistem pondok pesantren tradisional yang hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, dan di sisi lain diselenggarakan sistem pendidikan modern ala kolonial yang sekuler. Melihat sistem pendidikan yang dikotomis itu, K.H. Ahmad Dahlan secara kreatif berijtihad membangun suatu sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum.

Sistem pendidikan ini memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan bahasa Arab lazim disebut Ismuba bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak Awal berdirinya, sekolah dan Madrasah Muhammadiyah dirancang sistem pendidikan

Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhmammadiyah serta bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar.

a. Tujuan Pengembangan Kurikulum ISMUBA

Kurikulum Ismuba ini disusun dan dikembangkan dengan tujuan

1. Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah.
2. Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.
3. Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan Pendidikan

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al- Islam Kemuhammadiyah, *holistik integratif*, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

Misi pendidikan Muhammadiyah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan;
2. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang holistik dan integratif yakni mengembangkan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang;
3. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif;
4. Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung iptek dan imtak.

Sedangkan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah

1. Terciptanya tranformasi (perubahan cepat kearah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, professional, dan modern.
2. Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola Sekolah, madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi

terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-sebenarnya.

- Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

c. Muatan/ struktur Kurikulum ISMUBA

Struktur Kurikulum Ismuba pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum ISMUBA

No	Mata Pelajaran	Kelas, Semester dan Alokasi Waktu					
		VII		VIII		IX	
		1	2	1	2	1	2
1	Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3	Pendidikan Fikih	3	3	3	3	3	3
4	Pendidikan Tarikh	1	1	1	1	1	1
5	Pendidikan Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
6	Pendidikan Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
	Jumlah Jam	12	12	12	12	12	12

Sumber: Kurikulum ISMUBA

Data pada tabel 2.1 diatas memberikan gambaran bahwa jumlah alokasi waktu mata pelajaran Al-Qur'an (Tahsin Tilawah, Tahfidz), Aqidah Akhlak, Fikih, Tarikh, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab sama antara semester ganjil dan semester genap begitupun juga disetiap tingkatannya dikelas VII, VIII dan IX

d. Beban Belajar Kurikulum ISMUBA

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus sekaligus

sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Sistem Paket adalah penyelenggaraan program pendidikan yang siswanya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang ditetapkan. Beban belajar pada setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui sistem tatap muka, pembiasaan, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua kegiatan belajar itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan secara terpadu dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada jenjang sekolah menengah pertama adalah 40 menit, hal tersebut sesuai acuan struktur kurikulum.

B. Unit Analisis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian.⁵⁹

⁵⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 6; Bandung: Alfabeta (2016), hal 298

Menurut Morrisan (2017) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasinya.⁶⁰

Unit analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu individu yang benar-benar memahami permasalahan sekarang diantaranya: Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite, Guru, Orang tua dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Informan kunci, yaitu orang-orang yang dipandang tahu permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang telah memimpin SMP Muhammadiyah 1 Makassar selama 2 Periode. Sedangkan informan non kuncinya adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti.

C. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M.S Farooq, dkk (2007:87-89), *Journal of Quality and Technology Management* dengan judul “*Application of Total Quality Management In Education*”. Adapun hasil penelitian ialah *application of total*

⁶⁰Morissan M, A . dkk. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana (2017) hal, 166

*quality management in education will give better results in all fields of the process of education as a good technique of management used and proved giving excellent results in other industrial and business organization. It is the provision of the extraordinary customers satisfaction. It believes on never ending improvement through the collaborative efforts of members of the educational organization.*⁶¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah penerapan manajemen dalam pendidikan memberikan hasil yang dalam proses pendidikan yang dilakukan sedangkan perbedaanya ialah penelitian diatas fokus penerapan manajemen mutu sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan fungsi manajemen pendidikan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eliot Simangunsong (2019), *Journal International Cakrawala Pendidikan* dengan judul “*Factors Determining The Quality Management Of Higher Education: A Case Study At A Business School In Indonesia*”.⁶²

Adapun hasil penelitiannya ialah:

- a. *Quality Management in higher education has developed to a degree where it is viewed as a foundation for competition. However, there is still no agreement on the best method to measure and manage quality in higher education. Most higher educations, especially business schools, use accreditation (EQUIS, AACSB, AMBA, National Accreditation) to showcase quality performance, although, as discussed in this study, many*

⁶¹ M.S Farooq, dkk. *Application of Total Quality Management In Education. Journal of Quality and Technology Management*, (2007) hal :87-89

⁶²Eliot Simangunsong. *Factors Determining The Quality Management Of Higher Education: A Case Study At A Business School In Indonesia. Journal International Cakrawala Pendidikan* (2019), hal 215

researches argue that accreditation and school ranking are not directly linked with actual quality management implementation.

- b. *A factor analysis is conducted to select and group 46 quality variables into components that really matter to stakeholders, especially students. After analyzing the 46 variables, this study results in seven components. These seven identified components have strong managerial implications. Some of the findings are new, i.e., the importance of providing health and insurance for stakeholders shows one of the highest scores. Another new finding is the importance of good ambience campus environment to cater most students who are unconventional learners.*
- c. *The third new finding is the quality of management and students' ability which can no longer be shown by verbal or visual communication, but must also be strongly demonstrated by stakeholders to determine a quality in higher education. Those findings have rarely been discussed in the previous studies.*

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini bahwa *Quality Management* metode terbaik untuk mengukur dan mengelolah kualitas pendidikan tinggi sedangkan perbedaanya ialah penelitian diatas fokus penerapan manajemen mutu dalam pendidikan tinggi sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan fungsi manajemen pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hennie E.L. Mokoginta (2012:407), *Jurnal APTEKINDO (Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia)* dengan judul "*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*" Universitas Pendidikan Ganesa. Adapun hasil penelitian ini ialah:⁶³

⁶³Mokoginta, H. E.. "*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*". Prosiding *APTEKINDO*, 6(1) (2012) hal 407.

- a. Manajemen mutu terpadu merupakan suatu metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan yang terus berubah. Manajemen mutu terpadu dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk ikatan antara sekolah, dunia bisnis, dan pemerintah. Ikatan tersebut akan memungkinkan para profesional di sekolah atau daerah dilengkapi dengan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pengembangan program kualitas.
- b. Penerapan manajemen mutu terpadu tidaklah harus mahal; meskipun demikian segala sesuatunya membutuhkan biaya. Biaya yang dibutuhkan sebagian besar digunakan untuk pelatihan. Kadang-kadang dibutuhkan pula dana untuk keperluan biaya konsultan. Dana yang dibutuhkan harus selalu tersedia, walaupun sulit sekali memperkirakan tingkat dan waktu pengembaliaannya (*payback*). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga bisa dikatakan tidak mungkin mengetahui dengan pasti apakah X rupiah yang diinvestasikan untuk pelatihan akan menghasilkan Y rupiah dalam laba kinerja.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah manajemen mutu merupakan metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan dana digunakan sebagai alat untuk membentuk ikatan antara sekolah sedangkan perbedaanya ialah penelitian diatas fokus penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan tinggi sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan fungsi manajemen pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Rizki Sista (2017), *Jurnal Educon Gontor* dengan judul “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*” Adapun hasil penelitian ini ialah Manajemen kurikulum SMK Migas mempunyai konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Segala aktivitas siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Berdasarkan hal tersebut kurikulum harus tepat dirumuskan secara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tersebut.⁶⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penilitian ini ialah manajemen mutu merupakan metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan dana digunakan sebagai alat untuk membentuk ikatan antara sekolah sedangkan perbedaanya ialah penelitian diatas fokus penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan tinggi sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan fungsi manajemen pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Iskandar (2017:268), *Jurnal Idaarah* dengan judul “*Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah*” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun hasil penelitian ini ialah:⁶⁵

⁶⁴Sista, Taufiq. R. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam.*(2017) hal 25

⁶⁵Iskandar, Jamaluddin. “Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah”, *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* (2017) hal 268

- a. Manajemen strategi merupakan peningkatan kualitas pendidikan yang sudah lama diterapkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang berlandaskan pada UU telah ditentukan.
- b. Penerapan manajemen stratejik meliputi analisis internal eksternal, dan sampai pada tahap evaluasi strategi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai dan peningkatan mutu pendidikan meliputi proses dan hasil pendidikan yang saling mempengaruhi. Dalam mengukur suatu mutu pendidikan tertentu sekiranya dapat diketahui dengan melihat berbagai hal, di antaranya adalah proses pembelajaran yang maksimal, fasilitas yang memadai, guru yang professional dengan berbagai kemampuan yang dimiliki, sampai pada dukungan dari berbagai pihak.

Persamaan penelitian diatas dengan penilitian ini ialah penerapan manajemen merupakan peningkatan kualits untuk mencapai tujuan pendidikan sedangkan perbedaanya ialah penelitian diatas fokus Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam pembelajaran.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mawaridah. (2022), *Jurnal Administrasi Pendidikan* dengan judul “Implementasi Pembelajaran ISMUBA di SMP SPEAM Kota Pasuruan” Universitas Muhammadiyah Malang, Malang. Adapun hasil penelitian ini ialah Implementasi ISMUBA ialah Realita kecenderungan pembelajaran ismuba (al-Islam) yaitu masih teacher oriented dan peserta didik pasif. Pembelajaran monoton dan minimnya interaksi guru dan peserta didik berdampak terhadap rendahnya motivasi belajar peserta didik. Penting sekali bagi

guru al-Islam untuk berinovasi menggunakan berbagai strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran dengan tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.⁶⁶

Persamaan penelitian diatas dengan penilitian ini ialah penerapan dalam pembelajaran ISMUBA sedangkan perbedaanya ialah penelitian pembelajaran ISMUBA dianggap minim interasi guru dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini dengan adanya fungsi manajemen pengelolaan pembelajaran ISMUBA semakin baik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fera Eka Widayanti (2019), Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam “*Implementasi Kurikulum ISMUBA Di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi*”, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan kurikulum ismuba di satuan pendidikan MI Unggulan Muhammadiyah lemahdadi sudah dilakukan dengan baik. Mata pelajaran umun telah disesuaikan dengan dinas pendidikan, sedangkan kurikulum Ismuba telah disesuaikan dengan Dikdasmen Muhammadiyah yang di sinergikan dengan kurikulum madrasah ibtidaiyah dari kementrian agama. Adapun kekurangan dari implementasi kurikulum ismuba di satuan pendidikan MIU Muhammadiyah Lemahdadi, yaitu; (1) Masih kurangnya pemahaman guru terhadap pemilahan mata pelajaran yang dianjurkan dikdasmen

⁶⁶ Mawaridah, N., & Romelah, R. “Implementasi pembelajaran ismuba (al-Islam)” di SMP SPEAM Kota Pasuruan, *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955*, 3(6), (2022). hal 690-694.

dengan kementerian agama. (2) alokasi waktu pembagian jam pelajaran belum stabil.⁶⁷

Persamaan penelitian diatas dengan penilitian ini ialah penerapan kurikulum pembelajaran ISMUBA sedangkan perbedaanya ialah objek penelitian diatas berlokasi di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Secara umum perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis terkait fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Pada penelitian ini tidak hanya dilakukan untuk menerapkan fungsi manajemen pendidikan tetapi berupaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab terkhusus di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

D. Kerangka Pikir

Fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan hal yang perlu diterapkan, sebagai salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan semua pihak, maka program pendidikan harus dipersiapkan dengan matang, baik dari perencanaan, pelaksanaan, penilaiannya dan lain-lain.

⁶⁷Widayanti, Fera. E. "Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), (2019) hal 69-82.

Program penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar hendaknya terus meningkat dalam arti menyediakan berbagai cara untuk mengevaluasi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, khususnya membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kematangannya dengan cara-cara yang memuaskan, diantaranya perkembangan kognitif, etika, moral, dan sosial.

Berkaitan dengan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA terdapat dua strategi penting, yaitu penetapan target dan penetapan prioritas. Menyangkut masalah penetapan prioritas ada beberapa wilayah kritis yang harus dipertimbangkan, yaitu pilihan antara tingkat pendidikan, pilihan antara kuantitas dan kualitas, pilihan antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pengetahuan budaya, pilihan antara pendidikan formal dan pelatihan nonformal, pilihan tentang insentif serta pilihan tentang tujuan pendidikan (Harbison, 1967: 11-15).⁶⁸

Dalam pembuatan program pendidikan yang berkualitas, perlu disusun langkah-langkah perencanaan pendidikan dengan memperhatikan kondisi yang mendukung suksesnya perencanaan pendidikan dan strategi-strategi penting dalam perencanaan pendidikan. Langkah-langkah tersebut adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternatif, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, perumusan rincian rencana, melaksanakan rencana,

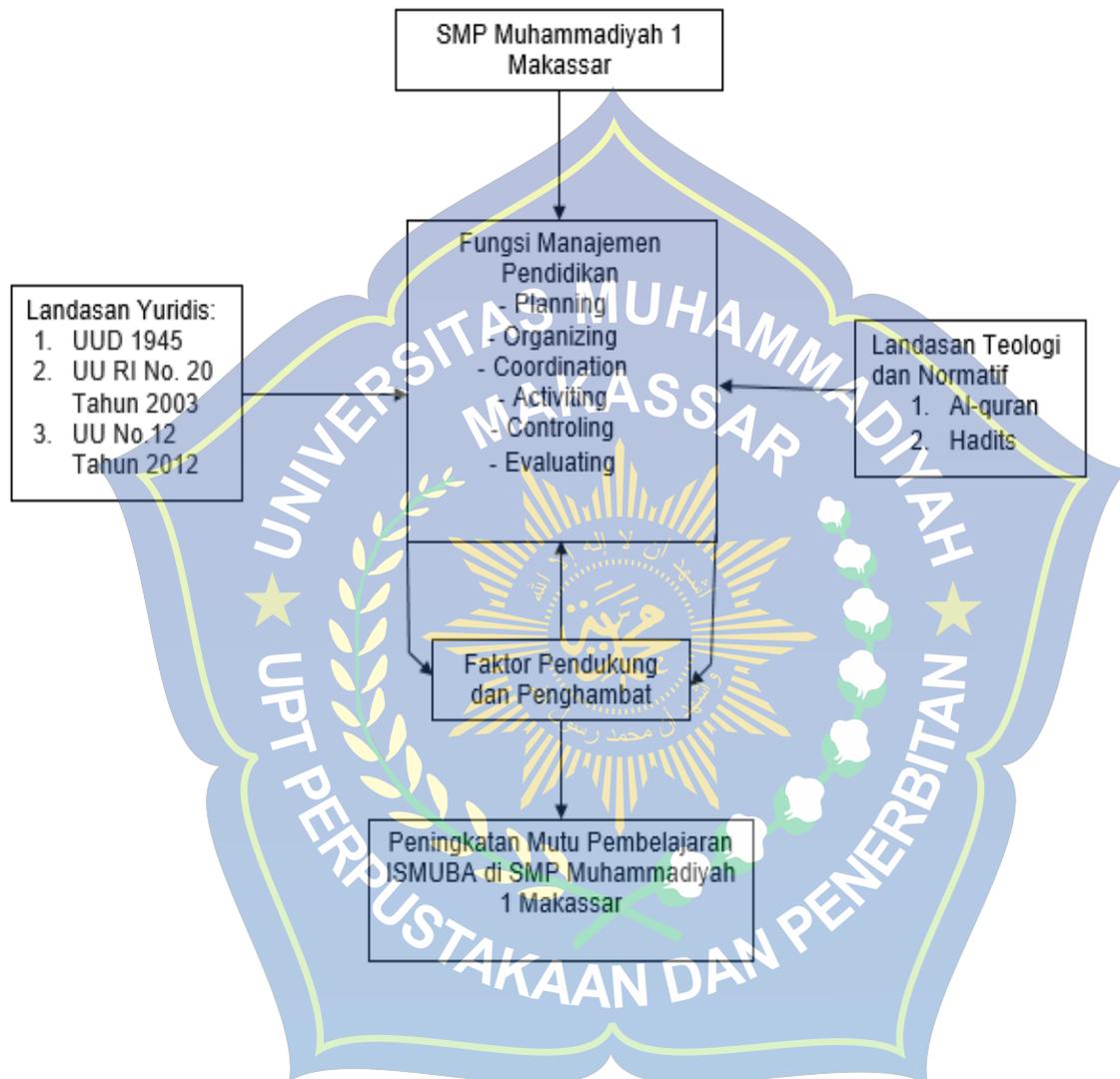
⁶⁸Harbison. *“Perencanaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia”*. UNESCO, (1967) hal 11-15

evaluasi rencana dan revisi rencana (Endang, 2000:40). Program pendidikan yang bermutu harus menarik bagi siswa, orang tua siswa, masyarakat dan orang yang menjalankan program itu sendiri seperti guru, administrator, dan stafnya. Untuk menjadikan menarik maka program pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan. Program pendidikan akan berkualitas apabila bermanfaat bagi siswa, guru, dan staf serta masyarakat di luar sekolah.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan Negara. Keberadaan sekolah sangat tergantung kepada keberadaan masyarakat sekitarnya. Pendidikan di sekolah membantu mencapai tujuan masyarakat khususnya membantu masyarakat mengarahkan tenaga-tenaga produktif dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Sekolah sebagai salah satu sistem sosial memiliki keterkaitan dengan sistem-sistem lainnya seperti sistem sosial kemasyarakatan, dimana hubungan antara masyarakat dengan sekolah terus dipelihara secara baik dan dinamis sehingga keberadaan sekolah di tengah masyarakat dirasakan sebagai bahagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri.

Kerangka pikir penelitian ini secara sederhana digambarkan pada skema berikut ini :

Diagram. 2.2. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti dapat berupa fakta, konsep, generalisasi dan teori. Menurut Muh. Khalifah Mustami (2015:1). Pengetahuan itu memungkinkan manusia untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan fenomena alam di sekitarnya. Dengan demikian hasil penelitian sangat berguna untuk berbagai keperluan, antara lain untuk perencanaan dalam pembangunan, dan untuk pemecahan masalah-masalah praktis dalam kehidupan manusia¹.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh data, gambaran umum dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan untuk mengungkap pendapat, sikap, dan harapan publik.

Menurut Lexy J. Moleong (2012:4), Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini di arahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau

¹Muh. Khalifah Mustami, Subject: *Penelitian pendidikan*. Publisher: Yogyakarta: Aynat Publishing (2015), hal 1

hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA, khususnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, faktor pendukung dan penghambat serta partisipasi masyarakat terhadap sekolah.²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kota Makassar, yaitu SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yang berada di Jl. Maccini Sawah I No.12 Maccini, Kec. Makassar, Kota Makassar ataupun di Jl. Urip Sumoharjo Lr. 81-Maccini Sawah I No. 12 Sulawesi Selatan. SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan sekolah swasta yang terakreditasi A di bawah kepengurusan/ binaan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah Kota Makassar, dimana lokasi sekolah tersebut berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat sehingga hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam menciptakan mutu pembelajaran ISMUBA. Di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ingin mengetahui sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran ISMUBA.

Waktu Penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam waktu kurang

²J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya (2012), hal 4

lebih 2 (dua) bulan termasuk didalamnya pengumpulan data dan pengolahan data.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Kirk dan Miller (Moleong,2012) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³

Metode kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses bagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy J. Moleong, 2010:4).⁴ Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, *peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data*

³ J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 3

⁴ J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 4

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (M. Nazir, 1988:36).⁵

C. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2000).⁶

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara wawancara untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

Adapun sumber data pada garis besarnya dapat dibedakan atas dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yang dianggap mampu memberikan informasi yang jelas dan relevan ialah:

⁵ Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia (1988) hal 36

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (2014), hal 107

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian

No.	INFORMAN	JUMLAH
1.	Pengawas Sekolah	1 Orang
2.	Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah	1 Orang
3.	Guru Ismuba	6 Orang
4.	Ketua Komite Sekolah/ Dikdasmen PDM	1 Orang
5.	Orang tua siswa	5 Orang
6.	Siswa	15 Orang
JUMLAH		29 Orang

Data pada tabel 3.1 di atas memberikan gambaran bahwa data Informan dalam penelitian ini berjumlah 29 orang, Pengawas berjumlah 1 orang yang diangkat oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar, Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah berjumlah 1 orang, Guru Ismuba berjumlah 6 orang, Ketua Komite Sekolah sekaligus sebagai Ketua Dikdasmen PDM Kota Makassar berjumlah 1 orang, orang tua siswa berjumlah 5 orang dan siswa berjumlah 15 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini, sebagai penunjang dari sumber pertamanya. Data sekunder itu, biasanya telah tersusun dalam bentuk berupa dokumen-dokumen sekolah, buku, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.⁷

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Dalam wawancara ini, terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Metode interview/wawancara tersebut digunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkodifikasikan pada lembaga yang diteliti, sehingga dengan metode ini kelengkapan atau validitas data dapat disuguhkan secara holistik. Data yang ingin diperoleh dari teknik

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 6; Bandung: Alfabeta (2017) hal 224

interview/wawancara ini adalah tentang penerapan fungsi manajemen peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA.

Adapun yang menjadi informan dalam pengambilan data secara mendalam ialah pengawas sekolah, kepala sekolah/ wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan tentang keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi data yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia, seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dengan teknik observasi partisipan seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Menurut Rumidi Sukandar (2004) Teknik-teknik tersebut adalah:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.

- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁸

3. *Focus Grup Discussion*

Focus Group Discussion (FGD) adalah salah satu bagian teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. *Focus Group Discussion (FGD)* dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. *Focus Group Discussion (FGD)* merupakan suatu kelompok diskusi bukan wawancara.

Menurut Sutopo (2006:72), Ciri khas metode *Focus Group Discussion (FGD)* yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi antara peneliti dengan informan dan informan dengan informan penelitian.

Focus Group Discussion (FGD) dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data pra-research yang bertujuan untuk mendapatkan data dan gambaran awal tentang penerapan fungsi manajemen untuk meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA.

⁸Rumidi Sukandar. *Penelitian Petunjuk Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: UGM Press (2004), hal 71-72

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2014), metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).⁹

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui data mengenai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam kaitannya dengan penerapan fungsi manajemen untuk peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Makassar.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk instrument penelitian, Penggunaan ketiga bentuk instrument ini, oleh penulis dianggap

⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,(2014) hal 206

sangat kondusif dan situasional dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Adapun instrument yang dimaksud yaitu:

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

2. Panduan Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis.

3. Ceklis Dokumentasi

Daftar Cek (Checklist) adalah alat rekam observasi yang memuat sebuah daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang mungkin terdapat dalam sebuah situasi.

4. Kartu Kutipan

Kartu kutipan berfungsi untuk mencatat Kutipan pada saat mencari dalam dalam penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang

diperoleh di lapangan. Untuk proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut untuk mengomunikasikan apa yang telah ditemukan (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2014).¹⁰

Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan sifat data yaitu bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

Menurut Anas Sudijono (1987) Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan sifat data yaitu

¹⁰J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya (2014), hal 248

bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.¹¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Nasution bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut.

Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan.

¹¹Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (1987), hal 46

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017), Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 6; Bandung: Alfabeta (2017), hal 247

2. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu “*display*” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. *Display* data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Serta yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi dan pengambilan Keputusan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹³

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal 246

Guba (1985: 289) bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹⁴

1. *Credibility*

Pengecekan *credibilitas* atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial adequacy check*).

2. *Transferability*

Maksud dari *transferability* yakni penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan

¹⁴ Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage. (1985) hal 289

(*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif perlu menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009). Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁵

3. *Dependability*

Dependability merupakan kriteria untuk penelitian kualitatif untuk mengetahui apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit *dependabilitas*, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau kebergantungan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki kebergantungan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Suatu teknik utama untuk menilai standar *dependability* ini adalah dengan melakukan audit *dependability* oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal 246

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

4. *Confirmability*

Confirmability (Objektivitas) adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusurannya. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b) Fokus penelitian tepat.
- c) Kajian literatur yang relevan.
- d) Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- e) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- f) Analisis data dilakukan secara benar.
- g) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. (Sugiyono, 2009).¹⁶

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Riwayat singkat pendiri dan pembina Sekolah, SMP Muhammadiyah 1 disingkat “SMP Muhsat” mulai beroperasi tahun 1948 bertempat di Jl. Muhammadiyah No. 52. Pada tahun 1974 sekolah ini dipindahkan ke Jl. Urip Sumoharjo Lr.81/Maccini Sawah I no. 12 menempati tanah wakaf dari Bapak Husain Manuntungi seluas 2100 m². Sejak tahun 1950-an sekolah ini terkenal dengan nama “SMP Muhammadiyah Bersubsidi”. Kemudian pada tahun 1985 sekolah ini berubah status menjadi “SMP Muhammadiyah Disamakan”. Selanjutnya berubah menjadi SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kini SMP Muhammadiyah 1 memperoleh Akreditasi A (Unggul).¹

Sekolah yang kini sudah berusia 73 tahun ini tetap diminati masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya hingga hari ini, karena kualitas dan pendidikan agamanya yang sudah menjadi kebanggaan masyarakat, sehingga sejumlah alumninya memilih memasukkan anak atau cucunya di sekolah ini. Itulah sebabnya sekolah ini tetap dipadati pendaftar setiap tahun walaupun tidak termasuk sekolah gratis.

¹Dokumen SMP Muhammadiyah 1 Makassar dikutip pada Rabu, 26 Oktober 2022

Kualitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang dibina langsung oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar ini, tidak diragukan lagi, karena mampu bersaing dengan SMP favorit dalam berbagai lomba akademik dan non akademik. Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan satuan pendidikan pada khususnya, SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan KTSP/ Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Pengembangan KTSP/ Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar disusun tanpa meninggalkan ciri khas sekolah Muhammadiyah seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (Bab I pasal 3) yang mengatakan

Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bertujuan: Membentuk manusia Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.²

1. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah

“ Islami, Unggul dan Berwawasan Global ”

Dengan indikator:

- a. Terwujudnya nilai Akhlakul karimah
- b. Terwujudnya dan terpeliharanya suasana Islami
- c. Terwujudnya kualitas pendidikan dan tenaga pendidik secara berkesinambungan
- d. Terwujudnya manajemen berbasis sekolah yang demokratis,transparan dan akuntabel
- e. Terwujudnya semangat keunggulan
- f. Terwujudnya budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif
- g. Terwujudnya intelektual siswa melalui pembelajaran yang kreatif inovatif, efektif, dan menyenangkan
- h. Terwujudnya potensi siswa dalam menghadapi era globalisasi melalui

² *Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar tahun 2022*

pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

Misi Sekolah

- a. Menanamkan nilai Akhlakul karimah
- b. Menumbuhkan dan memelihara suasana Islami
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga pendidik secara berkesinambungan
- d. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang demokratis, transparan dan akuntabel
- e. Menumbuhkan semangat keunggulan
- f. Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif
- g. Mengembangkan intelektual siswa melalui pembelajaran yang kreatif inovatif, efektif, dan menyenangkan
- h. Mengembangkan potensi siswa dalam menghadapi era globalisasi melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.³

Tujuan Sekolah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

³ *Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2022*

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat instruksional, institusional maupun rasional tidak terlepas dari peran pendidik atau guru. Keberadaan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas guru. Penerimaan siswa baru siswa (i) SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan siswa baru yang diadakan setiap tahun ajaran baru.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki guru dan karyawan dengan rincian pada lampiran tabel 4.1 dan 4.2

Tabel 4.1
Guru Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Makassar⁴

No	NAMA	NIP/NBM	Gol/ Ruang	MATA PELAJARAN
1	Husain Abdul Rahman, S.Pd.,M.Pd.I.	19621231 198301 1 043	IV/b	
2	St. Fatimah, S.Pd.	19630611 198411 2 001	IV/b	Bahasa Indonesia
3	Lukman Malik, S.Sos.	747 530	-	Matematika
4	Nurbinah, S.Pd.	119 0757	-	IPA
5	Fahirah, S.Pd.	108 5263	-	Bahasa Indonesia
6	Drs. Muhammad Anas	108 5262	-	PKN
7	Ir. Mukhdalia	108 5267	-	IPA
8	Armina, S.Pd.	108 5265	-	Matematika

⁴ Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2022

9	Rosmiati, S.Ag.	104 2236	-	Al-Islam
				Ke-Muh-an
10	Abdi Akhiruddin Irsa, S.Pd.	108 5266	-	Bahasa Inggris
11	Kaharuddin, S.Pd.I.	128 9691	-	Al-Islam
12	Sabri Gunawan, S.Pd.I.	128 9883	-	Bahasa Arab
13	St. Saleha, S.Pd.	132 0594	-	Seni dan Prakarya
14	Muhammad Zul Iman, S.S.,M.Pd.	130 9484	-	Bahasa Arab
				Informatika
15	Miftahul Masitah, S.Pd.I.	115 8411	-	Bahasa Arab
				Ke-muh-an
16	Sandi Pratama, S.Pd.I.,M.Pd.	115 8436	-	AL-Qur'an Hadist
				Aqidah Akhlak
				Fikih Tarikh
				Ke-Muh-an
17	Awaluddin, S.Pd.	142 4579	-	Bahasa Inggris
18	Nurfahmi Sahapa, S.Pd.,M.Pd.	116 1176	-	Bahasa Inggris
19	Ihrul Rum Saputra, S.Pd.	989 107	-	IPS
20	Dewi Febriyanti Sudarman, S.Psi.	134 3371	-	BK
21	Hasnidar, S.Hum.	-	-	IPS
22	Mochammad Nur Ikram Burham, S.Pd.	-	-	IPS
23	Agung Perdana, S.Or.	-	-	PJOK
24	Jumlina K, S.Pd.M.Pd	-	-	PJOK

25	Nur Asiah, S.Pd.	-	-	PKN
26	Andika, S.Pd.	-	-	Seni dan Prakarya
				Prakarya
27	Andi Syahrul Gunawan, S.Pd	-	-	BK

Data pada tabel 4.1 diatas memberikan gambaran bahwa guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 27 orang, 5 orang kualifikasi Pendidikan S2 dan 22 orang kualifikasi Pendidikan S1 dengan mengajarkan 13 mata pelajaran yang berbeda setiap tingkatannya.

Tabel 4.2
Karyawan SMP Muhammadiyah 1 Makassar⁵

NO	N A M A	NIP/NBM	GOL RUANG	JABATAN / TUGAS
1	Muhammad Amir, SKM	787232	-	Kaur. Administrasi Sekolah
2	Drs. Abdul Rahman	824 448	-	Pustakawan
3	Ali Makmur		-	Tenaga Bagian Umum
4	Ihrul Rum Saputra, S.Pd.	989 107	-	Operator Dapodik
5	Nurfathirah Husain, S.ST.MM	134 1059	-	Tenaga Bagian Kepegawaian dan Keuangan
6	Muh. Sumarwan Sudarman, SE	139 9580	-	Tenaga Bagian Kesiswaan dan Operator TU
7	Muh. Ramli	-	-	Security / Petugas Kebersihan

⁵ Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2022

8	Nurlina B.	-	-	Petugas Kebersihan
---	------------	---	---	--------------------

Data pada tabel 4.2 diatas memberikan gambaran bahwa karyawan SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 8 orang, 1 orang kualifikasi Pendidikan S2, 4 orang kualifikasi Pendidikan S1 dan 2 orang kualifikasi Pendidikan SMA.

Pada tahun ajaran 2021- 2022 siswa (i) yang mendaftar di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 72 orang.⁶

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar

NO	KELAS	JUMLAH	PERSEN
1	VII	72	25,4 %
2	VIII	114	40,3 %
3	IX	97	34,3%
	Total	283	

Data pada tabel 4.3 diatas memberikan gambaran bahwa siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar Kelas VII berjumlah 72 orang dengan persentase 25,4 %, Kelas VIII berjumlah 114 orang dengan persentase 40,3 % dan Kelas IX berjumlah 97 orang dengan persentase 34,3%. Jadi, secara keseluruhan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjumlah 283 orang.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas belajar di sekolah merupakan hal yang sangat

⁶ *Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2022*

menunjang proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran semakin lengkap proses yang dimiliki, maka semakin lancar proses belajar mengajar disekolah tersebut. Sebagai sekolah menengah Pertama, SMP Muhammadiyah 1 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti: Gedung ruang kelas yang nyaman, tersedia Laboratorium, tersedia Mushalla, Kantin, juga koperasi dalam lingkungan sekolah, serta fasilitas lainnya.⁷

Sarana dan Prasarana di SMP Muhammadiyah 1 telah memenuhi standar, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Fasilitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar

NO.	KODE GEDUNG/ RUANGAN	NAMA RUANGAN	UKURAN		LUAS m ²
			P (m)	L (m)	(PxL)
1	A1-001	Ruang Tata Usaha	8	8	64
2	A1-002	Tempat Parkir	17,6	8	140,8
3	A1-003	Taman	30	4	120
4	A1-004	Pos Keamanan	5	4	20
5	A1-005	Lapangan Olahraga	20,20	13	262,6
6	A1-006	Ruang Lab. IPA	10	8	80
7	A1-007	Ruang WC Siswa Laki-laki	3,5	2	7
8	A2-008	Ruang Kelas IX A	10	8	80

⁷ Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2022

9	A2-009	Ruang WC Siswi Perempuan	3,5	2	7
10	A2-010	Ruang Guru	18	8	144
11	A2-011	Ruang Kepala Sekolah	8	8	64
12	A3-012	Ruang WC Siswa Laki-laki	4,5	3,5	15,75
13	A3-013	Ruang Kelas IX C	10	8	80
14	A3-014	Ruang Kelas VIII D	7	8	56
15	A3-015	Ruang Kelas VIII B	7	8	56
16	A3-016	Ruang Wakasek	3	8	24
17	A3-017	Ruang Kelas VII C	8	8	64
18	A4-018	Ruang WC Siswi Perempuan	4,5	3,5	15,75
19	A4-019	Ruang Kelas VIII A	10	8	80
20	A4-020	Ruang Kelas IX B	8	8	64
21	A4-021	Ruang Kelas VIII C	8	8	64
22	A4-022	Ruang Kelas VII B	9	8	72
23	A5-023	Dak Atap/Taman	37	8	296
24	A5-024	Tempat Penampungan Air	3	5	15
25	B1-001	Ruang WC Siswa Laki-laki	5	2,7	13,5
26	B1-002	Tempat Wudhu Laki-laki	4,5	2,7	12,15
27	B1-003	Ruang Persiapan Lift	2,5	2,7	6,75
28	B1-004	Ruang Kantin	20	10	200
29	B2-005	Ruang WC Guru	4,5	2,7	12,15
30	B2-006	Ruang WC Guru	4,5	3	13,5
31	B2-007	Ruang Serbaguna	20	10	200
32	C1-001	Ruang BK/BP	6,3	7,7	48,51
33	C1-002	Ruang UKS	8,4	7,6	63,84
34	C1-003	Ruang Matematika	8,4	7,6	63,84

35	C1-004	Ruang Gudang Alat Kesenian	10	4,60	46
36	C1-005	Ruang Gudang Kecil	2	2,5	5
37	C2-006	Sanggar HW	10	4,60	46
38	C2-007	Ruang Kelas VII A	8,4	7,6	63,84
39	C2-008	Musallah	23	7,4	170,2
40	D1-001	Ruang IPM/OSIS	9,5	3,7	35,15
41	D1-002	Ruang Gudang Alat	13,8	10,2	140,76
42	D2-003	Musallah	15,6	10,2	159,12
43	E1-001	Ruang Makan	11,3	8,3	93,79
44	E2-002	Ruang Perpustakaan	11,3	8,3	93,79
45	E3-003	Ruang Multimedia	11,3	8,3	93,79
46	E4-004	Ruang Lab. Komputer	11,3	8,3	93,79
47	F1-001	Rumah Tahfidz	18,4	10	184

Data pada tabel 4.4 diatas memberikan gambaran bahwa SMP Muhammadiyah 1 Makassar mempunyai fasilitas lengkap yang diberi kode, nama, ukuran dan luas setiap ruangan.

B. Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Fungsi-fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan di dalam proses manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini sudah sesuai yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar bahwa penerapan fungsi manajemen

pendidikan sudah sesuai dengan proses manajemen yakni *Planning* (*Perencanaan*), *Organizing* (*Pengorganisasian*), *Activing* (*Pelaksanaan*), *Controlling* (*Pengawasan*) dan *Evaluating* (*Penilaian*)

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang akan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan juga dilakukan oleh guru ISMUBA didalam pembelajaran sebelum masuk didalam kelas. Menurut Sondang (2008: 108), perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai agenda atau kegiatan dan keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, guru mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan kriteria evaluasi. Salah satu bentuk perencanaan rutin yang dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah dengan pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan setiap tahun, diawal tahun ajaran baru. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurfahmi Sahapa

⁸ Sondang P, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 108

selaku Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, menyatakan bahwa:⁹

“Guru dan pegawai bersama-sama merumuskan program tahunan agar dapat memudahkan guru dalam menyusun materi-materi yang akan diajarkan selama satu tahun”.

Dalam perencanaan program kerja, SMP Muhammadiyah 1 Makassar melibatkan pula komite sekolah. Hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Muh. Anwar Zainuddin selaku komite sekolah, menyatakan bahwa:¹⁰

“Keterlibatan Komite sekolah dalam hal kebijakan dan program kerja sekolah, pengesahan program kerja sekolah dan pengembangan fasilitas dan kualitas sekolah”

Dalam pelaksanaan program kerja, guru dan tenaga pendidikan dibentuk beberapa komisi yang akan mendiskusikan dan meramu program kegiatan selama 1 tahun kedepan dan guru perlu melakukan perencanaan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibutuhkan karena beberapa hal, yaitu:

- a. Pembelajaran adalah proses yang memiliki tujuan. Jadi sesederhana apapun proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama dengan harmonis. Di sini pentingnya

⁹ Nurfahmi Sahapa (*Wakasek Kurikulum*), wawancara pada Kamis, 20 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

¹⁰ Muh. Anwar Zainuddin (Komite Sekolah), wawancara pada Senin, 24 Oktober 2022

perencanaan pembelajaran, guru perlu merencanakan apa yang harus diberikan kepada siswa dan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

- c. Proses pembelajaran akan berjalan efektif ketika memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Untuk itu perlu perencanaan yang matang bagaimana memanfaatkannya untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Observasi yang dilakukan pada Senin, 25 Oktober 2022 menunjukkan guru di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan begitupun yang dilakukan guru ISMUBA. Perencanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar, menggunakan kurikulum pemerintah kurikulum lokal dan kurikulum Muhammadiyah.

Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar disusun tanpa meninggalkan ciri khas sekolah Muhammadiyah seperti yang tercantum dalam surat keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang kaidah pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah (bab 1 pasal 3) yang mengatakan bahwa pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah bertujuan:

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum se suai dengan ketentuan Standar Isi, maka SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam pembelajaran melaksanakan secara konsisten mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan Standar Isi. Mata pelajaran sebagai bagian penting dari manajemen mutu, yaitu:

1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
4. Mata Pelajaran Bahasa Inggris
5. Mata Pelajaran Matematika
6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
8. Mata Pelajaran Seni Budaya
9. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
10. Mata Pelajaran Prakarya
11. Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah
12. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Semua mata pelajaran diatas memiliki tujuan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) atau prosedur Operasional standar yang bisa digunakan sebagai panduan untuk mengajar agar mencapai tujuan atau hasil yang

diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan belajar untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran¹¹

	KOMPONEN	KKM		
		VII	VIII	IX
		Nilai	Nilai	Nilai
1.	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	78	78	81
2.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	75	78	80
3.	Bahasa Indonesia	75	78	80
4.	Matematika	70	75	79
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	78	81
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	78	80
7.	Bahasa Inggris	75	78	80

¹¹ Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar

8.	Seni Budaya	75	75	81
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	75	75	75
10	Prakarya	75	75	80
11	Muatan Lokal			
	a. Kemuhammadiyah	70	78	80
	b. Bahasa Arab	70	75	80

Sumber Data: Dokumen kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Data pada tabel 4.5 diatas memberikan gambaran bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran berbeda begitupun disetiap tingkatan kelas, Kelas VII ada mata pelajaran dengan KKM 78 sebanyak 1 mapel, KKM 75 sebanyak 7 mapel dan KKM 70 sebanyak 4 mapel. Kelas VIII ada mata pelajaran dengan KKM 78 sebanyak 7 mapel dan KKM 75 sebanyak 5 mapel. Kelas IX ada mata pelajaran dengan KKM 81 sebanyak 3 mapel, KKM 80 sebanyak 7 mapel, KKM 79 sebanyak 1 mapel dan KKM 75 sebanyak 1 mapel.

Setiap akhir tahun ajaran, sudah menjadi program rutin yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu kenaikan kelas dan kelulusan bagi kelas IX yang akan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Kenaikan kelas dilaksanakan satuan pendidikan pada tingkat akhir tahun. Siswa dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semua mata peajaran dan apabila terdapat

mata pelajaran yang tidak mencapai KKM tetap dinaikkan dengan batas maksimal tiga mata pelajaran dan selanjutnya diadakan remedial disemester berikutnya.

Perencanaan pengelolaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik. Perencanaan tersebut terdiri dari perencanaan jangka panjang, meliputi kalender akademik yang dibuat oleh kepala sekolah, program tahunan dan program semester yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran dan perencanaan jangka pendek meliputi silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran seperti program tahunan dan program semester, silabus dan RPP di SMP Muhammadiyah 1 Makassar oleh guru kelas yang kemudian disahkan oleh Kepala Sekolah.

Dengan begitu dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan khusus, 2) memilih pengalaman belajar, 3) kegiatan belajar mengajar, 4) menentukan orang-orang yang terlibat, 5) penyeleksian bahan dan alat, 6) fasilitas fisik, 7) perencanaan evaluasi atau penilaian dan pengembangan.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar selain mengikuti kurikulum materi pelajaran umum dari pemerintah dan muatan lokal sekolah juga memiliki kurikulum pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan dibimbing oleh guru pembina masing-masing kegiatan. Kegiatan Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran

sebagai bagian integral dari kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

a. Tujuan Umum Kegiatan Pengembangan Diri

1. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

b. Tujuan Khusus Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SMP Muhammadiyah 1 Makassar bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan

kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti peserta didik dengan sukarela.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berlatih dan beraktivitas secara optimal.
6. Kemanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
7. Wajib, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

d. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, sebagai berikut :

1. *Hizbul Wathan* (Pramuka)

Hizbul Wathan (HW) yang artinya pembela tanah air, adalah nama gerakan kepanduan dalam Muhammadiyah. Kepanduan adalah sistem pendidikan luar keluarga dan sekolah yang membentuk dan membina watak anak, remaja & pemuda dengan metode menarik, menyenangkan dan menantang serta dilaksanakan di alam terbuka.

Hizbul Wathan (HW) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap 2 kali sepekan yakni setiap hari Selasa dan Kamis, pelaksanaan *Hizbul Wathan (HW)* khusus untuk kelas VII wajib seluruh siswa mengikuti HW dan kelas VIII dan IX pilihan. *Hizbul Wathan (HW)* SMP Muhammadiyah 1 Makassar dibina langsung oleh Bapak Sumarwan, SE dan Ibu Dewi Febrianti, S.Psi

Tujuan *Hizbul Wathan (HW)*:

- a. Menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT dalam pemahaman dan menegakkan syariat Islam
- b. Mengamalkan undang-undang pandu HW
- c. Mencintai Tanah Air dan lingkungannya
- d. Menolong siapa saja dalam konteks ukhuwah Islamiyah
- e. Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri;
- f. Melatih peserta didik untuk mempertahankan hidup secara mandiri;
- g. Memiliki sikap kerja sama kelompok

2. Tapak Suci (Pencak Silat)

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci termasuk dalam 10 Perguruan Historis IPSI, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi.

Tapak suci di SMP Muhamadiyah 1 Makassar dilaksanakan sekali sepekan yakni setiap hari Jumat, pada kegiatan tapak suci seluruh siswa dapat mengikuti eskul ini yang bersifat pilihan untuk siswa. Tapak suci dibina langsung oleh Bapak Ihrul Rum Saputra, S.Pd

Tujuan Tapak suci:

- a. Mengembangkan pengelolaan pribadi dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat disiplin melalui aktivitas pencak silat
- b. Meningkatkan perkembangan, pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih terarah
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pencak silat
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, dan rendah hati

3. Taman Pendidikan Al Quran (TPA/Tahfidz)

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) merupakan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang diwajibkan oleh seluruh siswa. Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dilaksanakan dua kali dalam sepekan yakni selasa dan kamis, khusus tahfizh mempunyai waktu tambahan yakni hari sabtu.

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) mempunyai 3 tingkatan yaitu tingkatan dasar untuk siswa yang iqra, tingkatan menengah untuk siswa yang dapat membaca al-quran dan tingkatan *tahfizh* untuk siswa yang menghafalkan al-quran. Adapun tujuan Taman Pendidikan Al Quran (TPA) membekali peserta didik dengan kemampuan tilawah Al Qur'an dan *tahfidz* Al Qur'an.

Guru-guru yang mengajar Taman Pendidikan Al Quran (TPA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun Pelajaran 2022/ 2023 yaitu:

- a. Rosmiati, S.Ag.
- b. Kaharuddin, S.Pd.I.
- c. Sabri Gunawan, S.Pd.I.
- d. Muhammad Zul Iman, S.S.,M.Pd.
- e. Miftahul Masitah, S.Pd.I.
- f. Sandi Pratama, S.Pd.I., M.Pd.
- g. Mochammad Nur Ikram Burham, S.Pd.
- h. Nurfahmi Sahapa, S.Pd.,M.Pd.
- i. Nur Fathira Husain, S.ST.

j. Dewi Febrianti, S.Psi

4. Drumband

Drumband adalah kegiatan memainkan alat musik bersama-sama dan umumnya dilakukan sambil berpawai. Dalam kegiatan ini, masing-masing anak akan memegang satu alat musik yang harus dimainkannya. Siswa akan bertanggungjawab dengan mencoba menguasai dan memainkan alat musik tersebut dengan baik dan benar.

Drumband di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 13:00 Wita yang dibina langsung oleh Imran. Drumband bertujuan menggali bakat siswa dibidang seni dan penguasaan alat musik

5. Futsal

Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Futsal di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan 2 kali dalam sepekan yakni setiap hari rabu dan Sabtu yang dibina langsung oleh Agung Perdana. Kegiatan futsal hari rabu dilaksanakan disekolah dan hari sabtu dilaksanakan di lapangan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler futsal bertujuan:

- a. Membina dan mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas siswa, sehingga diharapkan membentuk siswa yang terampil, percaya diri dan

mandiri

- b. Meningkatkan kemampuan dan skill siswa dalam bermain bola di lapangan kecil.

6. Eskul Bahasa Inggris

Eskul Bahasa Inggris, siswa akan dibiasakan dengan percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan Speaking. Eskul Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 14:20 Wita yang dibina langsung oleh Abdi Akhiruddin Irsa, Awaluddin dan Nurfaahmi Sahapa.

Tujuan Eskul Bahasa Inggris adalah :

- a. Menyediakan sebuah wadah pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa dalam menggunakan dan mempraktekkan Bahasa Inggris.
- b. Membangun semangat dan rasa percaya diri siswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris.
- c. Sebagai sarana siswa berlatih untuk menghadapi kompetensi dalam bidang bahasa.

7. Bahasa Arab

Eskul Bahasa Arab, sama halnya dengan eskul bahasa Inggris yakni siswa akan dibiasakan dengan percakapan sehari-hari menggunakan Bahasa

arab untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Eskul Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari senin pukul 14:20 yang dibina langsung oleh Sabri Gunawan, Miftahul Masitah dan Muh. Zul Iman.

Eskul Bahasa Arab bertujuan membentuk dan memantapkan keterampilan siswa dalam bidang *Mafarat*, *Al Kalam* dan *Maharat Al-Istima*.

8. Karya Ilmiah Remaja

Kelompok Ilmiah Remaja atau KIR menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) adalah sekumpulan remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu karya dengan memanfaatkan kaidah penalaran yang logis, sistematis, rasional dan koherensi antar bagian-bagiannya. Kegiatan ilmiah berupa penulisan, diskusi, penelitian, percobaan, hingga penemuan merupakan kegiatan yang dekat dengan aktivitas seorang pelajar. Aktivitas tersebut selain mampu menghasilkan suatu karya, juga mampu membentuk perilaku dan cara berpikir yang kritis serta mengolah ketajaman akal dalam mencari alternatif penyelesaian suatu persoalan.

Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10:00 Wita yang dibina langsung oleh Sandi Pratama. Adapun tujuan Kelompok Ilmiah

Remaja (KIR) ialah mengembangkan sikap ilmiah, kejujuran dalam gejala alam yang ditemui dengan kepekaan yang tinggi berdasarkan metode yang sistematis, objektif, rasional, dan berprosedur. Sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan kompetensi pengembangan diri dalam kehidupan.

9. Palang Merah Remaja (PMR).

Ekstrakurikuler PMR adalah salah satu ekstrakurikuler yang diminati para siswa. Bagi siswa yang memiliki jiwa sosial tinggi dan ingin menolong sesama, PMR ini sangat cocok untuk dipilih menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak manfaat yang akan dirasakan jika mengikuti ekstrakurikuler PMR.

★ PMR di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10:00 Wita yang dibina langsung oleh Hasnidar dan Muh. Nur Ikram. Adapun tujuan eskul PMR adalah:

- a. Membangun keberanian, kesadaran dan kepedulian remaja terhadap tugas-tugas kemanusiaan.
- b. Pengembangan pola berpikir dan bertindak sehingga para remaja yang menjadi sasaran kegiatan dapat berperilaku sehat secara fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan derajat kesehatannya.
- c. Menjadi salah satu alternatif program dalam mengaktualisasikan kegiatan ekstra kurikuler.

- d. Menambah wawasan para remaja di bidang kesehatan.
- e. Meningkatkan kemampuan Pertolongan Pertama bagi remaja.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya remaja
- g. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya remaja
- h. Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, ibadah berjamaah, tpa dan tadarrus, pemeliharaan kebersihan.
- 2) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkar), memberikan sumbangan duka, pemberian hadiah/penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.
- 3) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Dari pemaparan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat baik karena telah terstruktur mulai kegiatan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, kegiatan intrakurikuler mencakup proses pembelajaran dan kegiatan

ekstrakurikuler mencakup pengembangan keterampilan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

10. Panahan

Olahraga Panahan (*Archery*) adalah olahraga yang menggunakan busur dan anak panah yang dilontarkan. Olahraga ini membutuhkan ketepatan dan ketangkasan dalam menembakkan anak panah. Mengapa Islam mensunnahkan olahraga ini? Karena memanah memberikan manfaat bagi penggunanya. Seperti: melatih konsentrasi, kesabaran, dan ketepatan sehingga memudahkan untuk mengontrol diri kita.

Panahan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari sabtu, pukul 16:00 Wita yang dibina langsung oleh Jumriani. Adapun tujuan eskul panahan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah:

- a. Memanah target sasaran.
- b. Mendapatkan kemenangan dalam bertanding.
- c. Melatih Koordinasi gerak tubuh.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

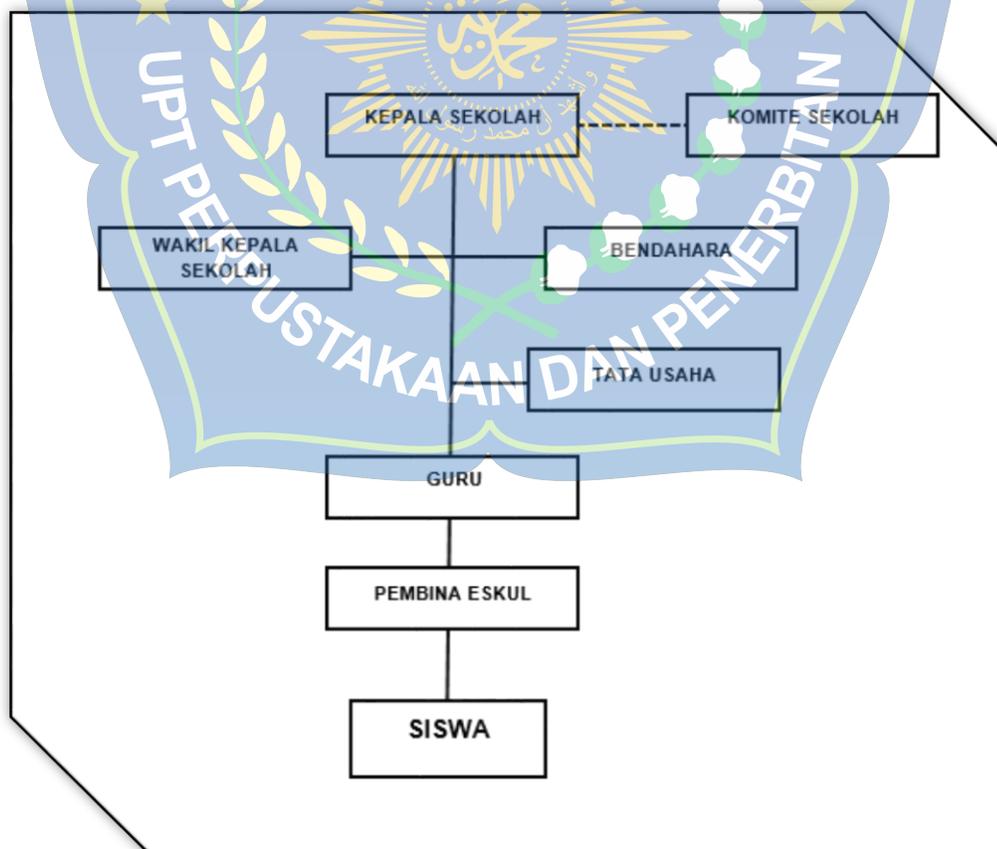
Menurut Terry dan w. Rue (2010), Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan baik.¹²

¹² R.Terry, George dan Leslie W.Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara (2010), hal. 82

Struktur organisasi sekolah juga sebagai tahapan pengorganisasian dari fungsi manajemen adalah untuk memudahkan proses hubungan diantara tenaga kependidikan yang sesuai dengan wewenang dan fungsinya. Tim ISMUBA didalam tahapan pengorganisasian berada dikomando guru dalam struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sebagai fungsi koordinasi dan wewenang dibentuk berdasarkan prosedur yang telah disusun sesuai dengan kapasitas dan latar belakang akademik guru atau tenaga kependidikan.

Struktur organisasi yang telah dibuat di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2022



Data pada Gambar 4.1 diatas memberikan gambaran terkait jalur komando dan jalur koordinasi, gambar diatas menunjukkan kepala sekolah jalur komando ke wakil kepala sekolah, bendahara, tata usaha, guru, pembina eskul dan siswa sedangkan jalur koordinasi kepala sekolah ke komite sekolah.

Dalam pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah menyampaikan pembagian tugas dalam bentuk tertulis setiap tahun berjalan. Dalam hal pembagian tugas, kepala sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah dalam hal ini Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, juga dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Pembagian dan pemberian tugas untuk seluruh guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 1 Makassar di *hendle* oleh Bapak Nurfahmi Sahapa selaku wakasek kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Semua guru mata pelajaran diberikan tugas sesuai program studi yang diampuh dan bertanggung jawab atas semua yang diajarkan. Pada pembagian tugas kepala sekolah atau wakasek kurikulum memberikan pemahaman tentang *job deskription* agar semua guru dan pegawai mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan sesuai SK pembagian tugas”.¹³

Observasi dan wawancara yang dilakukan pada Kamis tanggal 20 oktober 2022 dengan guru bahwa diawal tahun pelajaran guru-guru telah mendapatkan SK pembagian tugas yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah ditandatangani oleh bapak kepala sekolah, SK tersebut menjadi acuan

¹³Nurfahmi Sahapa (Wakasek Kurikulum), *wawancara* pada Kamis, 20 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

ketika guru hendak masuk mengajar dikelas. Hal ini sangat sesuai dengan fungsi pengorganisasian terkait pembagian kerja.

3. Pengkoordinasian (*Coordination*)

Pengertian koordinasi ialah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Koordinasi merupakan tali pengikat dalam organisasi dan manajemen yang menghubungkan peran para pelaku dalam organisasi. Menurut Brech dalam Hasibuan (2014), “Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.”¹⁴

Pada tahapan ini Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar melaksanakan koordinasi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi program sekolah. Dalam peningkatan mutu pembelajaran, salah satu hal penting yang perlu dikoordinasikan ialah pemanfaatan sarana dan prasarana. Sebagaimana dijelaskan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar, bahwa:

“Bapak kepala sekolah melakukan perawatan rutin terkait sarana prasarana. Perawatan yang dilakukan beliau bekerjasama dengan wakil

¹⁴Hasibuan, Malayu S.P. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia , Fungsi. SDM , Pengawasan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. (2014), hal.85

kepala sekolah urusan sarana dan prasarana”.¹⁵

Dalam penggunaan sarana prasarana kepala sekolah selalu melibatkan bapak Drs. Muh. Anwar Zainuddin selaku ketua komite SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dalam wawancaranya Bapak Drs. Muh. Anwar Zainuddin mengatakan:

“Selaku pengurus komite sekolah dan ketua Dikdasmen PDM Kota Makassar, keterlibatan sangat jelas melalui evaluasi, baik secara terbuka maupun tertutup tentang penggunaan sarana dan prasarana”¹⁶

Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan staff di SMP Muhammadiyah 1 Makassar khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan SDM sehingga kepala sekolah melakukan koordinasi dengan instansi lain. Wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam hal ini Bapak Nurhafmi Sahapa selaku wakasek kurikulum menjelaskan:

“Sekolah selalu melakukan pelatihan-pelatihan pengembangan pembelajaran dan sosialisasi metode pembelajaran yang inovatif”¹⁷

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan kegiatan pengkoordinasian di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjalan sangat baik, hal

¹⁵ Nurhafmi Sahapa (Wakasek Kurikulum), *wawancara* pada Kamis, 20 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

¹⁶ Muh. Anwar Zaiuddin (Komite Sekolah), *wawancara*, pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

¹⁷ Nurhafmi Sahapa (Wakasek Kurikulum), *wawancara* pada Kamis, 20 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

ini dapat dilihat dengan hubungan antara pimpinan sekolah dengan komite sekolah yang dilibatkan dalam berbagai penentu kebijakan khususnya pengembangan sarana dan prasarana maupun peningkatan SDM.

Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi koordinasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjalan sangat baik karena kepala sekolah melakukan koordinasi kepada semua unsur baik internal maupun eksternal. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam melakukan koordinasi kepada guru dan staff SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan mengedepankan rasa kebersamaan dan kekeluargaan dalam melaksanakan tugas melalui rapat rutin yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan yakni pada hari Sabtu pekan pertama dan ketiga.

4. Pelaksanaan (*Aktiviting*)

Menurut Wiestra, dkk (2014) "Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan."¹⁸ Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. SMP Muhammadiyah 1 Makassar melaksanakan pembelajaran berbasis *full day school* yakni proses pembelajaran atau proses belajar mengajar antara guru dan siswa mulai pagi sampai sore tepatnya pukul 07:20-16:00 Wita. Dalam pelaksanaan pembelajaran ISMUBA

¹⁸ Wiestra dalam Febriyanti. Pelaksanaan pemberian izin oleh Kepolisian. Lampung: Universitas Lampung, (2014), hal 12

sangat berperan dalam pembelajaran *full day school* karena pembinaan dilakukan bukan hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas.

Peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dilakukan kegiatan pembinaan yang telah terjadwal dan ditambah pembinaan dari pengawas sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Dalam wawancara yang dilakukan, Nurdin Tawang selaku pengawas sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan pembinaan yang saya lakukan itu terjadwal dan rutin di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kegiatan pembinaan yang biasa saya lakukan ialah pembinaan kepala sekolah dalam penyusunan RKAS, pembinaan guru dalam penyusunan silabus dan RPP, penilaian kinerja guru dan pemantauan pelaksanaan SNP”¹⁹

Observasi yang dilakukan bahwa kegiatan pembinaan rutin dilakukan, untuk meningkatkan kualitas SDM di SMP Muhammadiyah 1 Makassar begitupun dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran ISMUBA. Dalam proses pembelajaran, sekarang ini SMP Muhammadiyah 1 Makassar menggunakan proses pendekatan: *Quantum teaching and learning (Metode Pendekatan CTL atau Contextual Teaching Learning)* dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Selain itu, SMP Muhammadiyah juga memiliki kegiatan sekolah yang terdiri dari kegiatan pembiasaan dan kegiatan keteladanan.

1. Kegiatan Pembiasaan

¹⁹Nurdin Tawang (Pengawas Sekolah), wawancara, pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan kegiatan pembiasaan yang meliputi rutinitas, diantaranya: ibadah rutin seperti shalat dhuha dilakukan siswa setiap pagi pukul 07.00, dilanjutkan dengan dzikir pagi dan tadarrus bersama serta TPA, Shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh siswa dilanjutkan dengan kegiatan kultum yang dipandu oleh protokol, upacara bendera setiap hari senin yang diikuti oleh semua siswa dan guru dan pemeliharaan kebersihan.

Kegiatan Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran), memberikan sumbangan duka, pemberian hadiah/penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini disampaikan langsung oleh Rosmiati selaku Koordinator ISMUBA, dalam wawancaranya beliau menyampaikan

“Ketika ada siswa yang ditimpah musibah, anak IPM selalu masuk kedalam kelas-kelas untuk meminta sumbangan. Hal tersebut sudah menjadi tradisi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kalau untuk siswa berprestasi, Kepala sekolah selalu memberi apresiasi untuk siswa berprestasi baik di intra maupun eskul. Bahkan kepala sekolah selalu berikan pada saat upacara bendera untuk memotivasi siswa lain, tambahannya”²⁰

Sandi Pratama, menambahkan:

“Anak-anak aktif dalam penggalangan dana, ketika ada musibah. Penggalangan dananya selain masuk kedalam kelas, anak-anak juga

²⁰ Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

(IPM) tindaklanjuti disetiap waktu sholat”²¹

2. Kegiatan Keteladanan

SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan kegiatan keteladanan yang meliputi: pembinaan ketertiban seragam anak sekolah dengan seragam yang sudah ditentukan yayasan muhammadiyah sendiri, pembinaan kedisiplinan dengan melatih siswa tidak terlambat masuk sekolah yaitu pukul 07.00 WITA, penanaman nilai akhlak Islami dengan memberi teladan pada siswa untuk hormat kepada orang lebih tua khususnya guru di sekolah dan bersikap baik serta menyayangi teman, penanaman minat baca, Keteladanan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain.

Dalam obesrvasi yang dilakukan pada Rabu tanggal 26 Oktober 2022 pukul 07:00 Wita, siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar datang sebelum waktu sholat dhuha pukul 07:00 Wita. Ketika tiba disekolah siswa langsung menuju mushollah untuk siap-siap melaksanakan sholat dhuha, walaupun demikian terdapat juga beberapa siswa yang terlambat sehingga tidak mengikuti sholat dhuha dan sebagai hukumannya siswa tersebut melaksanakan sholat dhuha terpisah dari teman-temannya.

3. Kegiatan Nasionalisme dan patriotisme

²¹Sandi Pratama (Guru Al-Islam), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan kegiatan nasionalisme sebagai wujud rasa cinta tanah air kita terhadap bangsa dan negara dapat diaplikasikan dalam bentuk peringatan hari kemerdekaan RI dengan melakukan upacara pada tanggal 17 Agustus yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan, peringatan hari pahlawan dengan melakukan upacara pada tanggal 10 November untuk mengenang jasa para pahlawan dengan memberi tauladan pada siswa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan dengan rajin belajar agar menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, dan peringatan hari pendidikan nasional dengan melakukan upacara pada tanggal 2 Mei yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan.

4. Kegiatan Kreatifitas siswa

SMP Muhammadiyah 1 Makassar memberikan peluang kepada siswa untuk selalu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki serta menciptakan kreativitas seperti dengan mengikuti lomba kreativitas dan karya cipta. Kemudian memberikan pembinaan dan bimbingan bagi siswa untuk persiapan maju tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin 01 November 2022, dapat dijelaskan kegiatan inti pembelajaran diimplementasikan dalam bentuk penanaman nilai-nilai positif dan kebiasaan baik pada siswa dengan kegiatan sekolah yang sudah menjadi program seperti shalat dhuha, dzikir dan tadarrus di Mushalla sebelum

masuk kelas, melakukan murajaah sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah dhuhur serta belajar kelompok.

Kelas dibuat nyaman dan seefektif mungkin agar selalu hidup, karena pulangnya yang sudah siang kemungkinan besar anak sudah mulai bosan dan jenuh dengan pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru harus selalu aktif dan mengajar dengan gaya baru yang berinovasi sebegus mungkin. Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Tanggung jawab guru terhadap anak didik, tidak sekedar *transfer of knowledge* atau memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi ketika melakukan transfer pengetahuan juga harus disertai kegiatan mendidik, mendewasakan, menjadikan anak didik sebagai sosok yang jujur dan berbudi pekerti luhur dan membuat mereka terampil demi masa depannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah sangat baik dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sudah sesuai dengan acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Dalam tahap observasi yang dilakukan pada 28 Oktober 2022 guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan

sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

b. Tahap inti

Dalam tahap observasi yang dilakukan pada 28 Oktober 2022 guru di kelas melaksanakan aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Materi pembelajaran. Metode yang digunakan juga sangat variatif yakni, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas.

c. Tahap penutup

Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman yang lebih tentang pembahasan selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan ada sebagian peserta didik yang baru dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Dalam kegiatan pendahuluan masih ada guru belum memberi motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual tentang manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh yang jelas.
- 2) Dalam kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang belum bisa aktif mengikutinya dan belum bisa maksimal. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa lelah belajar dalam waktu yang lama dan sebagian guru juga mengajar dengan monoton atau tidak bervariasi.
- 3) Dalam kegiatan penutup sebagian guru belum menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Handoko (2016), pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.²² Pada Tahap ini, Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi *controlling* dengan mengacu pada keberhasilan kepala sekolah yaitu berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri. Pengawasan (*controlling*) yaitu mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

²²Handoko, T Hani. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, (2016), hal 25

Proses *controlling* terhadap kinerja organisasi penting dilakukan, karena tanpa adanya *controlling* yang dilakukan tidak akan diketahui sampai sejauhmana organisasi tersebut telah efektif melakukan perubahan menuju organisasi berkinerja tinggi. Bisa dikatakan bahwa *controlling* terhadap kinerja organisasi pada hakikatnya adalah sebuah usaha untuk mengetahui maupun mengukur tentang sejauh mana keberhasilan dari pada kinerja yang dihasilkan, apakah sudah dikatakan baik atau tidak. Dari *controlling* inilah bisa diketahui apa yang menjadi kekurangan dalam mewujudkan tujuan organisasi dan kemudian dapat dilakukan langkah-langkah intervensi yang dilakukan oleh Kepala sekolah guna untuk memperbaiki kondisi yang ada.

Dalam memaksimalkan mutu pembelajaran secara umum begitupun pembelajaran ISMUBA, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan *controlling* terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta proses pembelajaran ISMUBA. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Nurfaumi Sahapa selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, bahwa:

“Kepala sekolah membuat absensi kehadiran bagi guru dan tenaga kependidikan setiap hari kerja. Kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran dan administrasi pembelajaran serta melakukan observasi lingkungan sekolah” Ungkapnya!²³

Selain pendidik dan tenaga kependidikan dan proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, Kepala sekolah juga melakukan *controlling*

²³ Nurfaumi Sahapa (Wakasek Kurikulum), wawancara, dengan pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

terkait faktor pendukung lainnya dalam menciptakan mutu pembelajaran yakni penggunaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat intens dalam memantau guru-guru di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dengan cara memperhatikan absensi kehadiran guru setiap saat serta melakukan supervisi pembelajaran sekali dalam setiap semester.

Dalam wawancaranya, Bapak Nurfahmi Sahapa selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengatakan:

“Terkait sarana prasarana, bapak Kepala sekolah melakukan perawatan rutin bekerja sama dengan wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana”.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat baik karena kepala sekolah melakukan pengawasan setiap hari. Pengawasan yang dilakukan terkait kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran di sekolah serta penggunaan sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

6. Penilaian (*Evaluating*)

Tahap penilaian merupakan rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam

²⁴ Nurfahmi Sahapa (Wakasek Kurikulum), *wawancara*, pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

mencapai tujuan terhadap kinerja yang dihasilkan. Harbison (1967) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian yang sistematis dan obyektif terhadap suatu kebijakan, rencana, atau program yang sementara dilangsungkan (*formative evaluation*) atau yang telah usai (*summative evaluation*) dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.²⁵

SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian raport, dengan memberikan batas nilai minimum yang harus ditempuh siswa untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal setiap mata pelajaran yang ada. Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Penilaian proses belajar mengajar oleh guru

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari sikap siswa selama proses pembelajaran, yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja keras.

Adapun indikator dari sikap-sikap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin: selalu hadir di kelas tepat waktu, mengerjakan tugas rumah atau

²⁵Harbison. *Perencanaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia*. UNESCO, (1967) hal, 8

sekolah sesuai petunjuk dan tepat waktu, dan mentaati aturan main dalam kerja mandiri dan kelompok.

2) Tanggung jawab: berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh,

bertanya kepada teman atau guru bila menjumpai masalah, menyelesaikan permasalahan yang menjadi tanggungjawabnya, dan ikut berpartisipasi dalam kelompok.

3) Peduli: menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan, menunjukkan rasa empati dan simpati untuk ikut menyelesaikan masalah, mampu memberikan ide atau gagasan terhadap suatu masalah yang ada di sekitarnya, dan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.

4) Kerja keras: mengerjakan tugas rumah atau sekolah dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap pantang menyerah, dan berusaha menemukan solusi permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas IX A A.

Zahra Putri Kaira, mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, guru saat mengevaluasi dalam pembelajaran biasanya dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait inti dari materi yang guru ajarkan. Sesekali juga memberikan tugas berupa tugas pilihan ganda dan esai yang dibuku cetak”.²⁶
(Selasa, 25 Oktober 2022)

²⁶ A.Zahra Putri Kaira (siswa), wawancara, pada Selasa, 29 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Hal yang serupa dikatakan oleh Muh. Najib Ismail kelas IX B bahwa:

“Guru yang selesai memberikan materi terkadang menanyakan satu persatu pada siswa, apakah siswa paham atau tidak terkait yang diajarkan. Ada juga guru membentuk kelompok untuk mengukur bentuk kerjasamanya dan kekompokannya dalam mengerjakan tugas, sambungnya”.²⁷

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 29 Oktober 2022 dapat menggambarkan bahwa proses penilaian belajar mengajar berjalan dengan baik berdasarkan beberapa indikator yang telah diuraikan diatas, seperti disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Penilaian hasil belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan

²⁷Najib Ismail (Siswa), wawancara, pada Selasa, 29 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

ranah *psikomotorik*.

Hal ini diungkapkan langsung oleh Wali Murid ibu Dian Muhfadiyah selaku orang tua dari siswi Siti Narwastu Journaliza kelas VIII A yang menjelaskan tentang keberhasilan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan dapat diimplementasikan oleh siswa dirumah, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, pembelajaran disekolah sangat memberi pengaruh untuk perkembangan anak saya tekhusus belajar dan ibadahnya yang semakin teratur dirumah”.²⁸

Selain itu, dalam pertanyaan yang sama tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, responden wali murid Gunawan Yusuf selaku orang tua dari Nayla Nur Izzah kelas IX A juga menegaskan bahwa:

“Perubahan yang terjadi kepada anak saya, sangat terasa. Perubahan yang begitu positif”.²⁹

Selanjutnya secara khusus dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa, tentu tidak lepas dari peran kepemimpinan karena gaya pemimpin merupakan faktor penentu maju mundurnya suatu organisasi dalam menggerakkan seluruh komponen yang ada, termasuk SDM, sarana prasarana, tenaga kerja dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurfahmi

²⁸ Dian Muhfadiyah (Orang tua), *wawancara* pada Selasa, 25 Oktober 2022

²⁹ Gunawan Yusuf (Orang tua), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022

sahapa selaku wakasek kurikulum, menyatakan bahwa:

“Bapak Husain, selaku kepala sekolah melakukan pendisiplinan kepada guru dan staff. Beliau menerapkan sistem kekeluargaan dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas. Beliau mengatakan, ketika mampu mengerjakan itu semua maka akan tercipta manajemen mutu yang baik”.³⁰

Pernyataan diatas jika peneliti kaitkan dengan manajemen mutu terpadu pendidikan (MMTP) atau biasa disebut dengan *Total Quality Manajemen (TQM)*. MMTP merupakan suatu konsep yang berusaha melaksanakan sistem manajemen mutu kelas dunia, untuk itu diperlukan perubahan besar budaya dan sistem nilai suatu organisasi.

Total Quality Manajemen merupakan perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, *teamwork*, produktivitas dan kepuasan pelanggan. Upaya untuk meningkatkan mutu suatu program sekolah maka diperlukan kepemimpinan yang efektif, tim-tim kerja yang sehat, motivasi staf, strategi yang tepat, dan evaluasi program.

Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pada Rabu, 02 November 2022 bahwa rapat koordinasi rutin bagi guru dan tenaga kependidikan, adalah 2 kali dalam sebulan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran apakah ada kendala, ada saran dan kritik demi kemajuan sekolah.

³⁰ Nurfaumi Sahapa (Wakasek Kurikulum), wawancara, pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

SMP Muhammadiyah 1 dalam menggunakan teori *Total Quality Manajemen* dalam pengelolaan program *fullday school* sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa harus memberdayakan SDM yang dimiliki seperti guru, siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana- prasarana, media, pembiayaan, strategi belajar-mengajar, kepemimpinan efektif dan evaluasi.

Tabel 4.6
Capaian Manajemen Mutu³¹

No	Komponen	Capaian Manajemen Mutu
1.	Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat Izin oprasional penyelenggaraan program pendidikan dasar (DIKDAS) jenis program Sekolah Menengah Pertama dari pemerintah Kota Makassar 2. Mutu Institusi Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 3. Peningkatan Kuantitas Siswa di SetiapTahun
2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalitas Guru Semakin Meningkat 2. Menciptakan pembelajaran Variatif dan Inovatif
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan karakter lebih baik, dengan pembiasaan dan lingkungan yang islami 2. Prestasi meningkat baik dibidang akademik maupun non akademik 3. Output, mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk kesekolah favorit ditingkat pendidikan selanjutnya 4. Lebih memahami pelajaran
4.	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan Islami dalam proses pembelajaran 2. Pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran 3. Mata pelajaran sesuai dengan standar isi

³¹ Dokumen SMP Muhammadiyah 1 Makassar

		4. Hasil belajar sesuai dengan standar KKM 5. Pembelajaran integrasi 3 kurikulum yaitu, a. DIKDASMEN (Kurikulum ISMUBA Tahun 2017) b. KEMENDIKBUD (Kurikulum 2013) c. KEMENAG
5.	Sarana dan Prasarana	1. Inprastruktur sekolah sangat memadai 2. Senantiasa melakukan perbaikan, pemeliharaan dan penambahan fasilitas sekolah

Data pada tabel 4.6 diatas memberikan gambaran bahwa setiap komponen memiliki capaian manajemen mutu yakni komponen sekolah, komponen guru, komponen siswa, komponen proses pembelajaran dan komponen sarana dan prasarana.

Adapun unsur pokok manajemen mutu yaitu:³²

1) Perbaikan

Perbaikan kualitas berguna untuk menghadapi lingkungan eksternal yang selalu berubah seperti selera pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengujian kualitas produk secara berkala agar dapat memuaskan pelanggan.

2) Kontrol (*quality control*)

Kontrol pada manajemen Mutu yaitu sebuah proses dimana identitas atau organisasi meninjau kualitas dari semua unsur yang terlibat dengan proses produksi.

³²Nur Aslami, *Sistem Manajemen Mutu*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatera utara. (2020), hal. 62

3) Jaminan (*quality assurance*)

Komponen utama manajemen ini salah satunya adalah jaminan kualitas. Jaminan kualitas sendiri adalah cara untuk mencegah kesalahan atau cacat pada produk yang diproduksi. Karena hal ini akan berdampak pada kualitas layanan ke pelanggan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar terlaksana dengan baik karena kepala sekolah melakukan evaluasi kepada kinerja yang dilakukan oleh guru dan staf SMP Muhammadiyah 1 Makassar secara berkala. Hasil evaluasi sebagai ajang untuk melihat dan mengukur luaran yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai, orang tua dan siswa dapat merasakan output yang baik terkait perkembangan siswa selama belajar di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen pada sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar terlaksana dengan baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yakni fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengkoordinasian, fungsi pelaksanaan, fungsi pengawasan dan fungsi penilaian.

C. Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Makassar meliputi Pendidikan umum menggunakan kurikulum pemerintah dan pendidikan agama (Al- Islam

kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) menggunakan kurikulum muhammadiyah atau kurikulum ISMUBA. Pada kurikulum pemerintah menggunakan kurikulum 2013 dan tahun 2022 khusus kelas VII telah menggunakan kurikulum merdeka.

Dalam studi pendahuluan menjadi langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi terkait Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dengan beberapa guru terkait mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

1. Peningkatan Ibadah dan Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar fokus penekanan ibadah dan akhlak yaitu beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia. Siswa memahami pembelajaran yang diberikan sehingga mampu diterapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Untuk meningkatkan beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dibiasakan untuk:

a. Melaksanakan sholat dhuhah

Dalam pelaksanaan sholat dhuha disekolah dapat menumbuhkan ketakwaan, karakter dan mental siswa. Melalui pembiasaan sholat

dhuha pula dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam hal ini kedisiplinan setiap siswa untuk dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah. Dalam wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Rosmiati selaku Koordinator ISMUBA, mengungkapkan:

“Untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, siswa-siswi di SMP Muhammadiyah tepat pukul 07:00 akan sama-sama melaksanakan sholat dhuha di Musholla sekolah setelah itu tadarrusan sampai pukul 07:20 sebelum masuk kelasnya masing-masing”³³

Sandi Pratama selaku guru Al-Islam menambahkan:

“Siswa yang terlambat dalam kesekolah, tidak diizinkan masuk belajar didalam kelas jika tidak melaksanakan sholat dhuha”³⁴

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, sistem yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam menjaga sholat ialah guru akan memantau setiap kelas pada waktu sholat dhuha dan siswa yang datang terlambat diberi sanksi dilapangan untuk melaksanakan sholat dhuha secara terpisah.

b. Melaksanakan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah kegiatan wajib dilaksanakan baik sholat dhuhur secara berjamaah maupun sholat ashar secara berjamaah. Kebiasaan seperti ini ditanamkan kepada siswa agar terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah, sebagai

³³ Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

³⁴ Sandi Pratama (Guru), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

sarana latihan menjalankan perintah Allah Swt dan mendidik siswa menjadi disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib sekolah. Dalam wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Rosmiati selaku Koordinator ISMUBA, mengungkapkan:

“Salah satu hal yang kita selalu jaga di SMP Muhammadiyah 1 Makassar melaksanakan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah. Seluruh guru dan siswa pada waktu sholat dhuhur dan ashar akan berkumpul di musholla untuk berjamaah yang dipimpin oleh guru sebagai imam terjadwal”.³⁵

Miftahul Masitah menambahkan:

“Kami melaksanakan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah dimushollah”.³⁶

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, bukan hanya sholat dhuha yang sangat dijaga di SMP Muhamamdiyah 1 Makassar tetapi sholat dhuhur dan ashar pun sangat dijaga. Siswa harus berada dimushollah sebelum adzan dikumandangkan dan siswa yang terlambat masuk ke musholla akan mendapatkan konsekuensi.

c. Tadarrus

Tadarus Al-Quran merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, kegiatan ini dilakukan setiap hendak melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar. Tadarrus tidak hanya dilaksanakan sebelum melaksanakan

³⁵Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada Kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

³⁶Miftahul Masitah (Guru), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

sholat tetapi dilaksanakan juga didalam kelas sebelum memulai pembelajaran disetiap pelajaran, Tim ISMUBA membuat jadwal surah yang dibaca setiap mapelnya. Hal ini dilakukan sehingga siswa terbiasa membaca Al-quran dan membentuk karakter siswa. Dalam wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Rosmiati selaku Koordinator ISMUBA, mengungkapkan:

“Menurut saya strategi pembentukan karakter (akhlak) peserta didik di sekolah kami yaitu melalui praktek langsung (sehari-hari) di sekolah, seperti sebelum memulai pembelajaran di kelas, seluruh peserta didik mengawali dengan tadarrus (baca Al-quran) di pagi hari kemudian dilanjutkan sholat duha’. Adapun sholat berjamaah tepat waktu di awal waktu, baik dzuhur dan azhar juga diprogramkan wajib bagi peserta didik, tambahnya”³⁷

Miftahul Masitah menambahkan:

“Siswa selalu melakukan tadarrus, sebelum memasuki pelajaran siswa terlebih dahulu tadarrusan sesuai surah yang ditelah dikelompokkan setiap mapelnya”³⁸

Hasil obsevasi yang dilaksanakan pagi kamis, 27 oktober 2022 yang telah dilakukan siswa sangat rutin dan antusias membaca Al-quran setiap pagi, hal ini dapat dilihat siswa berlomba-lomba dalam memimpin tadarrus setiap pagi maupun dhuhur dan ashar.

d. Kultum sebelum sholat dhuhur

³⁷ Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

³⁸ Miftahul Masitah (Guru), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Pelaksanaan kulum di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilaksanakan setiap hari, setelah melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Setiap siswa dijadwalkan mulai kelas VII-IX, ada yang bertindak sebagai protokol dan penceramah. Kulum dilaksanakan sebagai pengingat agar menjadi pelajar yang berakhlak baik. Dengan adanya kegiatan kulum bisa memberikan bimbingan, arahan, masukan dan ilmu yang bermanfaat untuk siswa, menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat serta melatih siswa untuk terbiasa tampil didepan orang banyak. Ibu Rosmiati selaku Koordinator ISMUBA, menjelaskan bahwa:

Pembiasaan siswa yang lain adalah setiap shalat dhuhur diawali dengan membaca/tadarrus al-qur'an. Selesai shalat dhuhur diisi ceramah keagamaan oleh peserta didik yang telah terjadwal yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan penarikan kesimpulan oleh salah seorang siswa. Hal ini bertujuan untuk melatih fokus siswa ketika ada ceramah.³⁹

Kaharuddin, menambahkan:

“Dalam pelaksanaan kulum diwaktu sholat dhuhur, siswa telah dibagi oleh anak-anak IPM”.⁴⁰

Dalam Observasi yang dilaksanakan pada kamis, 27 oktober 2022 terlihat siswa bergantian membawakan kulum dimushollah yang terjadwal. Hal ini sangat baik karena melatih siswa sejak awal untuk terbiasa tampil didepan orang banyak dan berani menyampaikan nasehat

³⁹ Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁴⁰ Kaharuddin (Guru), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

kepada teman-temannya. Pembinaan yang seperti ini sangat membantu siswa dalam membentuk karakter dan jati dirinya.

2. Menumbuhkan Jiwa Sosial

Menumbuhkan jiwa sosial siswa harus dibiasakan untuk peka dalam kegiatan-kegiatan sosial. Salah satunya memiliki kegiatan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Hal ini pun telah menjadi kebiasaan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa sosial dengan melaksanakan kegiatan bergotong royong.

Kegiatan bergotong royong dapat menjadi bekal siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Adapun hal yang dibiasakan untuk dilakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar yaitu:

a. Melaksanakan bakti sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan, suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama. Dengan adanya kegiatan ini dapat merekatkan rasa kekerabatan terhadap orang lain.

Dalam wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Sandi Pratama selaku guru ISMUBA, mengungkapkan:

“Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar selalu melaksanakan kegiatan bakti sosial seperti terjadinya kebakaran atau bencana disekitar sekolah, biasanya anak IPM akan turun secara bersama-sama mengumpulkan sembako untuk korban”⁴¹

Observasi yang dilakukan pada hari kamis, 27 oktober 2022 terlihat kegiatan bakti sosial di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat aktif, hal ini dapat dilihat melalui dokumentasi-dokumentasi kegiatan bakti sosial yang ada di media sosial sekolah.

b. Melaksanakan jumat bersih

Salah satu hal rutin yang dilakukan di SMP Muhamamdiyah 1 Makassar ialah melaksanakan jumat bersih sebagai upaya membuat lingkungan sekolah selalu bersih yang merupakan implementasi dari kalimat “Kebersihan sebagian daripada iman” dan kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada hari jumat 28 oktober 2022 dimana seluruh guru, pegawai dan siswa melakukan jumat bersih setiap pekan berjalan yang diawali senam profil pelajar pancasila. Bapak

Sandi pratama dalam wawancaranya menyampaikan:

“Jumat bersih merupakan kegiatan rutin yang kita laksanakan sebagai upaya untuk terus menjaga kebersihan. Semua guru, pegawai dan

⁴¹Sandi Pratama (Guru ISMUBA), *Wawancara*, pada kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

siswa berbondong-bondong untuk membersihkan diseluruh lingkungan sekolah”⁴²

3. Meningkatkan Percaya Diri Siswa

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika siswa memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap.

Hal ini pun yang diterapkan oleh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, siswa diajarkan untuk melatih kepercayaan diri dengan membiasakan hal-hal sebagai berikut:

a. Tampil didepan orang banyak

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah membiasakan siswa untuk tampil di depan orang banyak. Siswa dijadwalkan untuk tampil baik pada saat upacara maupun dimusholla. Dalam wawancara Bapak Sandi Pratama selaku guru ISMUBA, mengungkapkan:

Siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar melalui IPM menjadwalkan siswa untuk berani tampil didepan orang banyak yakni kultum. “siswa kelas 7,8 dan 9 dijadwalkan di muhsolla untuk adzan, protokol dan kultum begitupun saat upacara selain siswa bertindak sebagai pelaksana upacara akan ada siswa yang bertindak sebagai pembaca ayat suci Al-quran dan kultum”⁴³

⁴² Sandi Pratama (Humas), *Wawancara*, pada jumat, 28 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁴³ Sandi Pratama (Guru ISMUBA), *Wawancara*, pada Kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dalam observasi pada hari kamis, 27 oktober 2022 hal menarik yang menjadi pola pembinaan buat siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah pembiasaan untuk tampil didepan orang banyak, ini terlihat ketika hendak melaksanakan sholat dhuhur siswa melakukan kultum sesuai jadwal yang telah diatur oleh pengurus IPM.

b. Pengajian dari rumah ke rumah

Pengajian dari rumah ke rumah merupakan program unggulan SMP Muhammadiyah 1 Makassar, tujuan dilaksanakan program ini sebagai syiar kepada masyarakat-masyarakat setempat. Pengajian dari rumah ke rumah dilaksanakan secara terjadwal dengan mengundang penceramah dari luar sekolah. Ibu Rosmiati selaku Koordinator ISMUBA, mengungkapkan:

“Benar, pengajian dari rumah ke rumah ini kita jadwalkan, jadi siswa yang bersedia rumahnya ditempati untuk pengajian atas izin dari orang tuanya dan kegiatan ini sudah kita lakukan sejak dulu”.⁴⁴

Salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah pengajian dari rumah ke rumah, dalam observasi yang dilaksanakan pada selasa, 25 oktober 2022 ISMUBA SMP Muhammadiyah 1 Makassar terlihat sangat aktif melaksanakan program ini, terlihat dari dokumentasi-

⁴⁴ Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Kegiatan pengajian dari rumah ke rumah dilaksanakan 2 kali dalam sebulan tepatnya pekan kedua dan pekan ketiga.

4. Meningkatkan Nalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

★ Dalam pelaksanaan bernalar kritis siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar dibekali dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti:

- a. IPM
- b. Hisbul wathan
- c. Tapak suci
- d. KIR
- e. Drum Band
- f. Bahasa Arab
- g. Bahasa Inggris
- h. PMR

Kegiatan ekstrakurikuler diatas merupakan wadah untuk siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya dibina dan digembleng untuk bakatnya tetapi bernalar kritis, salah satunya eskul bahasa arab. Dalam wawancara yang dilakukan bersama Bapak Sabri Gunawan, S.Pd.I selaku guru bahasa arab:

“Eskul bahasa arab dilakukan setiap hari selasa dengan setiap level, siswa digembleng dalam segi bahasa dan update gagasan dalam bahasa arab”⁴⁵

SMP Muhammadiyah 1 Makassar mempunyai prestasi yang baik dieskul bahasa arab, hal ini terlihat dalam observasi yang dilakukan pada hari selasa, 25 oktober 2022 siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar betul-betul digembleng dalam eskul ini dan hasilnya banyak siswa yang menjuarai lomba pidato bahasa arab.

5. Menumbuhkan Jiwa Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

⁴⁵ Sabri Gunawan (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar bukan hanya pengetahuan yang dicapai tetapi keterampilan juga. Keterampilan menjadi penilaian yang terpisah dalam laporan penilaian. Hal yang hendak dicapai ialah siswa terampil dan kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan.

Tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran, pada tahun 2022 SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah melaksanakan kurikulum merdeka dan salah satu hal yang sangat terasa pada pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila. Pada tahun ini SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah melaksanakan 2 proyek yaitu: pertama, proyek terkait kesenian dan kedua, mengusung tema kewirausahaan dengan sub tema “Membangun jiwa entrepreneur sejak remaja”. Dalam proyek ini capaian yang hendak dilakukan ialah siswa dapat kreatif untuk membuat kue khas makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ISMUBA diatas, dapat digambarkan bahwa mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat baik karena kegiatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan ibadah dan akhlak siswa, meningkatkan pemahaman siswa terkait pengetahuan dan ilmu agama, membentuk jiwa sosial siswa, meningkatkan nalar kritis dan menumbuhkan jiwa kreatif.

Kegiatan tersebut dapat menghasilkan *output* yang sangat dirasakan oleh siswa, sehingga pembelajaran ISMUBA sangat penting di SMP

Muhammadiyah 1 Makassar. Dalam wawancara bersama salah satu wali siswa yakni Rusna Pide selaku orang tua siswa Muhammad Nazriel Kelas IX B mengatakan:

“Pembelajaran ISMUBA sangat penting, karena dapat mengenal lebih dekat terkait islam dan melaksanakan ibadah sesuai tuntunan Rasulullah SAW”.⁴⁶

Dalam kesempatan yang sama, Ibu Dian Muhfaidah orang tua siswa atas nama Siti. Naswastu Journaliza menambahkan:

“Iya, penting. Karena pembelajaran ISMUBA memberi siswa pengetahuan, nilai-nilai moral, akidah yang sesuai Al-quran dan hadits”.⁴⁷

Bukan hanya penting, tetapi *output* yang postifpun sangat dirasakan oleh orang tua dan siswa. Ibu Risna A selaku orang tua Muh. Syahrul mengatakan:

“Alhamdulillah, pembelajaran ISMUBA sangat berpengaruh terkait perkembangan anak saya”.⁴⁸

Ryan reski siswa kelas IX B menambahkan:

“Guru ISMUBA menjadi contoh dan teladan, sehingga kami siswa sangat senang”.⁴⁹

⁴⁶ Rusna Pidei (Orang tua), *wawancara*, pada Senin, 31 Oktober 2022

⁴⁷ Dian Muhfaidah (Orang tua), *wawancara*, pada Senin, 31 Oktober 2022

⁴⁸ Risna A (Orang tua), *wawancara* dengan pada Rabu, 26 Oktober 2022

⁴⁹ Ryan Reski (Siswa), *wawancara*, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

D. Penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Mks

Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sehingga dibutuhkan perhatian khusus dalam pelaksanaannya. Menurut Baedowi (2018), pendidikan ISMUBA disekolah Muhammadiyah harus dijadikan unggulan, tujuannya untuk menciptakan pendidikan bermutu dan menjawab tuntutan masyarakat “*Education changing depends on what teachers do and think*”.⁵⁰

ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 sangat penting karena menjadi pusat dalam membina dan membentuk karakter peserta didik sehingga dalam memaksimalkan peran ISMUBA secara bertahap ditingkatkan. Adapun hal yang menjadi perhatian ialah meningkatkan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu:

1. Perencanaan

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar diawali dengan perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen dasar yang melibatkan keputusan sebelumnya untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan kapan waktunya.

⁵⁰ Baedowi. *Ismuba, Pelajaran Khas Sekolah Muhammadiyah yang harus jadi unggulan*. 2018

Sehingga perencanaan itu harus diatur dengan sebaik-baiknya. Allah Swt berfirman di dalam al-Quran surat al-Anfal/8: 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ
مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
تُظْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”⁵¹

Kata *al-quwwah* menurut al-Râzi, mempunyai empat makna. 1) berarti jenis-jenis senjata. 2) Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW menafsirkan kata *al-quwwah* (kekuatan) dengan panah dan keterampilan memamanah, (*alâ inna al-quwwah al-ramyu*, beliau menyebutnya tiga kali). 3) sebagian mengartikan *al-quwwah* dengan “benteng” (*al-hushûn*). 4) sebagian penulis kamus mengatakan bahwa kata ini bersifat umum, mencakup semua kekuatan yang dapat digunakan untuk menghadapi musuh. Seluruh peralatan perang dan jihad adalah termasuk kekuatan. Dan sabda Rasulullah SAW, *alâ inna alquwwah al-ramyu*, tidak terbatas pada memanah saja. Kuda-kuda yang ditambat merupakan bagian dan kekuatan yang mesti dipersiapkan, paling tidak pada masa itu. Penyebutannya

⁵¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (8), hal. 178

secara khusus untuk mengingatkan kaum Muslimin keadaan mereka pada perang Badar di mana mereka hanya memiliki dua ekor kuda.⁵²

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa Rasulullah Swt sebelum berperan menyiapkan segala sesuatunya seperti peralatan perang, strategi dan senjata apa yang digunakan. Hal ini pun yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam meningkatkan pembelajaran ISMUBA, diperlukan sebuah perencanaan dan perencanaan itu Tim ISMUBA selalu lakukan. Miftahul Masitah dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa:

“Kami selalu rapat khusus, setiap tahun ajaran baru untuk menyiapkan konsep dan program kerja apa yang bisa dilakukan dalam pembelajaran ISMUBA”

“dalam rapat ini pula, kami membagi tugas siapa yang tugas imam, pemantauan wudhu siswa. Tambahnya!⁵³

Observasi yang dilakukan pada hari jumat, 28 oktober 2022 bahwa, perencanaan yang telah disiapkan dalam peningkatan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik, hal ini dapat dilihat dengan terlaksananya program-program ISMUBA.

2. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan tindakan yang bertujuan agar semua *stake holder*

⁵²Fakhruddin al-Râzi, *al-Tafsîr al-Kabîr*, Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah (2004), hal. 132

⁵³ Miftahul Masitah (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, pada Jumat, 28 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Perencanaan yang dilakukan tidak akan berarti ketika pelaksanaan tidak dapat terealisasi, begitupun dalam pembelajaran ISMUBA. Al-Quran sendiri telah memberikan pedoman dan acuan dalam proses pelaksanaan ini. Sebuah perencanaan tanpa aksi adalah kesia-siaan. Inilah yang dicela oleh Allah swt dalam firmanNya surat as-Shaf ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu lakukan. Amat besar kebenciannya di sisi Allah -kamu mengatakan apayang tidak kamu lakukan”.⁵⁴

Dalam proses pelaksanaan tidak boleh dilakukan secara serampangan dan asal-asalan. Sebab setiap pekerjaan yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam surat at-Taubah ayat 105 Allah swt berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah (Wahai Muhammad): Beramalah kamu (akan Segala Yang diperintahkan), maka Allah dan RasulNya serta orang-orang Yang beriman akan melihat apa yang kamu kerjakan; dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui perkara-perkara yang ghaib dan yang nyata, kemudian ia menerangkan kepada kamu apa yang kamu telah kerjakan”.⁵⁵

⁵⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (61), hal. 552

⁵⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (9), hal. 188

Dalam menafsirkan ayat ini Zuhaili (1991:27) dalam tafsir “Al-Munir” menjelaskan bahwa kalimat (*i'malu*) dalam ayat tersebut merupakan perintah bagi umat manusia supaya menjalankan pekerjaan sesuka hati “bekerjalah kalian sesuai kehendak kalian” baik berupa kebaikan maupun kemaksiatan. Akan tetapi ingat bahwa semua amal manusia akan dikembalikan nanti di hari kiamat kepada Allah yang maha mengetahui hal-hal yang nampak maupun yang tidak. Kemudian Allah akan memperlihatkan amal-amal mereka serta akan membalas amal-amal tersebut sesuai dengan yang mereka perbuat. Jika perbuatan mereka baik maka Allah akan memberikan pahala bagi mereka, dan sebaliknya Allah akan menyiksa mereka yang berbuat maksiat.⁵⁶

Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah melaksanakan berbagai program dalam perencanaan seperti pengajian dari rumah ke rumah, pembinaan di musholla, pembinaan baca tulis al-Quran dan kedisiplinan. Muh Zul Iman dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Pembinaan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dilakukan secara rutin dan terjadwal. Mulai pembinaan dimusholla dan membaca al-quran baik dikelas maupun dimusholla”⁵⁷

Sandi Pratama menambahkan:

⁵⁶ Zuhaili, W. *Tafsir Al-Munir*, Damaskus: Dar Fikri al-Mu’ashir (1991), hal. 27

⁵⁷ Muh. Zul Iman (Guru Bahasa Arab), *Wawancara*, pada Jumat, 28 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

“Kami juga menjadwalkan untuk guru imam sekaligus mendampingi siswa dimusholla sehingga pembinaan terus berjalan”⁵⁸

Observasi yang dilakukan pada hari jumat, 28 oktober 2022 bahwa, pelaksanaan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjalan sangat baik hal ini dapat dilihat dilapangan seluruh program yang telah direncanakan telah berjalan secara maksimal seperti pengajian dari rumah ke rumah, pembinaan di musholla, pembinaan baca tulis al-Quran dan kedisiplinan

3. Evaluasi

Evaluasi pada fungsi manajemen dalam pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana, menjadikan salah satu keputusan tentang pelaksanaan maupun hasil pembelajaran ISMUBA serta memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran ISMUBA, sehingga dengan adanya evaluasi diharapkan menciptakan pembelajaran ISMUBA yang lebih baik kedepannya.

Allah Swt telah menggambarkan terkait pentingnya evaluasi dalam al-Quran seperti evaluasi yang dilakukan kepada malaikat dalam surah ini adalah untuk menguji argumentasi yang dikemukakan oleh malaikat yang meragukan Âdam sebagai khalifah dan kekhawatiran para malaikat terhadap manusia yang melakukan kerusakan di muka bumi, kemudian selanjutnya para malaikat

⁵⁸ Sandi Pratama (Guru ISMUBA), *Wawancara*, pada Kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

membanggakan keutamaan yang dimilikinya yaitu senantiasa bertasbih dengan memuji dan mensucikan Allah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah al-Baqarah 2 : 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁵⁹

Dari ayat di atas jelas bahwa untuk menjadi seorang khalifah tidak hanya pengetahuan tentang *tasbih*, *tahmid* dan *taqdis* seperti yang dilakukan oleh malaikat, karena hal tersebut tidak dapat mereka kembangkan tentang keadaan sekitarnya atau bisa dikatakan mereka tidak tahu perbendaharaan pengetahuan. Sedangkan pada diri manusia, Allah telah memberikan *‘aql* yang disediakan untuk bisa meraih kemampuan secara sempurna di bidang ilmu pengetahuan, lebih jauh jangkauannya dibanding Malaikat termasuk didalamnya juga *bertasbih*, *tahmid* dan *taqdis*. Hal di atas sangat jelas bahwa evaluasi yang dilakukan kepada malaikat untuk melihat kemampuan malaikat mengenai ilmu

⁵⁹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Darus Sunnah, Jakarta (2002) (2), hal. 7

pengetahuan sekaligus menjawab *argument* malaikat tentang ketidak setujuan mereka Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar melakukan evaluasi untuk melihat program yang telah dilaksanakan apakah telah efektif dan mencari tahu terkait kendala-kendala yang dihadapi sehingga ada program yang tidak terlaksana dalam pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Bapak Sandi Pratama dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Kami melakukan evaluasi setidaknya 2 kali dalam sebulan, yakni pekan ke-1 dan ke-3. Evaluasi ini sebagai ajang untuk melihat program-program yang sudah terlaksana dan apa yang akan kita lakukan kedepannya”.⁶⁰

Rosmiati, selaku Koordinator ISMUBA SMP Muhammadiyah 1 Makassar menambahkan:

“Evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat rapat saja, tapi kita terkadang juga melakukan dalam pembicaraan lepas ketika berada dalam ruang guru. Tambahnya !”⁶¹

Observasi yang dilakukan pada hari jumat, 28 oktober 2022 bahwa, evaluasi pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar rutin dilaksanakan sehingga pembelajaran ISMUBA terlaksana dengan baik serta *output* yang dihasilkan sesuai dengan target.

⁶⁰ Sandi Pratama (Guru ISMUBA), *Wawancara*, pada Kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁶¹ Rosmiati (Koordinator ISMUBA), *wawancara*, pada kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

E. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Mutu pembelajaran ISMUBA tergantung pada input pendidikan atau sumber daya. Sumber daya atau input yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia, sarana, perangkat lunak dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut dan proses yang ada di dalamnya sehingga siswa yang menjadi target pengembangan mutu tersebut dapat dicapai. SMP Muhammadiyah 1 Makassar menitik beratkan mutu pada pembelajaran ISMUBA dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, mutu pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai.

Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat baik. Hal ini dapat dilihat *output* yang dihasilkan baik dalam segi pemahaman islam, ibadah maupun akhlak dalam keseharian. Bentuk pengawasan kepala sekolah, kinerja guru ISMUBA serta proses yang berada di dalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu pembelajaran yang diinginkan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat dan pendukung tercapainya mutu pembelajaran ISMUBA. Adapun faktor pendukung dalam penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA adalah kepemimpinan kepala sekolah, guru yang profesional, media pembelajaran dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

1. Faktor Pendukung

- a. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan sekolah.

Pemimpin mempunyai peranan sebagai subyek yang aktif, kreatif dalam menggerakkan orang baik sebagai individu maupun kelompok/organisasi dalam pencapaian tujuan/visi, secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam kerangka manajemen dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah pengelola satuan pendidikan yang bertugas menghimpun, memanfaatkan, mengoptimalkan seluruh potensi dan SDM, sumber daya lingkungan (sarana dan prasarana) serta sumber dana yang ada untuk membina sekolah dan masyarakat sekolah yang dikelolanya. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Hal inipun yang diimplementasikan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan tugasnya. Dalam observasi yang dilakukan pada senin, 31 oktober 2022 kepala sekolah menjadi contoh/teladan untuk para guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 1 Makassar, hal ini terlihat kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar paling

cepat datang ke sekolah dan melakukan kegiatan rutin dengan menyambut siswa didepan pagar sekolah. Bapak Sandi Pratama menambahkan dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Betul, bapak kepala sekolah paling cepat datang ke sekolah dan pasti menyambut siswa didepan pagar sekolah, ungkapnya!”⁶²

b. Guru profesional

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai seorang pendidik profesional maka guru dituntut untuk menguasai substansi kajian yang mendalam, dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik kepribadian, dan memiliki komitmen dan perhatian terhadap perkembangan peserta didik begitupun guru ISMUBA. Guru ISMUBA sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan sikap dan perilaku serta membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitas.

Ruang lingkup kompetensi guru meliputi beberapa hal yaitu : Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal, kompetensi *pedagogik* yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

⁶² Sandi Pratama (Guru ISMUBA), *Wawancara*, pada Kamis, 27 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki, kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Profesionalisme guru merupakan salah satu dari faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru harus mampu menguasai materi secara luas dan mendalam. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat membuat perangkat pembelajaran, diantaranya : program tahunan, program semester, silabus, RPP dan lain-lain. Guru juga harus sabar dalam mengajar dan mempunyai kecakapan, kemahiran, dan keterampilan dalam menyampaikan materi, harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dan dapat menerapkannya dalam situasi yang sesuai, sehingga akan dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Nurfadillah kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Guru ISMUBA selain disiplin, guru ISMUBA dalam memberikan penjelasan sangat mudah dipahami”.⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh Mufidah Annasri siswi kelas VIII A ketika diwawancarai terkait cara atau metode mengajar guru, dia mengatakan

⁶³ Nurfadillah (Siswa), wawancara, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

bahwa:

“Saya mudah memahami dengan metode yang diajarkan dan menjelaskan kepada siswa terkait materi yang diajarkan sampai siswa betul-betul paham”.⁶⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan wawancara dengan beberapa siswa, bahwa hampir semua guru khususnya guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar merupakan tenaga pendidik yang profesional karena memiliki beberapa kompetensi tersebut diatas, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA.

c. Sarana dan Prasarana

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran ISMUBA. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah maka semakin memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan saranaprasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan

⁶⁴ Mufidah Annasri (Siswa), wawancara, pada Selasa, 25 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, semua kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif.

Adapun sarana prasara ialah:

- 1) Perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk membaca dan mencari sumber-sumber referensi ilmu pengetahuan.
- 2) Kelas atau ruangan yang digunakan siswa untuk belajar
- 3) Musholla yang digunakan siswa untuk melakukan aktivitas ibadah, shalat berjamaah, shalat dhuha atau melakukan praktik ibadah.
- 4) Kantin
- 5) Laboratorium IPA
- 6) Lab Komputer

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai (hanya saja untuk saat ini semua sarana dan prasarana

belum tertata dengan baik karna masarenovasi dan penambahan ruangan belajar), sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada peserta didik dalam belajar, baik media pembelajaran yang dirancang untuk membantu proses belajar mengajar, misalnya buku, computer, LCD dan lain-lain, maupun media pembelajaran yang tidak dirancang tapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pengajaran, misalnya museum, lapangan olahraga, gedung, dan lain-lain. Menurut Nurrita (2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas, tersedianya media pembelajaran yang dibutuhkan yang sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran merupakan faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran yang tersedia sudah cukup lengkap, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung berhasilnya pelaksanaan penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA.

⁶⁵ Nurrita, T. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), (2018). Hal 171.

2. Faktor Penghambat

Menjalankan suatu program tentunya tidak lepas dari yang namanya hambatan ataupun tantangan, tidak terkecuali pada penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA.

Faktor penghambat atau tantangan bagi guru mata pelajaran dalam melaksanakan penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA adalah :

- a. Kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk memberi dukungan.

Keterlibatan orang tua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak. Ketika orang tua terlibat, anak-anak bisa lebih menaruh perhatian pada sekolah mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sehingga untuk menentukan kualitas pendidikan anak, orang tua harus mencari betul-betul sekolah yang mampu mengangkat kualitas anak.

Dalam penentuan sekolah, orang tua harus memperhatikan pembelajaran agamanya, pembentukan akhlak, pembentukan keterampilan dan meningkatkan bakat siswa. Hal ini tidak bisa dipungkiri untuk menemukan sekolah berkualitas orang tua harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit tetapi ini akan terbayarkan dengan luaran kualitas yang ditawarkan.

Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran seperti ini orang tua harus memberi dukungan kepada sekolah dan guru untuk terus berbuat dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

b. Terbatasnya dana untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran.

SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam mengelola pendidikan dapat dikatakan mandiri, semua dana dalam pengelolaan pendidikan berasal dari dana sekolah yakni SPP siswa setiap bulan ditambah dengan dana BOS. Namun dana itu dianggap sangat terbatas sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan tidak semua dapat direalisasikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Hasil wawancara dengan Wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Makassar bapak Nurfahmi mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala yang pernah bapak kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar sampaikan bahwa dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran disekolah dipengaruhi oleh terbatasnya dana untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran”.⁶⁶

Adapun solusi dari hambatan atau tantangan yang dialami oleh sekolah dalam menerapkan penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA yaitu dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, punya daya saing sehingga setelah lulus dari SMP Muhammadiyah 1 Makassar siswa tersebut bisa masuk ke dalam sekolah *favorite* agar orang tua lebih yakin untuk menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Selanjutnya hambatan terkait terbatasnya dana untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran, sekolah diharapkan melaksanakan program-program penting yang tepat sasaran sesuai kebutuhan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1

⁶⁶ Nurfahmi Sahapa (Wakasek Kurikulum), wawancara pada Senin, 24 Oktober 2022 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Makassar. Dana yang dikeluarkan betul-betul dapat dimanfaatkan untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data yang telah dipaparkan terdapat beberapa temuan hasil penelitian terkait penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu:

1. Penerapan Fungsi Manajemen

Manajemen atau Pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik, seperti:

- a. Perencanaan pembelajaran yang didalamnya meliputi pengelolaan kegiatan siswa yang dirancang dalam agenda tahunan, pengelolaan jadwal pelajaran yang mempertimbangkan kurikulum dan kondisi siswa (tingkat kejenuhan), perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai, bahkan terus melakukan penambahan fasilitas seperti Gedung, ruangan belajar atau kelas dll. Hal ini senada yang disampaikan oleh Stephen Robbins (2017) yang mengatakan bahwa perencanaan bertujuan untuk memberikan pengarahan yang baik dan menetapkan tujuan dan standar yang

digunakan”⁶⁷

- b. Pengorganisasian yang didalamnya meliputi pembagian tugas kepada seluruh guru dan pegawai SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
- c. Pengkoordinasian, meliputi penggunaan sarana dan prasarana yang melibatkan wakasek sarana dan prasarana serta komite sekolah.
- d. Pelaksanaan pembelajaran ISMUBA yang sangat terasa dalam aktifitas keseharian siswa mulai pukul 07:20 -16:00. Pembelajaran ISMUBA telah membentuk pemahaman dan perilaku siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelaksanaan meliputi: kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, kegiatan kreatifitas siswa. Menurut Wiestra (2014) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁶⁸
- e. Pengawasan dalam pembelajaran, pada tahap ini kepala sekolah melakukan pengawasan dengan terjun secara langsung melihat guru-guru mengajar didalam kelas.
- f. Evaluasi pembelajaran menggunakan dua prosedur yaitu: *pertama*, penilaian

⁶⁷Stephen Robbins. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks (2007)

⁶⁸ Westra, *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS (2014), hal 12

proses belajar mengajar oleh guru yang meliputi sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan kerja keras. *Kedua*, penilaian hasil belajar pada tengah dan akhir semester guna mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Penilaian ini melalui tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, & Abdul (2010) menjelaskan bahwa evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁶⁹

Evaluasi atau penilaian tersebut berjalan secara terus menerus, ketika mendapatkan kesalahan atau pelanggaran dari siswa maka akan langsung di evaluasi dengan cara dipanggil keruangan guru atau BK. Begitupun dengan guru jika ada yang tidak sesuai dengan aturan atau ada program tidak terlaksana secara maksimal maka akan dipanggil dan di evaluasi langsung oleh kepala sekolah dengan cara menanyakan kendala dan sama-sama mencari solusinya. Evaluasi juga dilaksanakan setiap rapat rutin 2 kali dalam sebulan.

Penerapan fungsi manajemen di sekolah sudah sangat baik, ini bisa dilihat melalui sistem pembelajaran yang terorganisir serta kualitas sekolah hal ini dapat dilihat melalui peringkat sekolah yang diraih yaitu Akreditasi A (Unggul). Layanan yang diberikan pihak sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan terhadap peserta didik juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya proses belajar mengajar

⁶⁹ Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C.. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Atmanta (2010), hal. 56

melalui penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA, selalu mengupgrade kemampuan guru untuk profesional dalam mengajar dan mendidik atau membina siswa melalui pelatihan-pelatihan dan evaluasi secara terus menerus serta secara berkala, menyediakan media pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai, dan kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah tetap berproses untuk mencapai akreditasi paling atas yaitu Akreditasi A maksimal dengan terus membenahi dan menambah sarana dan prasarana di sekolah.

2. Pembelajaran ISMUBA

Pembelajaran ISMUBA yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah sangat baik, mulai dari pengaturan jadwal hingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya dan ini sangat mendukung terkait pembinaan yang dilakukan oleh guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan setiap hari yang dilakukan oleh guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar meliputi:

- a. Peningkatan Ibadah Akhlak
 - Melaksanakan sholat dhuhah
 - Melaksanakan sholat dhuhur dan ashar secara berjamaah
 - Tadarrus
 - Kultum sebelum sholat dhuhur
- b. Menumbuhkan Jiwa Sosial

- Melaksanakan bakti sosial
 - Melaksanakan jumat bersih
- c. Meningkatkan Percaya Diri Siswa
- Tampil didepan orang banyak
 - Pengajian dari rumah ke rumah
- d. Meningkatkan nalar kritis melalui kegiatan-kegiatan eskul seperti:
- IPM
 - Hisbul wathan
 - Tapak suci
 - KIR
 - Drum Band
 - Bahasa Arab
 - Bahasa Inggris
 - PMR
- e. Menumbuhkan Jiwa Kreatif melalui kegiatan-kegiatan proyek di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Pola pembinaan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sangat baik terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang terstruktur dan lebih mengedepankan dalam pembentukan akhlak siswa. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dominan kegiatan keagamaan. Serta proses pembelajaran menggunakan sistem *fullday school*. Proses pembelajaran dilaksanakan pagi-sore, pembelajaran setelah

sholat dhuhur tetap dilaksanakan di dalam kelas. Namun guru-guru yang masuk mengajar semaksimal mungkin untuk membuat suasana kelas kondusif dengan keadaan siswa yang sudah mulai Lelah, bosan atau jenuh, guru memberikan motivasi, semangat, bahkan gerakan-gerakan seluruh organ tubuh agar bisa rileks menerima pelajaran. Pelajaran yang diberikan oleh guru yang berbobot ringan dan tidak lagi membebani dengan tugas-tugas misalnya merefleksi pelajaran yang lalu, pelajaran sejak pagi sampai dhuhur dan lebih menekankan kepada metode pembelajaran interaktif (tanya jawab guru dan siswa).

3. Penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah baik, seperti:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang wajib dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran dengan menyusun konsep, strategi dan capaian yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA setiap tahunnya.

b. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar bagian dari tindakan nyata untuk merealisasikan program yang akan dilakukan. Pelaksanaan berpatokan dari perencanaan yang telah disusun

sebelumnya, terkhusus dalam peningkatan pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dapat mengukur apakah capaian yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar berjalan efektif serta mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaannya.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA

Faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar meliputi:

- a. Faktor pendukung, yakni kepemimpinan kepala sekolah yang sangat baik, guru yang sangat profesional, sarana prasarana yang sangat memadai serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru yang sangat beragam.
- b. Faktor penghambat, yakni kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk memberi dukungan yang masih kurang serta dana untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA yang digunakan terbatas sehingga tidak semua program bisa dilaksanakan dalam setahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan pada pembelajaran ISMUBA, meliputi tahapan, yaitu: a) Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan SMP Muhammadiyah 1 yaitu, kurikulum pemerintah, kurikulum muhammadiyah (ISMUBA) dan kurikulum merdeka. b) Pengorganisasian terkait pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan yang disampaikan oleh kepala sekolah. c) Pengkoordinasian kepada semua unsur yang terlibat baik internal maupun eksternal. d) Pelaksanaan pembelajaran dari kegiatan pembelajaran inti, kegiatan pembiasaan, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme, dan kegiatan kreatifitas siswa. e) Pengawasan yang dilakukan terkait kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, proses pembelajaran disekolah serta penggunaan sarana prasarana. f) Evaluasi pembelajaran secara umum SMP Muhammadiyah 1 dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu: *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Fungsi manajemen Pendidikan pada

pembelajaran ISMUBA yakni perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

2. Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar menekankan pada: a) peningkatan ibadah dan akhlak (melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, tadarrus dan kultum), b) menumbuhkan jiwa sosial (pelaksanaan bakti sosial, melaksanakan jumat bersih), c) meningkatkan percaya diri (tampil didepan orang banyak, pengajian dari rumah ke rumah), d) meningkatkan nalar kritis dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan e) menumbuhkan jiwa kreatif.
3. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, yaitu: 1) Faktor pendukung penerapan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah: a) Kepemimpinan kepala sekolah, b) guru yang profesional, c) tersedianya media pembelajaran dan d) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. 2) Faktor penghambat penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar adalah: Kesadaran orang tua dan siswa tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas

untuk memberi dukungan dan terbatasnya dana untuk kepentingan program peningkatan mutu pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pada pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar telah menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan sehingga pelaksanaan pembelajaran ISMUBA seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi melalui program yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Tercapainya mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Guru ISMUBA melakukan pembinaan yang berorientasi pada penguatan Aqidah, Ibadah dan membentuk Akhlak siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dengan adanya faktor pendukung, dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. Begitupun sebaliknya, dengan adanya faktor penghambat dapat menjadi catatan untuk melakukan evaluasi perbaikan kedepannya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi kepala sekolah dan guru

ISMUBA dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA disekolah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen Pendidikan sehingga lebih terstruktur dalam pengelolaannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi-fungsi Manajemen pendidikan pada pembelajaran ISMUBA hendaknya memenuhi semua tahapan, yaitu: perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan.
2. Mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar terus dipertahankan dan ditingkatkan khususnya dalam peningkatan ibadah dan akhlak, menumbuhkan jiwa sosial, meningkatkan percaya diri, meningkatkan nalar kritis dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan menumbuhkan jiwa kreatif.
3. Penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan. Dan yang menjadi penghambat, sebaiknya kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan sekolah perlu melakukan sosialisasi kembali tentang capaian mutu pembelajaran sehingga orangtua lebih memahami kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2017. Irman YL Ungkap Masalah-masalah Pendidikan di Sulsel. <http://www.pedomankarya.co.id/2017/03/irman-yl-ungkap-masalah-masalah.html> ikutip pada tanggal 14 September 2022 Pukul 20:00 Wita
- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada. Media Jakarta
- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta : Gosyen
- Ahmad 2019. *Manajemen Mutu Terpadu*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- al-Râzi, Fakhrudin.2004. *al-Tafsîr al-Kabîr*, Beirût: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyyah
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Cet. I; jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. & Jabar Abdul S.C.2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Atmanta.
- Aslami, Nur. 2020. *Sistem Manajemen Mutu*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sumatera utara.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah,2007. *Pembelajaran Menciptakan proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Badroen, Faisal. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana
- Bakri, M. A. 2006. *Pendidikan Kepribadian Berbasis Sekolah*. http://www.geocities.com/iiitindonesia/amin_1.html dikutip pada tanggal 20 Juli 2020.
- Bambang prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2007 *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Burhanudin,1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bush, Tony and Marianne 2012. *Leadership and Management Development*. London: Sage Publication Company.
- Daryanto, 2013. *Implementasi pendidikan karakter disekolah*, Yogyakarta :Gava Media.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional,2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusa Bahasa, edisi keempat, Cet.I*;Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, 1994. *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- E. Mulyasa,2008. *Menjadi guru profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan menyenangkan*, PT Remaja Rosdakarya.
- Edward Sallis, 2010. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, cet. ke-1, h. 176-177.
- Eliot Simangunsong. 2019, *Factors Determining The Quality Management Of Higher Education: A Case Study At A Business School In Indonesia*. Journal International Cakrawala Pendidikan
- Endang, P.2002. *Perkembangan Peserta Didik*, ,Malang: UMM Press
- Emzir, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif* Ed. I-II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fattah, Nanang. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.

- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : ParamaPublising.
- Hadis, Abdul & Nurhayati 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian* Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamami, Tasman. 2021. *Pembelajaran ISMUBA*. dalam: <http://www.dikdasmenpwmidiy.or.id/opini/173>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2021.
- Handoko, T Hani. 2016. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harbison. 1967. *Perencanaan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia*. UNESCO.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia , Fungsi. SDM , Pengawasan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. Rahmat, 2017. *Ayat-ayat Al-quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI,
- Ihsan, I., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. 2014. *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 73208.
- Iskandar, Jamaluddin. 2017. *Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitati*, Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- John W. Creswell, 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* Edisi III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah*.

- Kemendiknas, 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.
- Kerlinger, EN. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*, Alih Bahasa Simatupang dan Koesoemanto.
- Kusmiati, Endang. 2010. *Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya*, Tesis, PPs UNY.
- Komariah, Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage.
- Malayu, Hasibuan, 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara, EDISI, Cet.7
- Malayu S.P. Hasibuan, 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mawaridah, N., & Romelah, R. (2022). Implementasi pembelajaran ismuba (al-Islam) di SMP SPEAM Kota Pasuruan. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955*, 3(6), 690-694.
- Moses, Melmambessy. 2012. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen*
- M.S Farooq, dkk. 2007:87-89, *Application of Total Quality Management In Education. Journal of Quality and Technology Management*
- Mufti, Umam. 2020. *Implementasi Kurikulum ISMUBA di Sekolah Muhammadiyah*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol 09 No. 02, 29-44.
- Mujib, Fathul. 2008. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, STAIN Tulungagung.
- Mulyasa, 2013. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mokoginta, H. E. 2012. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. Prosiding APTEKINDO*, 6(1).
- Morissan M, A . dkk.2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif* ,Yogyakarta: Pustaka Pustaka.
- Ngalimun. 2017 *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu.
- Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana.
- Nursayati, W. 2015. *Peran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi di SMA Muhammadiyah Pakem*. UIN SUKA Yogyakarta.
- Nurrita, T. 2018. *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1)
- H. Noor Rachman (2020). *Perguruan Tinggi Muhammadiyah Cetak Sarjana Berkualitas*. <https://www.umy.ac.id/perguruan-tinggi-muhammadiyah-cetak-sarjana-berkualitas> dikutip pada tanggal 15 Januari 2023
- P, Afandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 58A.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan , Pasal 42, ayat 1-2.
- Permendiknas No 13 Tahun 2007, *Tentang Standar Kepala Sekolah* Jakarta: Balai Pustaka.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar ke 46)*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah. h. 128
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalm. 1993. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue.2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riki Muklis P,2009. Optimalisasi Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam Mutu Pembelajaran AlIslam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. *Jurnal Tarbiyah*
- Robbins, P. Stephen dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*, diterjemahkan oleh. Bob Sabran, Wibi Hardani. Erlangga:Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT Indeks
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Penelitian Petunjuk Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia
- Setyadharma, Adriyan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16,00*, Jurnal Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Siagian,2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian , Sondang P. 2008. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sista, Taufiq. R. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Soetopo, Hendiyat. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Soenarya, Endang. 2000. *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Yogyakarta. Adicita Karya Nusa
- Sondang P, Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 6; Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 20; Alfabeta
- Sugiyono, 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Bedjo.2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum* Cet. I; Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suliswiyadi,2013. *Pembelajaran Al-Islam Reflektif*, Magelang: UMM Press
- Sukarna,2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Sutopo (2006), H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian Surakarta*: Universitas. Sebelas Maret,
- Sondang P. Siagian. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Syaifudi, Azwan. 2009. *Tes Prestasi (Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syafarudin. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syukur, Abdullah.1987. *Study Implementasi Lalarbelakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, Jakarta: Persadi Ujung Pandang
- Tim Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, cet. ke-3
- Tiro, Muhammad Arif. 2000. *Dasar-dasar Statistika, Edisi Revisi*, Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-undang Satuan Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 Ayat 91.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8
- Usman, Moh Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Cet;23, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Jakarta : Indeks
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo.2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widayanti, Fera. E. 2019. Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69-82.
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.1987. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja rosdakarya.
- Westra. 2014. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS
- Wiestra dalam Febriyanti. 2014. *Pelaksanaan pemberian izin oleh Kepolisian*. Lampung: Universitas Lampung
- Yusuf, C, dkk. 1996. *Kemuhammadiyah 3 untuk Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah*. Pustaka Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,Cet. 2, Jakarta; PT. Bumi Aksara.



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengawas Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian kinerja 2. Arahkan kinerja yang diberi 	<ol style="list-style-type: none"> a. 1, b. 2, 3, 4,
2.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki perencanaan 2. Perencanaan yang dilakukan terorganisir 	<ol style="list-style-type: none"> a. 5, 6 b. 7, 8
3.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang dilaksanakan 2. Pendekatan yang dilakukan 3. Teknik yang dilakukan 4. Instrumen pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. 9, 10, 11 b. 12 c. 13, 14 d. 15
4.	Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil kinerja 2. Dokumen laporan 	<ol style="list-style-type: none"> a. 16, 17 b. 18, 19

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGAWAS SEKOLAH

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan sampel penelitian tentang **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**.

I. Identitas Responden

Nama

Alamat :

Jabatan

Tempat/ Tanggal Lahir :

II. Butir-Butir Pertanyaan

A. Aspek Kinerja

1. Apa saja yang diharapkan oleh guru-guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada saat di supervisi oleh bapak/ibu dan menyangkut aspek-aspek apa saja ?

.....

2. Kinerja seperti apa yang dilakukan oleh Bapak Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA ?

.....

.....
.....

- 3. Kinerja seperti apa yang dilakukan oleh Guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA sesuai arahan yang diberikan ?

.....
.....

- 4. Kinerja seperti apa yang dilakukan oleh tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Makassar dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA sesuai arahan yang diberikan ?

.....
.....

B. Aspek Perencanaan

- 5. Seperti apa rencana kepengawasan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu ?

.....
.....

- 6. Seperti apa rencana program yang dibuat oleh pengawas sekolah diketahui oleh sekolah wilayah binaan bapak/ibu?

.....

.....

 7. Kegiatan pembinaan seperti apa yang dilaksanakan bapak/ibu sebagai pengawas sekolah, terjadwal dalam sebuah rencana program kepengawasan baik untuk satu semester ataupun untuk satu tahun ajaran?

.....

8. Setiap ingin berkunjung ke sekolah pengawasan bapak/ibu, terlebih dahulu melapor kepihak sekolah ? Seperti apa bentuk laporannya !

.....

C. Aspek Pelaksanaan

9. Sebagai pengawas, program kepengawasan seperti apa yang diterapkan oleh bapak/ibu di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....

10. Pembimbingan dan pelatihan seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu terhadap kepala sekolah atau guru di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....

.....

11. Apa harapan bapak/ibu sebagai pengawas dalam pengembangan Sekolah untuk menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari dalam upaya penjaminan mutu pembelajaran?

.....

.....

.....

12. Pendekatan seperti apa biasa yang dilakukan bapak/ibu dalam melaksanakan kegiatan kepengawasan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

.....

.....

.....

13. Bagaimana teknik-teknik pengawasan yang dilaksanakan oleh bapak/ibu dalam pembinaan terhadap sekolah?

.....

.....

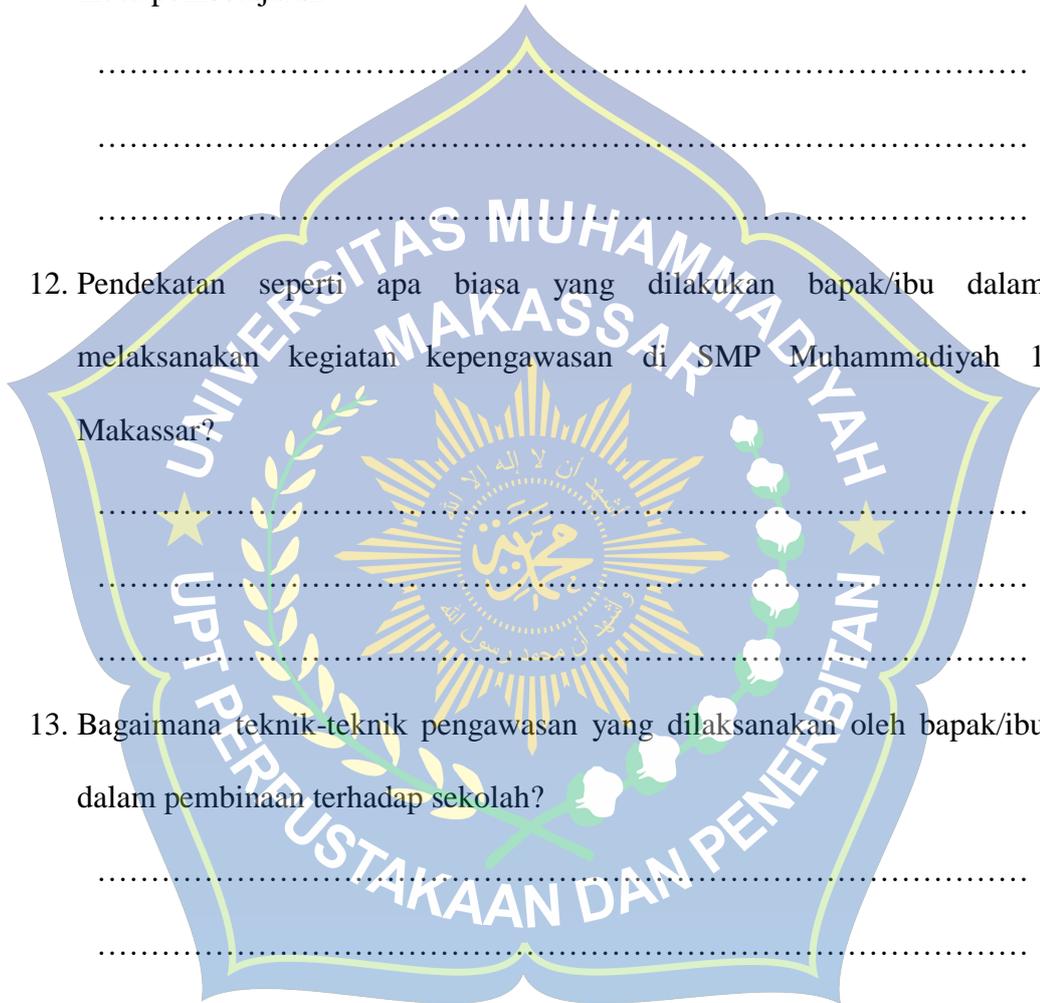
.....

14. Tugas pemantauan yang dilaksanakan oleh bapak/ibu disekolah?

.....

.....

.....



15. Apa saja Instrumen kepengawasan yang dimiliki oleh bapak/ibu, seperti apa?

.....
.....
.....

D. Aspek Pelaporan

16. Tugas penilaian kinerja yang pernah dilakukan oleh bapak/ibu disekolah seperti apa ?

.....
.....
.....

17. Seperti apa pelaksanaan analisis sederhana atau komprehensif terhadap hasil kepengawasan yang sudah dilakukam oleh Bapak dan Ibu?

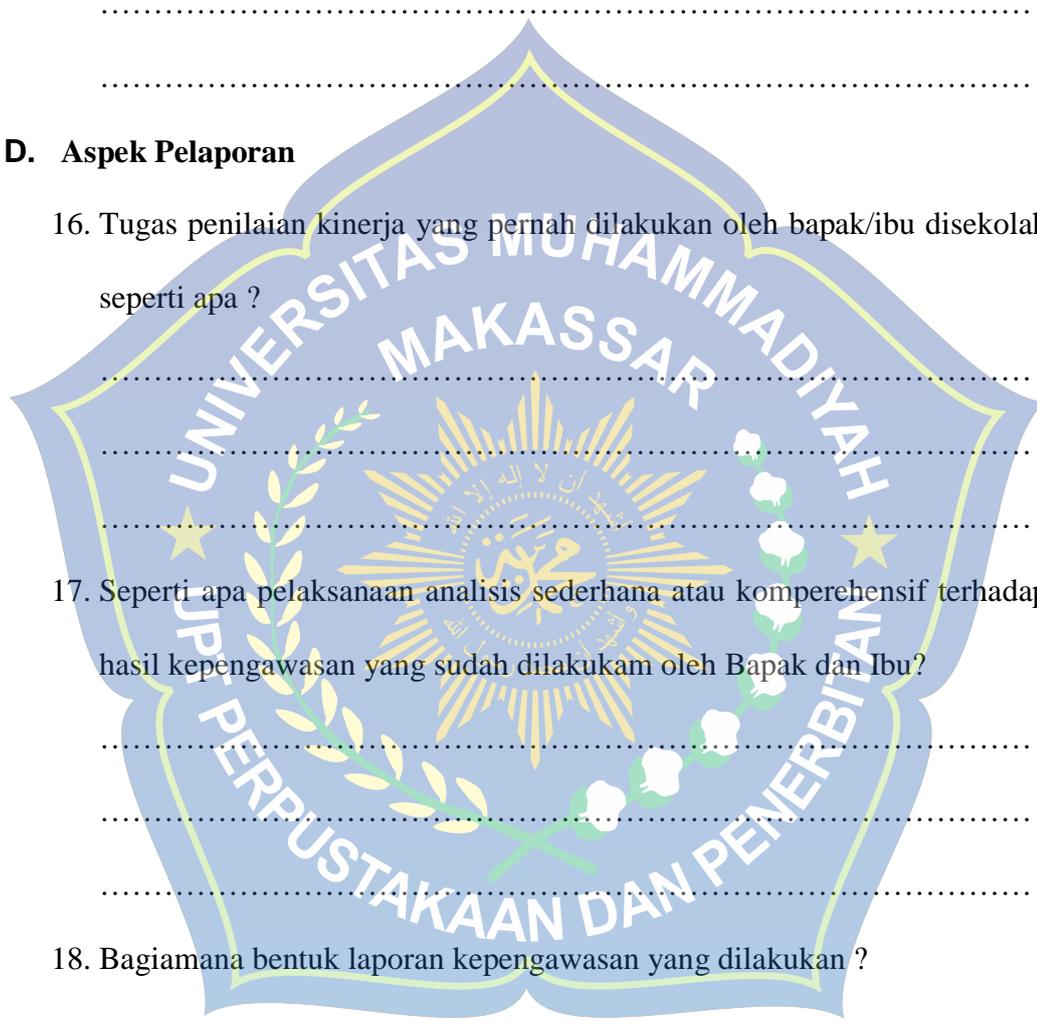
.....
.....
.....

18. Bagaimana bentuk laporan kepengawasan yang dilakukan ?

.....
.....
.....

19. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembuatan laporan serta langkah apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut ?

.....





KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Aspek Mutu Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Fungsi Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan progam PBM 2. Aktifitas dalam peningkatan mutu pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. 1, 2 b. 3, 4, 5, 6
2.	Fungsi Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Pembagian tugas 	<ol style="list-style-type: none"> a. 7 b. 8, 9
3.	Fungsi Pengkoordinasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara pengkoordinasian 2. Koordinasi pelaksanaan program 3. Sosialisasi program 	<ol style="list-style-type: none"> a. 10 b. 11, 12, 13 c. 24
4.	Fungsi Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan tugas 2. Upaya yang dilakukan 3. Tugas khusus guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. 15 b. 16 c. 17
5.	Fungsi Pengendalian dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kinerja 2. Faktor pendukung dan penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> a. 18, 19 b. 20

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan sampel penelitian tentang **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**.

I. Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

II. Butir-Butir Pertanyaan

A. Fungsi Perencanaan

1. Seperti apa keterlibatan guru dan pegawai dalam penyusunan program tahunan yang merupakan acuan dalam PBM ?

.....

.....

.....

2. Seperti apa program yang telah disesuaikan dengan rencana manajemen peningkatan mutu pembelajaran?

.....

.....

.....

3. Apakah dalam proses pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar peningkatan mutu pembelajaran merupakan prioritas utama, Jelaskan ?

.....
.....
.....

4. Apa saja tuntutan yang perlu dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....
.....

5. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

.....
.....
.....

6. Usaha apa yang dilakukan sebagai pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu guru di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....
.....



B. Fungsi Organisasi

7. Seperti apa struktur organisasi yang dibuat dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran dan bagaimana bentuk pembagian tugas yang secara tertulis ?

.....

.....

.....

8. Selaku kepala Sekolah pernahkah bapak memberikan penjelasan tentang pembagian tugas kepada guru dan pegawai ? Seperti apa penjelasan yang dimaksud !

.....

.....

.....

9. Kompetensi seperti apa dimiliki guru dan pegawai yang memadai dan sesuai standar dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya ?

.....

.....

.....

C. Fungsi Pengkoordinasian

10. Dengan cara apa saja bapak mengkoordinasikan tugas guru dan pegawai terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran yang telah direncanakan ?

.....
.....
.....

11. Bagaimana bentuk koordinasi bapak dalam pemanfaatan sarana dan prasarana termasuk financial untuk meningkatkan mutu pembelajaran ?

.....
.....
.....

12. Usaha apa saja yang bapak tempuh seandainya sarana dan prasarana kurang memadai ?

.....
.....
.....

13. Dalam melaksanakan program peningkatan mutu pembelajaran anda melakukan koordinasi dengan instansi lain, seperti apa bentuk koordinasinya ?

.....
.....
.....



14. Bagaimana bentuk sosialisasi yang pernah dilakukan oleh bapak/ibu dalam program peningkatan mutu pembelajaran kepada unsur-unsur yang terkait ?

.....
.....
.....

D. Fungsi Penggerakan

15. Bentuk pengarahan seperti apa yang sering diberikan oleh guru dan pegawai terkait tugas-tugas yang harus dikerjakan ?

.....
.....
.....

16. Untuk meningkatkan motivasi guru dan tenaga administrasi (pegawai) dalam penerapan peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, upaya apa yang bapak lakukan ?

.....
.....
.....

17. Tugas apa saja yang diberikan oleh bapak/ibu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terkait tugas khusus kepada guru ?

.....
.....
.....

E. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi

18. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi Guru dan pegawai yang tidak melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya ?

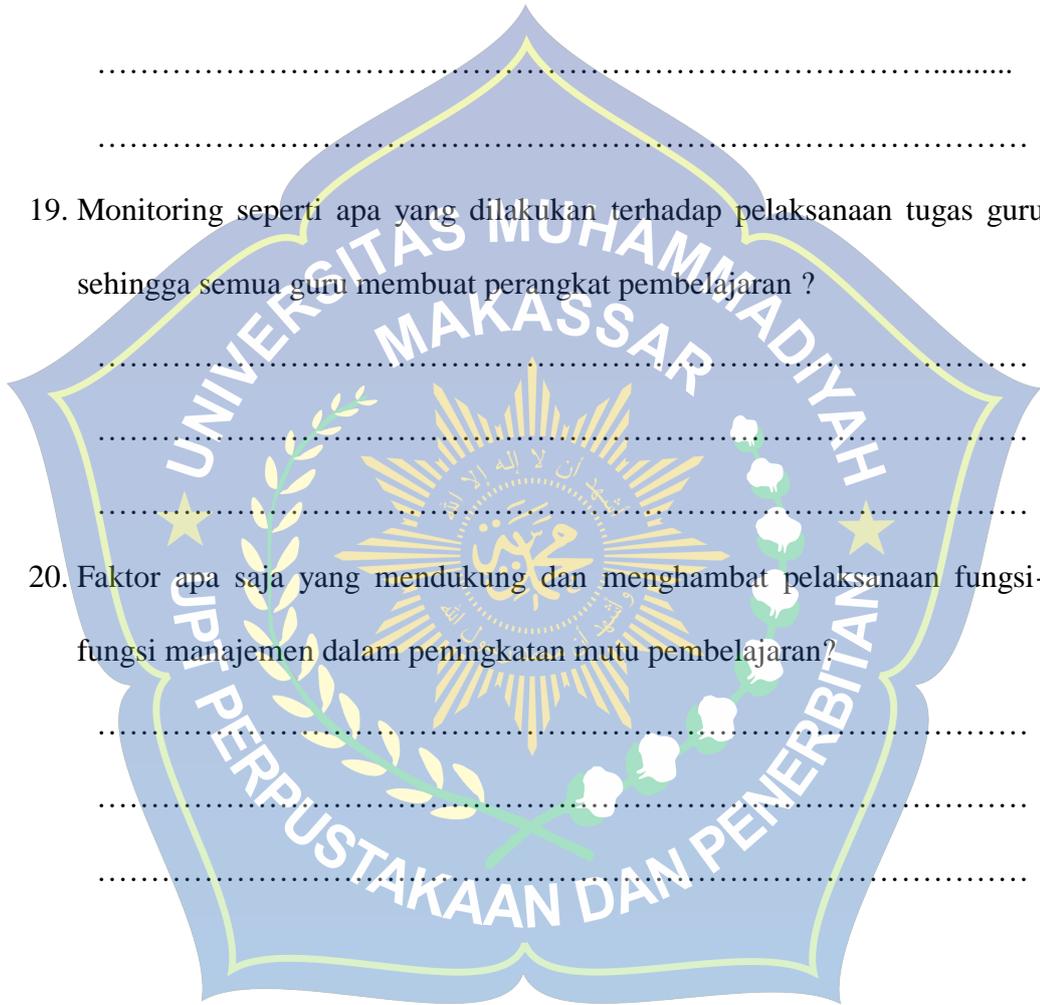
.....
.....
.....

19. Monitoring seperti apa yang dilakukan terhadap pelaksanaan tugas guru sehingga semua guru membuat perangkat pembelajaran ?

.....
.....
.....

20. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam peningkatan mutu pembelajaran?

.....
.....
.....



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru ISMUBA

No.	Aspek Mutu Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Kelengkapan Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan kelengkapan mengajar 2. Garis besar pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. 1 b. 2
2.	Proses Belajar Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pendahuluan 2. Penggunaan media 3. Metode pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> a. 3 b. 4 c. 5, 6
3.	Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kegiatan Akhir 2. Menganalisis hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> a. 7 b. 8, 9, 10
4.	Program Remedial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan remedial 2. Hasil remedial 	<ol style="list-style-type: none"> a. 11, 12 b. 13
5.	Program Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apresiasi kegiatan ekstrakurikuler 2. Ekstrakurikuler unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. 14, 15 b. 16, 17
6.	Pembinaan ISMUBA	Kegiatan Pembinaan ISMUBA	18,19,20,21,22, 23

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK GURU ISMUBA

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan sampel penelitian tentang **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**.

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

II. Butir-Butir Pertanyaan

A. Kelengkapan Proses Belajar Mengajar (PBM)

1. Kelengkapan apa saja yang Bapak/ Ibu siapkan sebelum mengajar?

.....

2. Penjelasan seperti apa yang dilakukan kepada siswa terkait garis besar pelajaran yang akan diajarkan ?

.....

B. Proses Belajar Mengajar

3. Bapak/ Ibu selalu melakukan tes awal sebelum menyajikan materi pelajaran, seperti apa bentuk tesnya dan bagaimana bentuk pelaksanaannya ?

.....
.....
.....

4. Media atau alat peraga seperti apa Bapak/ Ibu gunakan dalam pembelajaran ISMUBA?

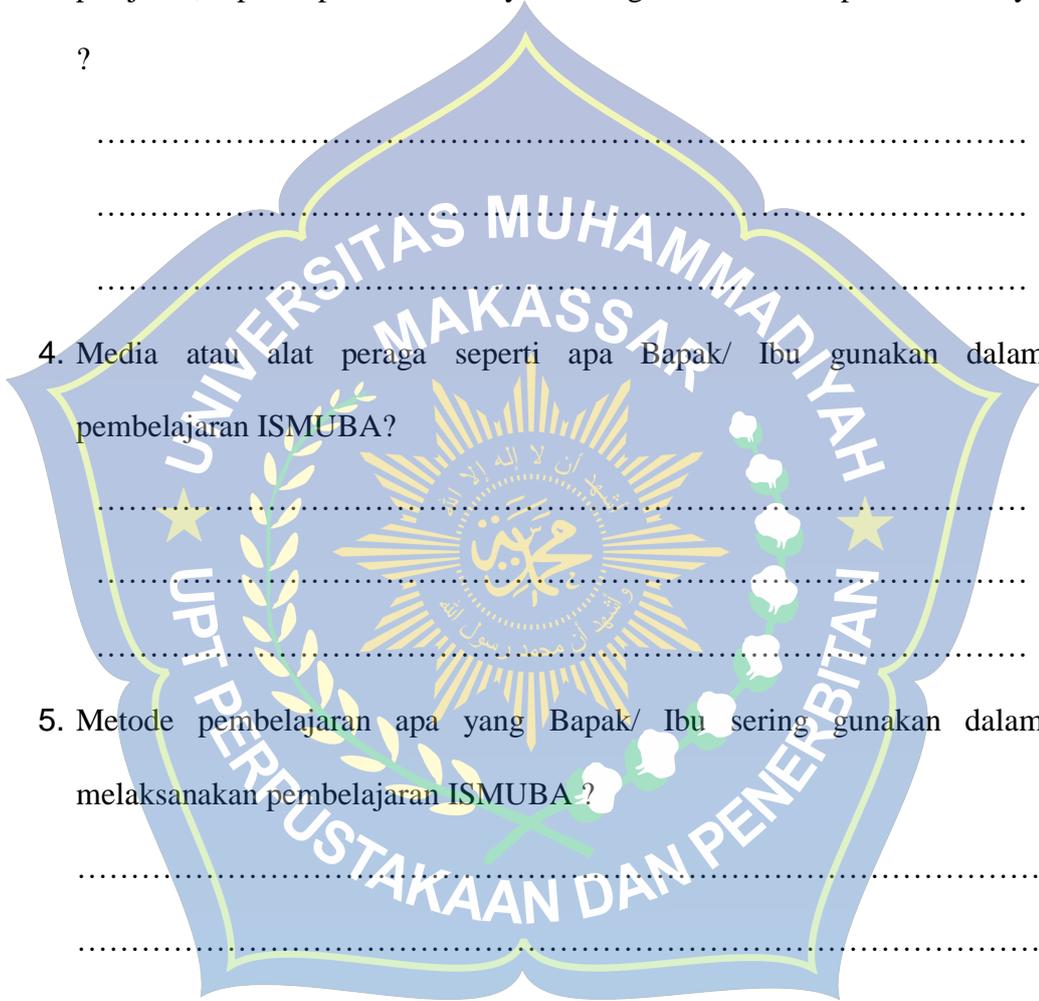
.....
.....
.....

5. Metode pembelajaran apa yang Bapak/ Ibu sering gunakan dalam melaksanakan pembelajaran ISMUBA ?

.....
.....
.....

6. Apa bapak/ Ibu mengajar menggunakan LKS ? Apa manfaatnya !

.....
.....
.....



.....

C. Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar

7. Seperti apa bentuk tes akhir yang dilaksanakan oleh bapak/ibu setelah materi pelajaran ISMUBA selesai diajarkan ?

.....
.....
.....

8. Apa alasan sehingga evaluasi yang dilakukan secara tertulis dikembalikan kepada siswa setelah diperiksa ?

.....
.....
.....

9. Bagaimana bentuk hasil evaluasi belajar siswa yang dicatat dalam daftar nilai ?

.....
.....
.....

10. Bagaimana bentuk analisis hasil belajar siswa yang dilakukan ?

.....
.....
.....

D. Program Remedial/ Perbaikan

11. Bagaimana bentuk pelaksanaan remedial/ perbaikan bagi siswa yang memperoleh nilai kurang dalam pembelajaran ISMUBA?

.....
.....
.....

12. Bagaimana bentuk program remedial yang dilaksanakan ?

.....
.....
.....

13. Setelah melakukan remedial, Bagaimana bentuk pelaporan hasil remedial yang dilakukan ?

.....
.....
.....

E. Program Ekstrakurikuler

14. Seperti apa bentuk perhatian kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler ?

.....
.....
.....

15. Seperti apa bentuk perhatian kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler ISMUBA ?

.....
.....
.....

16. Seperti apa bentuk penghargaan/ hadiah yang diberikan oleh kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

.....
.....
.....

17. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang menonjol di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....
.....

F. Pembelajaran ISMUBA

18. Bagaimana pembinaan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

.....
.....
.....

19. Kegiatan model apa saja yang dilakukan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....

.....
20. Bagaimana model pembentukan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

.....
.....
.....

21. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

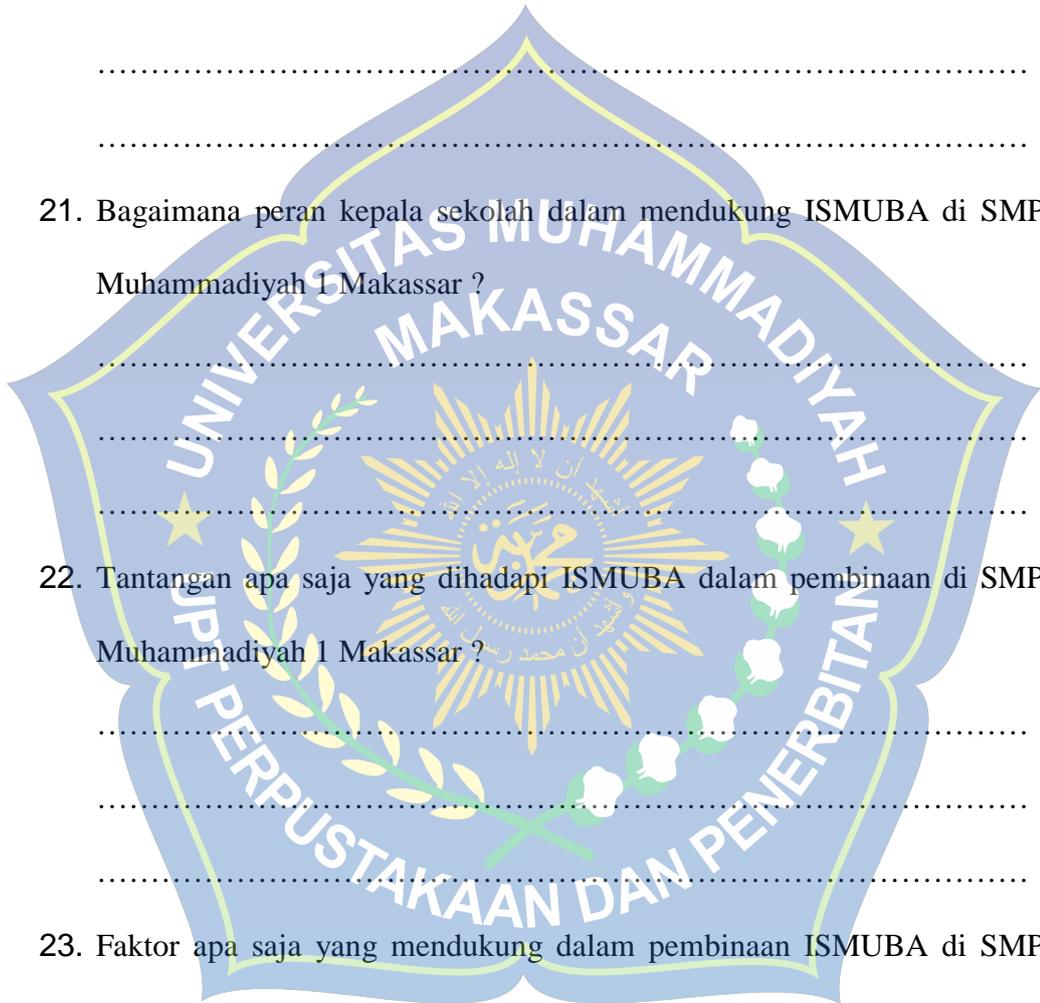
.....
.....
.....

22. Tantangan apa saja yang dihadapi ISMUBA dalam pembinaan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....
.....

23. Faktor apa saja yang mendukung dalam pembinaan ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....
.....





KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

4. Kisi-kisi Pedoman Pengurus Komite Sekolah

No.	Aspek Mutu Pendidikan	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Fungsi Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program dalam peningkatan mutu 2. Sosialisasi perencanaan 3. Pemberian saran 	<ol style="list-style-type: none"> a. 1, 2 b. 3, 4 c. 5
2.	Fungsi Organisasi	Penglibatan pengurus komite	6, 7, 8, 9
3.	Fungsi Pengkoordinasian	Bentuk koordinasi pengurus komite	10, 11, 12, 13
4.	Fungsi Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penglibatan dalam penggerakan 2. Upaya yang dilakukan 	<ol style="list-style-type: none"> a. 14, 15 b. 16
5.	Fungsi Pengendalian dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penglibatan dalam evaluasi kinerja 2. Faktor pendukung dan penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> a. 17, 18 b. 19

**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGURUS KOMITE
SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR**

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan sampel penelitian tentang “Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar”.

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Alamat :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

II. Butir-Butir Pertanyaan

A. Fungsi Perencanaan

1. Sebagai Pengurus Komite, seperti apa keterlibatan bapak dalam penyusunan program Penerapan Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....
.....
.....

2. Bentuk sosialisasi apa yang dilakukan oleh bapak kepada orangtua siswa dan masyarakat yang lain terkait program yang dibuat sekolah ?

.....
.....
.....

15. Jika ya, bagaimana cara bapak melaksanakan tugas tersebut ?

.....

16. Sebagai pengurus komite bagaiman upaya bapak membantu kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dan tenaga administrasi dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....

E. Fungsi Pengawasan dan Evaluasi

17. Dalam hal pengawasan SMP Muhammadiyah 1 Makassar apakah bapak sebagai pengurus komite pernah dilibatkan ?

a. Ya

b. Tidak

18. Apakah bapak pernah memberi saran tentang pelaksanaan pengawasan dan evaluasi kepada pihak sekolah ?

a. Ya

b. Tidak

19. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penerapan manajemen peningkatan mutu pendidikan pada SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Aspek Mutu Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Kelengkapan Proses Belajar Mengajar	1. Penjelasan Garis besar pelajaran 2. Kegiatan awal 3. Melihat kesulitan yang dihadapi di awal PBM 4. Penggunaan media dan alat peraga	a. 1 b. 2 c. 3 d. 4, 5
2.	Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar	1. Melakukan Kegiatan Akhir 2. Pelaksanaan remedial	a. 6, 7,8 b. 9, 10
3.	Program Ekstrakurikuler	1. Apresiasi kegiatan ekstrakurikuler 2. Ekstrakurikuler unggulan	a. 11 b. 12

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK SISWA

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan sampel penelitian tentang **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**.

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Tempat Tanggal Lahir :

Kelas :

Pekerjaan Orang tua :

II Butir-Butir Pertanyaan

A. Kelengkapan Program dan Pelaksanaan PBM

1. Seperti apa guru ISMUBA sebelum mengajar di kelas anda dalam menjelaskan gambaran besar terkait materi pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana menjelaskan metode yang akan dipakai pada saat akan memulai pelajaran?

.....

.....

.....

2. Menurut anda apakah guru penting mengabsen siswa setiap masuk di kelas sebelum proses mengajar berlangsung ? Berikan alasannya

.....
.....
.....

3. Kesulitan seperti apa yang anda rasakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan apa yang menyebabkan anda kesulitan dalam proses belajar mengajar?

.....
.....
.....

4. Bagaimana bentuk media atau alat peraga yang biasa digunakan oleh guru ISMUBA saat mengajar anda ?

.....
.....
.....

5. Apakah guru ISMUBA disiplin dan dapat jadi contoh ?

.....
.....
.....

6. Apakah perlu semua guru yang mengajar dikelas anda menggunakan LKS ? Berikan alasannya

.....



.....
.....

B. Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar Siswa

7. Setelah selesai materi pelajaran diajarkan, seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam memberikan tes atau pertanyaan kepada anda ?

.....
.....
.....

8. Bagaimana bentuk guru dalam mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya tidak tuntas?

.....
.....
.....

9. Apakah perlu setiap hasil ulangan/ Tes yang telah diperiksa oleh guru dikembalikan kepada anda ? Apa alasannya?

.....
.....
.....

10. Bagaimana cara anda perlihatkan hasil ulangan dan hasil remedial kepada orang tua ?

.....
.....
.....



C. Program Ekstrakurikuler

11. Seperti apa bentuk perhatian yang diberi oleh guru pada kegiatan ISMUBA dan dengan cara bagaimana guru anda mengembangkan kegiatan ISMUBA ?

.....

.....

.....

12. Kegiatan ISMUBA apa saja yang menonjol di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

.....

.....

.....



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

6. Kisi-kisi Pedoman Orangtua Siswa

No.	Aspek Mutu Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1.	Kelengkapan Proses Belajar Mengajar	1. Penjelasan Garis besar pelajaran 2. Kegiatan awal 3. Melihat kesulitan yang dihadapi di awal PBM	a. 1 b. 2 c. 3, 4
2.	Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar	1. Melakukan Kegiatan Akhir 2. Pelaksanaan Evaluasi	a. 5, 6 b. 7, 8, 9
3.	Program Ekstrakurikuler	1. Apresiasi kegiatan ekstrakurikuler 2. Ekstrakurikuler unggulan	a. 11, 12 b. 13, 14

DAFTAR PERTANYAAN ORANGTUA

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari informan yang dijadikan sampel penelitian tentang **“Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”**.

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Alamat :

Pekerjaan :

Nama siswa :

Kelas :

II Butir-Butir Pertanyaan

A. Kelengkapan Program dan Pelaksanaan PBM

1. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) penting di sekolah sekolah ? Berikan alasannya

.....

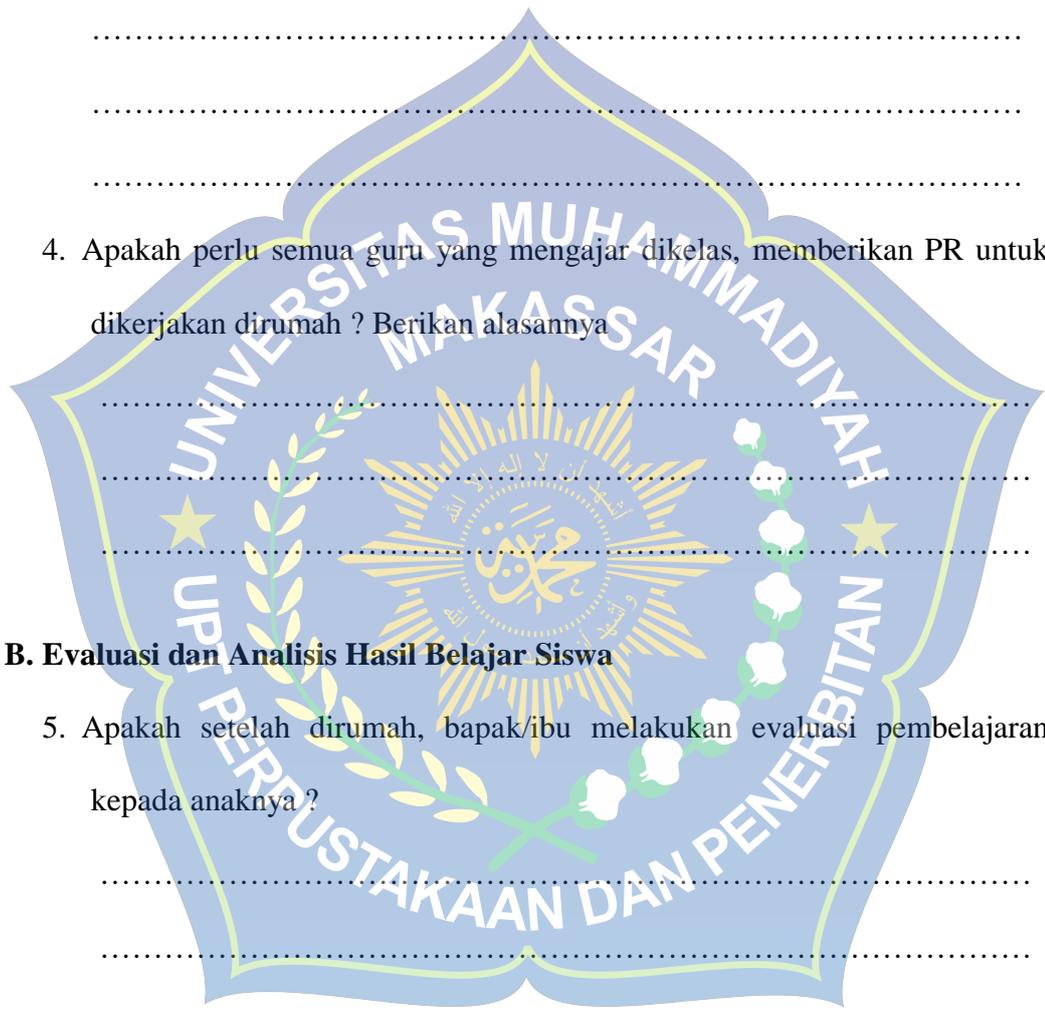
2. Menurut Bapak/ibu, apakah proses pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) punya pengaruh perkembangan anak bapak/ibu?

.....

.....
.....
3. Kesulitan seperti apa yang dirasakan anak bapak/ibu dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)?

.....
.....
.....

4. Apakah perlu semua guru yang mengajar dikelas, memberikan PR untuk dikerjakan dirumah ? Berikan alasannya



B. Evaluasi dan Analisis Hasil Belajar Siswa

5. Apakah setelah dirumah, bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran kepada anaknya ?

.....
.....
.....

6. Apakah bapak/ibu mendampingi anaknya ketika mengerjakan tugas sekolah dirumah?

.....
.....
.....

7. Apakah perlu setiap hasil ulangan/ Tes yang telah diperiksa oleh guru diperlihatkan kepada bapak/ibu sebagai orangtua ? Apa alasannya?

.....
.....
.....

8. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak bapak/ibu ketika dalam proses pembelajaran selama disekolah mengalami penurunan semangat belajar ?

.....
.....
.....

9. Apa yang anda lakukan sebagai orangtua jika nilai anak bapak/ibu tidak sesuai KKM?

.....
.....
.....

C. Program Ekstrakurikuler

10. Apakah bapak/ibu mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah ?

.....
.....
.....

11. Selama anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apakah terjadi perubahan dalam segi pengetahuan dan sikap ?

.....
.....
.....

12. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan ekstrakurikuler mengganggu kegiatan intra anak bapak/ibu ?

.....
.....
.....

13. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang diikuti anak/bapak ibu ?

.....
.....
.....

14. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang bapak/ibu inginkan untuk diikuti oleh anak bapak/ibu ? Berikan alasannya

.....
.....
.....



BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : Husain Abd Rahman
2. Tempat Tanggal Lahir : Soppeng, 2 Mei 1962
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Jl. Kerukunan Selatan 9 No. 7 Bumi Tamalanrea Permai (BTP) Blok H.Baru No.313. Makassar
5. Nomor HP : 081342796313
6. Alamat E-mail : husainar152@gmail.com
7. Nama Isteri : Haerani, S.Pd
8. Nama Anak : 1) Muhammad Fathir Husain, S.Pd.,M.Pd.
2) Nur Fathirah Husain, S.ST.,M.M
3) Ahmad Fauzan Husain, S.Psi.
4) Nur Faizah Husain
5) Nur Fadiyah Husain

B. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMP Negeri Amali Kab. Bone Tahun 1983 – 1994
2. Guru SMP Negeri 17 Makassar Tahun 1994 – 2012
3. Guru SMP Muhammadiyah 1 Makassar Tahun 2012 – Sekarang
4. Dosen Luar Biasa Unismuh 2010 - Sekarang

C. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Maccini KMUP Tahun 1974
2. SMP Negeri Cabenge Kab.Soppeng Tahun 1977
3. SMA Muhammadiyah 1 Ujung Pandang Tahun 1981
4. D/1 IKIP Ujung Pandang Tahun 1982
5. S1 Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2001
6. S2 Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2010

D. Pengalaman Penelitian

1. Judul Penelitian: Pengaruh Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Tahun 2001.
2. Judul Penelitian: Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tahun 2010.
3. Judul Penelitian: Validitas Konstruk Instrumen Adaptasi Kuesioner Sumber Daya Sekolah. Jurnal Histogram 2023

4. Judul Penelitian: Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA. Jurnal Fikrotuna 2023.

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Maccini Kota Madya Ujung Pandang Tahun 1981.
2. Sekretaris Umum Pimpinan Daerah IPM KMUP Tahun 1982 – 1984.
3. Ketua III Pimpinan Daerah IPM Kab. Bone Tahun 1986 – 1988.
4. Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Maccini Kota Makassar Tahun 1995 – 2000.
5. Sekretaris Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sulawesi Selatan Tahun 1995 – 1999.
6. Wakil Ketua Bidang Kader dan Kokam Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sulawesi Selatan Tahun 1999 – 2003.
7. Ketua Majelis Pendidikan Kader (MPK) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sul Sel Tahun 2015 – Sekarang.
8. Bendahara Pimpinan Wilayah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Sul Sel Tahun 2019 - Sekarang





Article Acceptance Letter

No: 6355/LoA/FIKROTUNA/IAI.AI-Khariat/1/2023

Dear: Husain Abdul Rahman; Syamsudduha Saleh; Arifuddin Siraj; Amirah Mawardi

On behalf of the committee of FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, I am glad to inform you that your manuscript:

Entitled : Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Author(s) : Husain Abdul Rahman; Syamsudduha Saleh; Arifuddin Siraj; Amirah Mawardi
Affiliation : Universitas Muhammadiyah Makassar
Universitas Muhammadiyah Makassar
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Universitas Muhammadiyah Makassar

HAS BEEN ACCEPTED to be Published in FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol. 17, No. 1 (2023) is a scientific journal with the publication level of SINTA 3 Accredited National Journal, based on the Decree of the Minister of Research and Technology/Head of National Agency for Research and Innovation Number: 30/E/KPT/2019 concerning the ranking of scientific journal accreditation period VI in 2019

Sincerely Yours,
Pamekasan, Januari 21, 2023

Editor in Chief

FIKROTUNA
Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam

Moh. Dannur